

2015

LAPORAN TAHUNAN

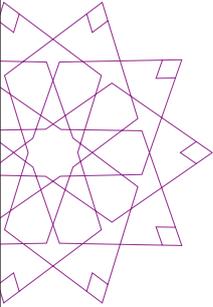
ANNUAL REPORT

TRANSFORMATION
TOWARD
EXCELLENCE



BANK MEGA
SYARIAH





DAFTAR ISI



6

IKHTISAR KINERJA

1. Ikhtisar Keuangan	7
2. Sambutan Komisaris Utama	8
3. Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah	12
4. Sambutan Direktur Utama	16
5. Profil Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah	20
6. Peristiwa penting	26

29

PROFIL PERUSAHAAN

1. Riwayat Singkat	29
2. Visi Misi	32
3. Struktur Organisasi	33

34

TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL

1. Sekilas Kondisi Ekonomi Global	35
2. Perekonomian dan Prospek Bisnis Perbankan Nasional	35
3. Tinjauan Perbankan Syariah	37
4. Strategi Perusahaan	39
5. Laporan Bisnis	41
a. Dana Pihak Ketiga	41
b. Pembiayaan	43
6. Operasional dan Teknologi Informasi	45
7. Sumber Daya Insani	51
a. Ketersediaan Jumlah Pegawai	51
b. Perekrutan dan Penyeleksian Pegawai	52
c. Talent Pool dan Succession Plan	53
d. Pendidikan dan Pelatihan	53
e. Management Development Program	54
f. Penghargaan dan Sanksi	55
g. Employee Relations Program - Work Life Balance	56
f. Human Resources Information System	56

58

TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan	58
2. Rapat Umum Pemegang Saham	59
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	60
a. Dewan Komisaris	60
b. Dewan Pengawas Syariah	62
c. Direksi	63
d. Komite-Komite	65
4. Penerapan Tata Kelola Perusahaan	68
a. Pelaksanaan Prinsip Syariah	68
b. Penanganan Benturan Kepentingan	69
c. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	69
d. Penerapan Fungsi Audit Internal	70
e. Penerapan Fungsi Audit Eksternal	70
f. Batas Maksimum Penyaluran Dana	71
g. Transparansi Kondisi Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pelaporan Internal	71
5. Fungsi Kepatuhan	71
6. Manajemen Risiko	72
7. Sistem Pengendalian Internal	74
8. Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)	75
9. Pencegahan Tindakan Korupsi, Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme	75

76

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	76
Daftar Penyaluran Dana Untuk Kegiatan CSR	77

78

DATA PERUSAHAAN

1. Jaringan per Maret 2016	78
2. Profil Komite	86
3. Pejabat Eksekutif	87

Laporan Keuangan	
------------------	--

A photograph of two business professionals in a meeting. A man in a dark suit and tie is looking at a laptop screen, holding a red pen. A woman in a dark blue shirt is looking at the same screen. The background is a blurred office setting with wood paneling.

IKHTISAR KINERJA 2015





IKHTISAR KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan (Rp / Juta)

DATA KEUANGAN	2015	2014	2013	2012	2011
Total Aktiva	5.559.820	7.044.588	9.121.576	8.163.668	5.564.662
Pembiayaan	4.211.473	5.455.672	7.185.390	6.213.570	4.094.797
Dana Pihak Ketiga	4.354.546	5.881.057	7.736.248	7.108.754	4.933.556
Ekuitas	874.287	781.145	770.053	620.513	435.641
Pendapatan Operasional	1.420.692	1.380.376	1.673.842	1.302.342	982.606
Bagi-Hasil Dana Investor	265.875	412.146	332.826	187.536	159.476
Beban Operasional Lainnya	748.217	457.986	658.793	427.090	318.182
Beban Administrasi Umum	134.330	147.359	136.170	114.147	123.890
Beban Personalia	265.509	341.771	359.487	320.308	305.364
La (Rugi) Operasional	6.760	21.115	186.568	253.261	75.694
Laba bersih	12.224	15.859	149.540	184.872	53.867

Rasio Keuangan (%)

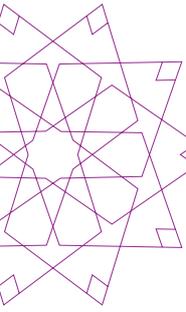
RASIO KEUANGAN	2015	2014	2013	2012	2011
Capital Adequacy Ratio	18,74	19,26	12,99	13,51	12,03
Non Performing Financing (NPF) Gross	4,26	3,89	2,98	2,67	3,03
Return on Assets (ROA)	0,30	0,29	2,33	3,81	1,58
Return on Equity (ROE)	1,61	2,50	26,23	57,98	16,89
Net Interest Margin (NIM)	9,34	8,33	10,66	13,94	15,33
Operational Efficiency Ration (BOPO)	99,51	97,61	86,09	77,28	90,80
Financing to Deposit Ratio (FDR)	98,49	93,61	93,37	88,88	83,08



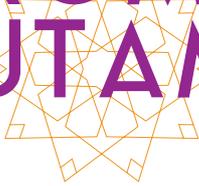
Mohammad
Nuh

KOMISARIS UTAMA





SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA



Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Industri perbankan di Indonesia, akhir-akhir ini semakin dinamis, penuh tantangan sekaligus semakin membuka peluang untuk tumbuh menjadi semakin besar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: ekonomi Indonesia yang terus tumbuh positif, dimulainya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan jasa perbankan semakin tinggi.

Sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Asean (38 %), perbankan Indonesia tidak hanya semakin berpeluang dengan hadirnya MEA, namun perbankan Indonesia juga harus mengoptimalkan pasar domestik yang sangat besar tersebut. Demikian juga, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yang sedang tumbuh kesadaran kolektifnya untuk bermuamalah secara syar'i, menjadikan perbankan syariah juga memiliki peluang yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang. Meskipun sama-sama kita ketahui, market share perbankan syariah masih relatif kecil dibanding dengan peluang real yang ada. Dan tentu, ini menjadi peluang sekaligus tantangan yang sangat besar bagi pengembangan perbankan syariah.

Melihat dua peluang besar secara bersamaan tersebut, Bank Mega Syariah telah mengambil langkah-langkah strategis dan teknis-operasional untuk memanfaatkan kedua peluang tersebut, sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi Bank Mega Syariah dalam menunaikan visi dan misinya dalam membangun Indonesia.

Tema sentral Bank Mega Syariah sekarang ini dan lima tahun kedepan adalah menjaga pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan (*sustainable and quality of growth*). Tentu kita ingin tumbuh, bukan sekadar tumbuh, namun pertumbuhannya harus berkualitas, berkelanjutan yang didasarkan pada kuatnya fondasi Bank Mega Syariah. Untuk itu, Bank Mega Syariah sekarang ini sedang melakukan transformasi untuk menjadi Bank Syariah yang unggul melalui:

(i) penguatan Sumber Daya Insani (SDI) yang profesional, inovatif dan militan, (ii) penataan struktur organisasi dan manajemen yang lebih efisien dan efektif (minimal struktur, maksimal fungsi), (iii) penajaman model bisnis yang berfokus pada *Joint Financing* dan *Commercial* disertai prinsip kehati-hatian dan kepatuhan, (iv) memperkuat sinergi internal CT Corpora, (v) serta penguatan infrastruktur. *Alhamdulillah*, sejak Juni 2015 sampai dengan awal 2016 telah menunjukkan peningkatan kinerja secara konsisten.

Kami sangat percaya dan meyakini, bahwa kualitas SDI yang mumpuni dan kepemimpinan yang tangguh serta senantiasa memohon kasih-sayang dan pertolongan Allah, *insya Allah* proses transformasi untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai Bank Syariah yang unggul akan menjadi kenyataan. Dengan demikian, kepercayaan publik dan pemegang saham semakin meningkat.

Dewan Komisaris selalu mengawal dan memastikan agar proses transformasi tersebut berjalan dengan baik, sekaligus berusaha bersama Dewan Direksi agar kinerja dari bulan ke bulan selalu meningkat secara konsisten. Dan *alhamdulillah*, pada tahun buku 2015, akhirnya dapat membukukan laba bersih sebesar Rp.12,24 miliar, disertai kinerja keuangan (*financial performance*) juga mengalami perbaikan. Untuk itu, kami Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pemegang Saham Pengendali, Dewan Direksi, karyawan, dan nasabah atas kepercayaan dan dukungannya yang sungguh luar biasa.

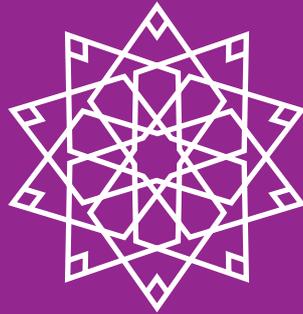
Dalam kesempatan ini, kami juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan tetap memohon dukungan dan kerjasamanya untuk menghantarkan Bank Mega Syariah menjadi Bank Syariah yang unggul. Kami pun senantiasa memohon kasih-sayang, pertolongan dan keberkahan dari Allah SWT agar Bank Mega Syariah mampu memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan bagi umat, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Atas nama Dewan Komisaris



Mohammad Nuh
Komisaris Utama



“

Kami sangat percaya dan meyakini bahwa kualitas SDI yang mumpuni dan kepemimpinan yang tangguh serta senantiasa memohon kasih sayang dan pertolongan Allah, *insya* Allah proses transformasi untuk menjadikan BMS sebagai bank syariah yang unggul akan menjadi kenyataan.

”





SAMBUTAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

*Bismillahirrahmanirrahiim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat yang dikaruniakan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurah untuk Rasulullah SAW, beserta seluruh keluarga dan kerabatnya.

Kesulitan ekonomi yang dialami pada tahun 2014 lalu masih tetap dirasakan pada tahun 2015 ini, dimana sektor riil masih belum mengalami peningkatan. Harga minyak dunia termasuk juga harga komoditas utama juga belum mengalami peningkatan. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor perbankan termasuk juga perbankan syariah sebagai perbankan sektor riil. Berdasarkan data Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, *asset* perbankan syariah untuk tahun 2015 naik tipis sebesar 8,96%, yaitu dari Rp 279 triliun pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 304 triliun di akhir tahun 2015. Sedangkan untuk tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan memprediksikan pertumbuhan perbankan syariah berkisar antara 12% -13%, sehingga kita masih harus tetap optimis terhadap perkembangan sektor perbankan syariah.

Dalam kondisi ekonomi yang masih terasa sulit ini, Bank Mega Syariah berhasil melewatinya dengan baik. Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengapresiasi kinerja Bank dan berharap manajemen dapat terus menjaga konsistensi dalam menerapkan bisnis model dan strategi yang tepat, sehingga dapat terus meningkatkan kinerja Bank Mega Syariah pada tahun 2016.

Sebagai pihak yang menjaga kepatuhan terhadap aspek syariah dalam operasionalnya, DPS secara periodik melakukan supervisi lapangan (*on-site supervision*) untuk memastikan apakah kepatuhan syariah diterapkan dalam operasional bank. Berdasarkan hasil review yang dilakukan, DPS Bank Mega Syariah dengan ini menyatakan bahwa kegiatan produk-produk dan jasa yang dikeluarkan maupun operasional Bank Mega Syariah selama periode tahun 2015 secara umum tidak bertentangan dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan opini yang telah dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah.

Semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua untuk dapat mencapai sukses di masa mendatang dan kepada-Nya lah kita selalu berserah diri.

*Wa billahit taufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh,*

Jakarta, 15 Maret 2016
Dewan Pengawas Syariah
PT Bank Mega Syariah



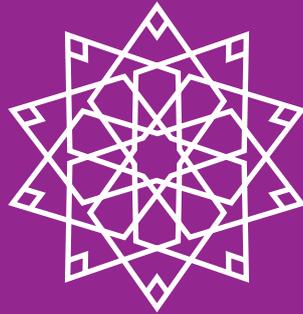
DR. KH. Ma'ruf Amin
Ketua



Prof Dr. H.A. Satori Ismail
Anggota



Kanny Hidayat Y, SE., MA
Anggota



“

DPS Bank Mega Syariah dengan ini menyatakan bahwa kegiatan, produk-produk dan jasa yang dikeluarkan maupun operasional Bank Mega Syariah selama periode tahun 2015 secara umum tidak bertentangan dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan opini yang telah dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah.

”



*Emmy
Haryanti*

DIREKTUR UTAMA





KATA SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

*Bismillahirrahmaniirahiim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Mengawali sambutan ini, perkenankan kami berbagi semangat optimisme untuk menjadikan Bank Mega Syariah menjadi salah satu bank syariah terbaik di Indonesia. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dan dukungan yang besar dari grup usaha CT Corpora, maka kami berkeyakinan bahwa Bank Mega Syariah memiliki peluang besar untuk bertumbuh lebih maju dan menjadi bank syariah yang disegani di Indonesia. Berbekal optimisme inilah maka kami memiliki keyakinan yang kuat untuk melaksanakan amanah dari pemegang saham pada semester I tahun 2015 untuk menjadi pengurus Bank Mega Syariah sebagaimana dikukuhkan dalam akte RUPS Luar Biasa Tanggal 8 Juni 2015, sebagaimana tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Mega Syariah, yang dibuat oleh FX Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta.

Optimisme yang kami usung tersebut, perlahan namun pasti telah dibuktikan dengan transformasi yang dilakukan di Bank Mega Syariah sepanjang semester akhir 2015. Perubahan fundamental, di berbagai aspek, menjadi kata kunci dalam proses transformasi ini.

Untuk menyukseskan langkah transformasi, Dewan Direksi menerapkan strategi berupa pengembangan kualitas Sumber Daya Insani, penajaman fokus bisnis, penguatan jaringan distribusi dan peningkatan fungsi pendukung bisnis, sinergi dengan grup CT Corpora serta penyempurnaan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Strategi pertama yaitu Transformasi Sumber Daya Insani diaplikasikan melalui beberapa langkah diantaranya dengan penerapan sertifikasi terhadap berbagai fungsi SDI, restrukturisasi organisasi, *zero defect* terhadap *fraud* dan upaya penguatan budaya perusahaan terhadap seluruh karyawan.

Langkah yang diambil dalam implementasi strategi kedua yaitu Perubahan Bisnis Model cukup fundamental. Mengingat bahwa fokus bisnis Bank Mega Syariah yang semula terkonsentrasi pada segmen bisnis Mikro secara bertahap dialihkan ke segmen bisnis pembiayaan lainnya yaitu segmen *Joint Financing* dan komersil serta fokus untuk semakin mengedepankan bisnis pendanaan berbiaya rendah. Di sisi bisnis pendanaan, BMS memfokuskan untuk memaksimalkan perolehan pendanaan berbiaya murah khususnya dari sektor ritel, sehingga diharapkan bukan hanya diperoleh pertumbuhan volume dana pihak ketiga namun sekaligus dapat meningkatkan kualitas komposisi dana pihak ketiga.

Dalam upaya memperkuat jaringan distribusi, beberapa inisiatif transformasi telah kami laksanakan diantaranya melalui *re-mapping* jumlah dan sebaran jaringan distribusi serta

melakukan penyempurnaan model dan organisasi Cabang. Transformasi ini menjadi salah satu faktor mendasar untuk mendukung suksesnya pencapaian target di Bank Mega Syariah. Terutama dikarenakan sebelumnya sebagian besar Cabang Bank Mega Syariah terfokus hanya pada bisnis pembiayaan Mikro. Seiring dengan perubahan fokus bisnis yang kami lakukan, maka seluruh Cabang akan fokus untuk menggarap bisnis pendanaan sedangkan untuk segmen bisnis komersil hanya difokuskan pada beberapa Cabang yang dipertimbangkan memiliki potensi bisnis komersil yang cukup besar.

Selain penguatan di sisi jaringan distribusi, kami juga melakukan upaya pengembangan di bidang jaringan elektronik (*e-channel*), antara lain dengan mengembangkan produk *mobile banking* serta penguatan kerjasama bisnis dengan penyelenggara layanan *Payment Point Bank Online* (PPOB).

Sebagai bagian dari grup usaha CT Corpora, Bank Mega Syariah memiliki posisi cukup strategis karena dengan dukungan dari kelompok usaha CT Corpora, Bank Mega Syariah dapat lebih leluasa untuk mengembangkan bisnisnya. Langkah strategis yang telah kami lakukan antara lain bekerjasama dengan grup Trans F&B, Anta Vaya dan Transmart dalam berbagai produk Tabungan dan Giro. Serta di sisi bisnis pembiayaan, kerjasama juga kami lakukan dengan kelompok usaha pembiayaan di CT Corpora antara lain Mega Finance, Mega Auto Finance dan Mega Central Finance. Masih terbuka peluang besar bagi BMS untuk terus menggarap kerjasama bisnis dengan kelompok usaha CT Corpora, sehingga di tahun-tahun mendatang langkah sinergi strategis ini akan terus kami tingkatkan.

Kami menyadari bahwa upaya penguatan kinerja disisi bisnis tentunya harus terus didukung pula dengan tingkat kesehatan yang berimbang. Untuk itu, kami secara berkesinambungan melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank Mega Syariah sebagai bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penyempurnaan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* memerlukan dukungan

berupa perubahan sikap dan budaya kerja dari seluruh karyawan kami, dan proses ini kami sadari tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun kami optimis dengan semangat untuk bertransformasi untuk menjadikan Bank Mega Syariah menjadi lebih baik, maka hal ini akan dapat kami laksanakan.

Kerja keras dan transformasi yang kami lakukan di sepanjang akhir tahun 2015 telah menunjukkan hasil positif berupa peningkatan kinerja bisnis Bank Mega Syariah. Sehingga pada akhir tahun 2015 Bank Mega Syariah mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 12 miliar, sedangkan laba komprehensif tercatat sebesar Rp 93 miliar (inc. revaluasi asset dan aktuarial).

Kami menyadari bahwa kinerja Bank Mega Syariah selama tahun 2015 ini belum memberikan hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh *stakeholder*. Dan menghadapi tahun 2016 yang diperkirakan masih akan cukup berat, tentunya masih banyak tantangan yang harus kami hadapi. Namun demikian, kami berkeyakinan penuh bahwa dengan niat baik dan dukungan dari seluruh *stakeholder*, grup usaha CT Corpora dan tentunya dukungan dari seluruh Nasabah, *insya Allah* seluruh tantangan tersebut akan dapat kami atasi dengan sebaik-baiknya.

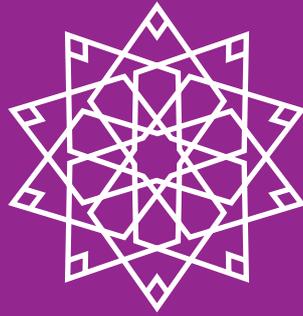
Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membantu kita semua untuk melaksanakan amanah dan niat baik kita bersama untuk menjadikan Bank Mega Syariah menjadi bank syariah kebanggaan bangsa, sehingga memberikan kontribusi sebaik-baiknya bagi seluruh masyarakat Indonesia tercinta.

*Wa billahit taufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh,*

Terima kasih



Emmy Haryanti



“

kami berkeyakinan penuh bahwa dengan niat baik dan dukungan dari seluruh *stakeholder*, grup usaha CT Corpora dan tentunya dukungan dari seluruh Nasabah, *insya Allah* seluruh tantangan tersebut akan dapat kami atasi dengan sebaik-baiknya.

”

PROFIL DIREKSI



Emmy Haryanti
DIREKTUR UTAMA

Emmy Haryanti Direktur Utama

Emmy Haryanti dipercaya sebagai Direktur Utama Bank Mega Syariah sejak tahun 2015. Lahir di Jakarta, 1 Juni 1962, warga negara Indonesia ini merupakan sarjana Manajemen Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Beliau menjadi wanita pertama yang menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Mega Syariah.

Pada tahun 1987, karir beliau di dunia perbankan diawali di Bank Pinaesaan. Kemudian pada tahun 1989 hingga 2000, beliau berkarir di Bank Jaya dengan menempati berbagai posisi. Pada tahun 2000, beliau bergabung dengan Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai Regional Manager sebelum kemudian bergabung dengan Bank Mega Syariah.



Yuwono Waluyo
DIREKTUR

Yuwono Waluyo
Direktur

Yuwono Waluyo ditunjuk sebagai direktur di Bank Mega Syariah sejak tahun 2015. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Kudus, Jawa Tengah, pada 12 Mei 1966 ini mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta dan sarjana Diploma dari Fakultas Sastra Inggris, Universitas Indonesia, Jakarta. Beliau juga telah menyelesaikan program *Master of Business Administration* di *Asian Institute of Management*, Manila, Filipina pada tahun 2009.

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau pernah bekerja di Bank Summa, Bank Universal dan Bank Permata, dimana beliau menduduki berbagai jabatan. Kemudian pada tahun 2003, beliau bergabung dengan Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai Regional Manager.



Marjana
DIREKTUR

Marjana
Direktur

Marjana menjadi direktur Risk, Compliance & HC sejak tahun 2014, setelah sebelumnya dipercaya sebagai Direktur Operasi & IT selama periode tahun 2009-2014. Dilahirkan di Bantul, Yogyakarta, pada 21 April 1965, beliau merupakan warga negara Indonesia yang meraih gelar sarjana dari Fakultas Pertanian Jurusan Agronomi, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Yogyakarta. Beliau juga telah menyelesaikan program *Master of Business Administration* pada *Executive Master of Business Administration Asian Institute of Management*, Manila, Filipina.

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau pernah menduduki beberapa jabatan di Bank Universal dan Bank Mega hingga menjadi Credit Administration Division Head selama tahun 2005 hingga 2009, dan Pejabat Sementara (Pjs.) Legal Division Head

PROFIL DEWAN KOMISARIS

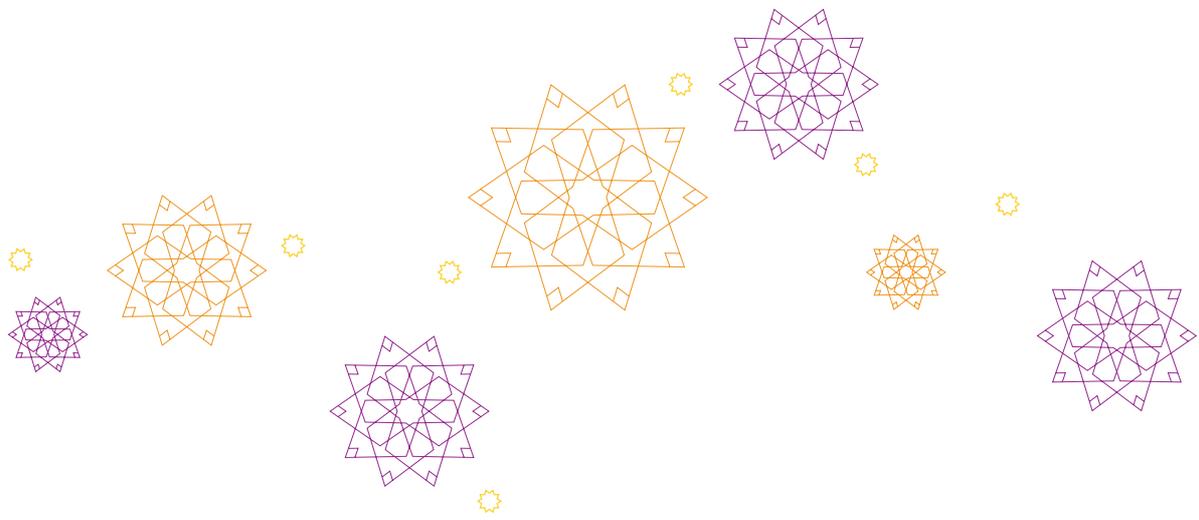


Prof. DR. IR. H. Mohammad Nuh, DEA
KOMISARIS UTAMA

Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA
Komisaris Utama

Prof. DR. IR. H. Mohammad Nuh, DEA ditunjuk menjadi Komisaris Utama Bank Mega Syariah sejak bulan Juni 2015. Warga negara Indonesia kelahiran Surabaya, Jawa Timur, 17 Juni 1959 ini mendapatkan gelar doktor dan Diplome d'Etudes Approfondies (DEA) dari Universite des Science et Technique du Languedoc, Montpellier, Perancis.

Selain memiliki latar belakang di bidang teknik, beliau juga berpengalaman di dunia pendidikan. Karir beliau berawal sebagai dosen di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Surabaya. Di kampus yang sama, beliau kemudian menjabat sebagai direktur Politeknik Elektronika pada tahun 1997 hingga menjadi rektor pada tahun 2003. Pada tahun 2007 sampai dengan 2009, beliau dipercaya menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebelum kemudian menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk periode 2009-2014.



Rachmat Maulana
KOMISARIS

Rachmat Maulana
Komisaris

Rachmat Maulana ditunjuk sebagai Komisaris Bank Mega Syariah sejak Juni 2015. Lahir di Jakarta, 14 April 1950, beliau merupakan warga negara Indonesia yang menyandang gelar Magister Management dari Universitas Airlangga, Surabaya.

Beliau telah menjalani karir panjang di dunia perbankan sejak tahun 1973, dimana beliau pernah menduduki sejumlah jabatan di berbagai bank, di antaranya Citibank, Finconesia, Bank Pacific, Bank Internasional Indonesia, Fuji Bank Internasional dan Bank Nasional, hingga kemudian bergabung dengan Bank Mega dengan posisi terakhir sebagai komisaris, sebelum akhirnya bergabung dengan Bank Mega Syariah.



Ari Prabowo
KOMISARIS

Ari Prabowo
Komisaris

Ari Prabowo menjabat sebagai Komisaris Bank Mega Syariah sejak 27 November 2001. Dilahirkan di Sidoarjo, Jawa Timur, pada tanggal 29 Januari 1943, warga negara Indonesia ini menyandang gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Indonesia (UI).

Pada tahun 1972 hingga 1974, beliau mengabdikan diri di Sekretariat Direktorat Jenderal Moneter, Departemen Keuangan RI. Kemudian pada tahun 1974, beliau bekerja di Bank Dagang Negara (BDN), memimpin sejumlah kantor cabang, dan terakhir menjabat sebagai direktur muda. Selanjutnya, pada tahun 1994 hingga 2001, beliau dipercaya sebagai Direktur Utama Bank Umum Tugu.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH



DR. (HC) K.H. Ma'ruf Amin
KETUA

K.H. Ma'ruf Amin

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin memperoleh amanah sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Mega Syariah sejak 2004. Dilahirkan di Tangerang, Banten, pada 11 Maret 1943, warga negara Indonesia ini merupakan sarjana ushuluddin Universitas Ibnu Chaldun. Beliau juga telah menerima gelar DR Honoris Causa bidang Hukum Ekonomi Syariah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2012.

Pada tahun 1968 hingga 1971, beliau menjadi dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama, Jakarta, dan dari tahun 1985 hingga saat ini, beliau mengabdikan sebagai dosen STAI Shalahuddin Al-Ayyubi, Jakarta. Pada tahun 1970 hingga 1972, beliau menjadi anggota Koordinator Dakwah (KODI) Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta. Kemudian, sejak tahun 2000, beliau menjadi Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat. Sejak tahun 2001 hingga sekarang, beliau juga menjadi Ketua Badan Pelaksana Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI, dan pada tahun 2015 beliau dipercaya untuk menjabat sebagai Ketua Umum MUI.



DR. H. Achmad Satori Ismail
ANGGOTA

Dr. H. Achmad Satori Ismail
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Dr. H. Achmad Satori Ismail memperoleh amanah sebagai Anggota DPS Bank Mega Syariah sejak tahun 2004. Lahir di Cirebon, Jawa Barat, pada 6 Desember 1955, beliau merupakan warga negara Indonesia. Beliau berpendidikan terakhir pascasarjana dari Universitas Al-Azhar, Mesir, pada tahun 1987 dan program doktor di Universitas Al-Minya, Mesir, pada tahun 1990.

Pada tahun 1994, beliau menjadi Pembina Pesantren Daarul Furqon, Cirebon; Pesantren Al Khairiyah, Cilegon; dan Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan, Jawa Barat. Selama periode tahun 1990-2003, beliau mengemban tugas sebagai dosen STEI Jakarta. Sejak 1992 sampai saat ini, beliau juga merupakan dosen pascasarjana di Universitas Muhammadiyah, Surakarta dan Universitas Islam Negeri Jakarta. Sekarang, beliau dipercaya sebagai Ketua Umum Yayasan Daarul Furqon, Cirebon; Ketua Yayasan Al-Mimbar, Bekasi; Ketua Yayasan Al-Haromain, Jakarta; dan Ketua Umum Ikatan Da'i Indonesia.



Kanny Hidayat Y.
ANGGOTA

Kanny Hidayat Y.
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Kanny Hidayat Y. memperoleh amanah sebagai Anggota DPS Bank Mega Syariah sejak tahun 2004. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jakarta pada 8 Juni 1966 ini merupakan Sarjana Ekonomi (Accounting) dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Selama tahun 1990 hingga 1994, beliau menjadi Senior Consultant di PT Sumarno Pabotinggi-*Management Consultant*. Selanjutnya, beliau dipercaya sebagai *Assistant Manager* riset dan pengembangan (1994-1997), *Senior Associate - Asset Management Unit* (1995-1997), serta *Associate Director - Syariah Business Unit* dan *Assistant Vice President - Product Development* (1990-2000) di PT Danareksa (Persero).

PERISTIWA PENTING



Partisipasi PT Bank Mega Syariah dalam “iB Vaganza” di berbagai kota, yaitu Solo, Mataram, Makassar, Purwokerto, Bogor, Balikpapan, Semarang, Jakarta, Cilegon, dan Bandung

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Valuestream International dalam rangka Promosi Tabungan Utama iB Mega Syariah dan Tabungan Haji iB Mega Syariah.



Partisipasi PT Bank Mega Syariah dalam Pasar Rakyat Syariah 2015.

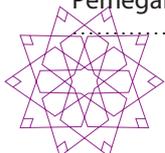
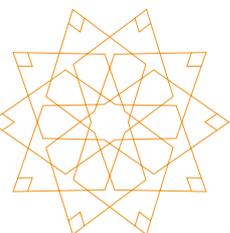
Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Teleanjar tentang Jasa Penerimaan serta Pengambilan dan Penyetoran Dana Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya Pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara.

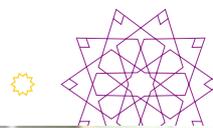


Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.



Penyelenggaraan kegiatan “Semarak Ramadan 1436 H” selama Bulan Ramadhan.





Peringatan Milad ke-11 PT Bank Mega Syariah.



Peresmian relokasi Kantor Cabang Semarang di Menara Bank Mega, Semarang.



Penyelenggaraan Peringatan Hari Pelanggan Nasional di kantor-kantor Cabang PT Bank Mega Syariah.

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan PT XL Axiata Tbk dalam rangka Pemanfaatan Jaringan Telekomunikasi XL untuk Layanan Mobile Banking Service.

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Emobile Indonesia dalam rangka Pengembangan Aplikasi Mobile Banking.

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar dalam rangka Penghimpunan dan Penyaluran Dana Wakaf.



Penyelenggaraan "Edukasi Literasi Keuangan dan Perbankan" di SDN Rawa Barat 09 Pagi, Jakarta.

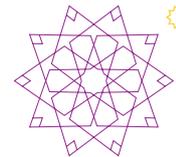
Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan beberapa sekolah tingkat SD, SMP, SMA dan sederajat dalam rangka Promosi Tabungan Simpanan Pelajar iB.



Partisipasi PT Bank Mega Syariah dalam CT Corpora Merdeka 2015.



Penyelenggaraan "Edukasi Literasi Keuangan dan Perbankan" di Pesantren Budaya Indonesia.



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan PT First WAP tentang Layanan SMS Dispatcher.



Penerapan uji coba Disaster Recovery Center pada Sistem Data Center.



Penyelenggaraan "Edukasi Literasi Keuangan dan Perbankan" di SMP Rumah Pendidikan Indonesia (RPI), Jakarta.

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan Kementerian Keuangan RI dalam rangka Pelaksanaan Treasury National Pooling dan Pengelolaan Rekening Pemerintah Milik Negara/Lembaga/Satuan Kerja pada Bank Umum.



Penyelenggaraan "Edukasi Literasi Keuangan dan Perbankan" di SD Muhammadiyah Denpasar, Bali.



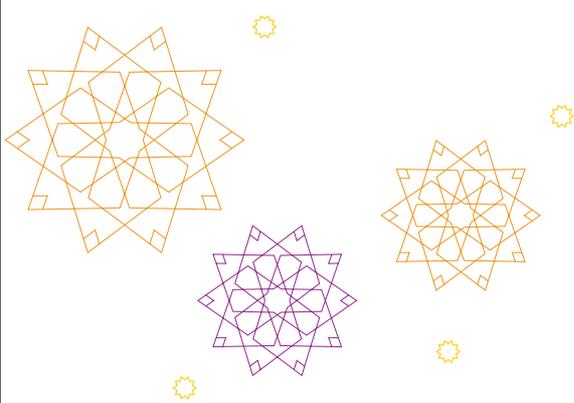
PROFIL PERUSAHAAN

RIWAYAT SINGKAT

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001.

Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.



Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang

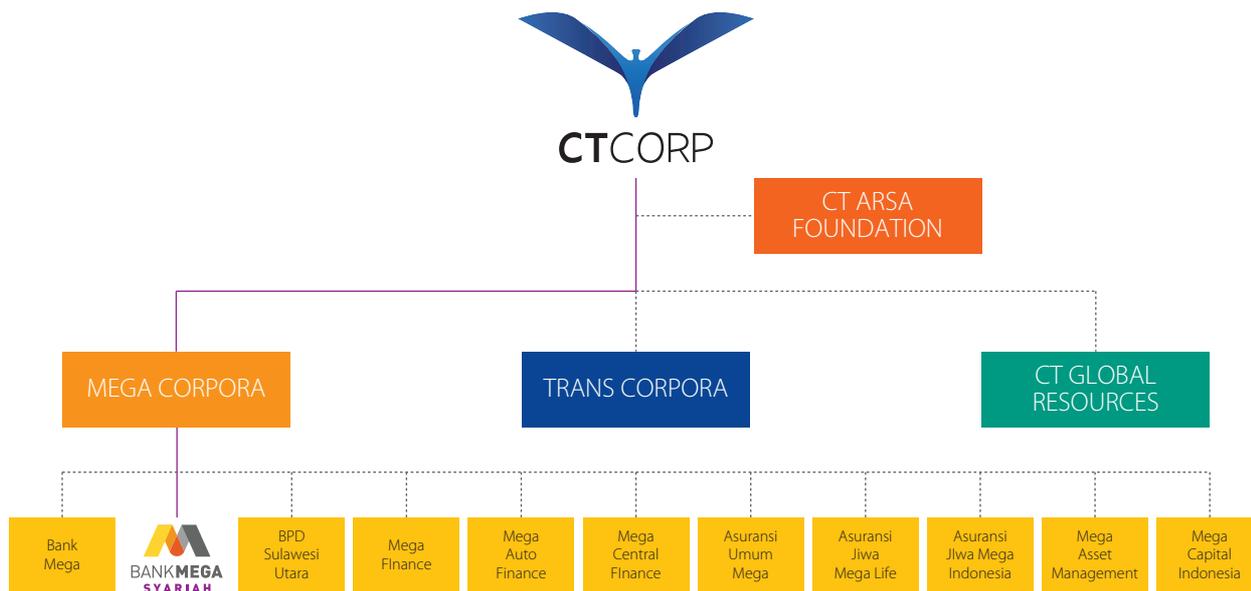


tersambung secara *online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Bank bekerjasama dengan MoneyGram International dalam hal pengiriman uang secara cepat.

Pada tahun 2013, bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.

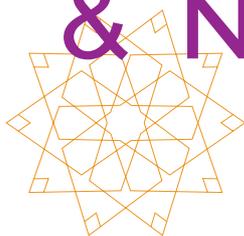
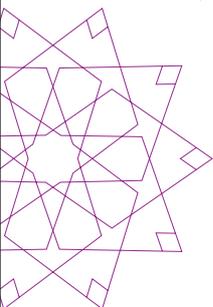
Struktur Bisnis Grup



CT Corpora

Berawal dari usaha sederhana dari tahun 1981, CT Corporation (d/h PARA Group) melalui tangan dingin dan keuletan Chairul Tanjung tumbuh pesat dan terus menunjukkan eksistensinya. Dengan modal awal sebesar Rp 150 juta, CT Corporation telah dikenal luas di pasar konsumen dengan bisnis utamanya yang bergerak di layanan financial, media, gaya hidup dan hiburan serta sumber daya alam. Dalam kurun waktu yang terbilang singkat, Bank Mega Syariah sebagaimana perusahaan lainnya yang dikelola Chairul Tanjung tumbuh menjadi perusahaan dengan pertumbuhan yang kompetitif.

CT Corporation terus memegang komitmen untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan memenuhi harapan dan memahami kebutuhan serta aspirasi konsumen. Tekad untuk melanjutkan pertumbuhan akan diwujudkan melalui pengawasan operasional yang efisien demi membangun sinergi kuat antar kelompok perusahaan. CT Corporation optimis untuk menjadi pelopor kewirausahaan inovatif dan memanifestasikan cita-cita luhur menuju Indonesia maju dan makmur.



VISI, MISI & NILAI-NILAI

VISI

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

MISI

Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.

Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

NILAI

Integrity

Bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya

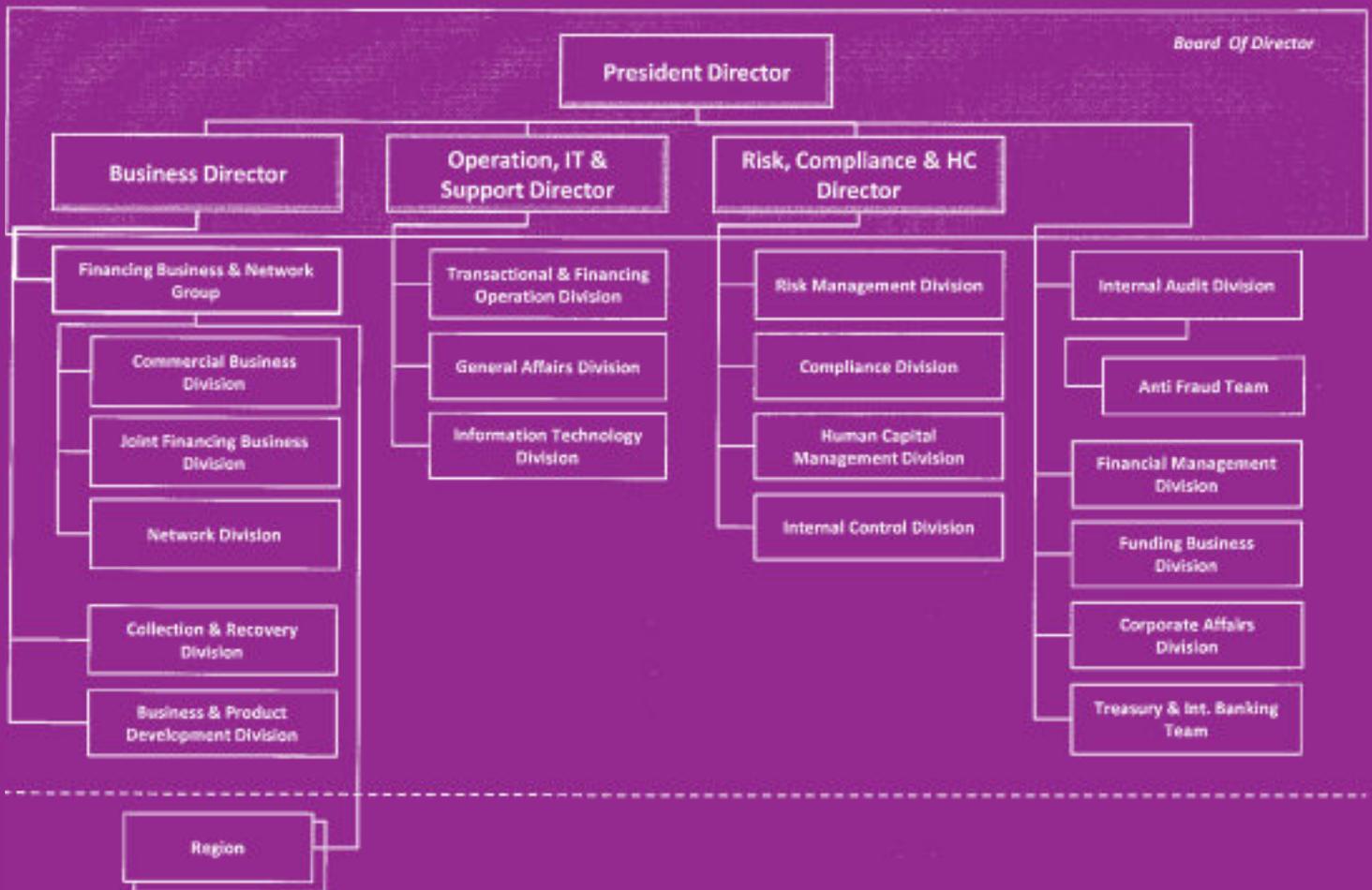
Synergy

Menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik

Excellent

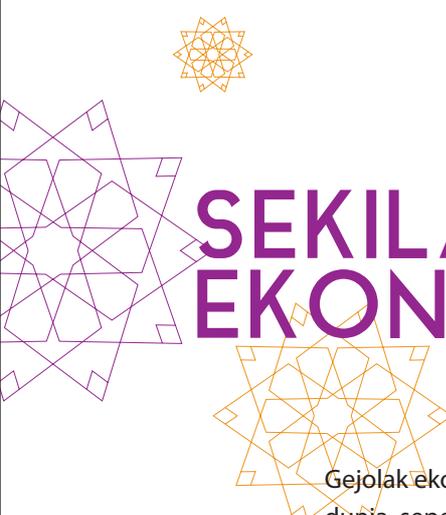
Selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik

STRUKTUR ORGANISASI





TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL



SEKILAS KONDISI EKONOMI GLOBAL

Gejolak ekonomi yang terjadi di negara-negara besar yang mempengaruhi perekonomian dunia, seperti Amerika Serikat mengalami krisis keuangan yang belum sepenuhnya pulih dan Eropa yang juga belum stabil perekonomiannya serta China yang mengalami perlambatan ekonomi. Sehingga secara global terjadi perlambatan ekonomi. Indikasinya adalah penurunan permintaan akan komoditas dan minyak bumi sehingga harga-harga komoditas dan minyak bumi merosot tajam (rendah).

PEREKONOMIAN DAN PROSPEK BISNIS PERBANKAN SYARIAH

Perlambatan ekonomi 2015 yang masih berlanjut pada 2016 akan menyulitkan dunia usaha melakukan investasi, bahkan sudah mulai terjadi pengurangan tenaga kerja di sektor riil. Dampaknya adalah penurunan daya beli masyarakat yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Ada 2 (dua) sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu ekspor dan pengeluaran pemerintah. Ditengah melemahnya harga komoditas serta menurunnya permintaan negara mitra dagang, sulit mengharapkan ekspor menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur menjadi faktor yang relevan untuk memacu pertumbuhan sektor industri, investasi dan konsumsi.

Turunnya suku bunga acuan BI menjadi 6,75% pada 18 Februari 2016 dan turunnya GWM menjadi 6,5% pada 16 Maret 2016 yang dilakukan BI untuk menggerakkan sektor riil melalui jalur kredit dengan target suku bunga dasar kredit/*base landing rate* (BLR) dibawah 10%.

Menurut catatan Badan Pusat Statistik Indonesia, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ini merupakan yang terendah dalam enam tahun terakhir, menjadi kali pertama ekonomi Indonesia berada di bawah 5% sejak krisis keuangan global di tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi kondisi perekonomian global, instabilitas harga komoditas yang berpengaruh pada kinerja ekspor, pengendalian laju inflasi dan lemahnya nilai tukar rupiah, serta turunnya tingkat konsumsi masyarakat.

Walaupun perekonomian melemah, aset perbankan nasional mengalami pertumbuhan menjadi Rp 6.132 triliun pada tahun 2015 dari Rp 5.615 triliun pada tahun 2014. Sementara itu, jumlah bank umum berkurang, dari 119 bank di tahun 2014 menjadi 118 bank dengan total jaringan kantor bank umum mencapai 32.963 kantor di tahun 2015.

Selama tahun 2015, kredit perbankan Indonesia turun menjadi 9,14% dengan nilai Rp 5.968,65 triliun dari 11,6% dengan nilai Rp 5.468,910 triliun pada tahun 2014. Pelambatan pertumbuhan kredit tersebut disebabkan oleh melemahnya perekonomian domestik pada tahun 2015, lambatnya pertumbuhan kredit perbankan nasional karena adanya kebijakan giro wajib minimum (GWM) *loan to deposit ratio* (LDR). Kebijakan tersebut ditujukan untuk menjaga likuiditas perbankan nasional agar tetap berada pada level aman.

Secara umum, industri perbankan Indonesia selama 2015 masih dapat digolongkan sebagai sehat, terlihat dari posisi *capital adequacy ratio* (CAR) yang masih berada pada level aman, yaitu 21,16%. Indikator keuangan tersebut masih di atas CAR minimum yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), yakni 8%. Rasio kredit bermasalah (*non performing loans* atau NPL) juga masih rendah, yakni di kisaran 2%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan nasional masih memiliki kemampuan menyerap risiko yang mengancam dalam kondisi pertumbuhan perekonomian yang masih melambat.

Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) rupiah perbankan nasional selama 2015 mencapai Rp 4.413,056 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan DPK pada 2014 yang sebesar Rp 4.114,420 triliun. Pencapaian DPK tersebut memiliki komposisi yakni giro mencapai Rp 987,532 triliun, tabungan Rp 1.396,011 triliun, dan deposito Rp 2.029,513 triliun.

Dampak perlambatan ekonomi masih akan terasa di awal tahun 2016. Namun, melihat indikasi-indikasi positif yang ada, prospek pertumbuhan bagi industri perbankan di tahun-tahun mendatang masih menjanjikan, dengan perkiraan angka pertumbuhan sekitar 5,2% di tahun 2016.



TINJAUAN PERBANKAN SYARIAH

Selama tahun 2011-2014, *Financing Deposit Ration* (FDR) bank syariah berada pada level 95,19%, sedangkan industri perbankan secara keseluruhan mencapai 85,37%. Namun per Desember 2015, FDR bank syariah mengalami penurunan, yakni hanya mencapai 88,03%. Penurunan angka FDR ini merupakan akibat dari fluktuasi kondisi makro-ekonomi, sehingga perbankan syariah membatasi kucuran dana pembiayaan.

Selain itu, selama tahun 2011-2014, bank syariah mengalami pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai rata-rata 30,68%. Sedangkan pada bulan Desember 2015, pertumbuhan DPK bank syariah mengalami penurunan, yaitu sebesar 6,11%. DPK bank syariah selama ini didominasi oleh sumber dana jangka pendek yang berbentuk deposito. Komposisi dana deposito pada Desember 2015 mencapai 60,66%, sehingga bank kesulitan untuk menjaga likuiditas dan membiayai pembiayaan yang bersifat jangka panjang.

Rasio *non performing financing* (NPF) perbankan syariah nasional terus meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni 4,33% pada tahun 2014 menjadi 4,73% per Oktober 2015. Nilai NPF perbankan syariah ini lebih tinggi dibandingkan *non performing loan* (NPL) bank konvensional. Kenaikan NPF tersebut disebabkan oleh terkendalanya nasabah pembiayaan dalam pembayaran angsuran karena kemampuan ekonomi masyarakat yang menurun.

Rasio *capital adequacy ration* (CAR) menurun dari 16,10% di tahun 2014 menjadi 15,02% di tahun 2015. Laba perbankan syariah meningkat dibandingkan tahun 2014, yakni mencapai Rp 0,9 triliun pada tahun 2015. Meskipun profitabilitas industri bank syariah Indonesia masih di bawah pencapaian tahun 2013, tren laba industri bank syariah di tahun 2015 ini mengindikasikan akan adanya perbaikan kondisi ekonomi nasional dan pertumbuhan industri perbankan syariah pada tahun 2016 mendatang.



STRATEGI PERUSAHAAN

Penghimpunan Dana dan Permodalan

- a. Meningkatkan perolehan dana murah (tabungan dan giro) sebagai langkah perbaikan komposisi DPK berkelanjutan untuk menurunkan biaya dana.
- b. Memperkuat struktur pendanaan, upaya konversi deposito jangka pendek menjadi jangka panjang.
- c. Memperluas *market base* dengan cara :
 1. Melakukan pendekatan terhadap *customer* potensial lainnya agar menempatkan dana pada Bank.
 2. Memperluas jaringan usaha (ekspansi) dengan kerjasama pihak lain dan optimalisasi keberadaan kantor yang ada.
 3. Pengembangan dan modifikasi produk untuk meningkatkan fasilitas layanan transaksi perbankan.
 4. Meningkatkan mutu pelayanan.
 5. Mempertahankan *prime customer* dengan pelayanan yang baik, fitur produk yang sesuai kebutuhan nasabah, dan membuat *customer retention program*.
- d. Me-review dan menyederhanakan produk-produk pendanaan yang saat ini dimiliki oleh Bank.
- e. Kebutuhan permodalan dipenuhi dari sumber internal.

Penyaluran Dana

Penyaluran dana mengacu pada pembiayaan yang sehat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan berlandaskan manajemen risiko yang baik. Fokus pembiayaan yang tidak lagi diarahkan ke sektor Mikro & UKM, kecuali untuk perbaikan kualitas portofolio eksisting. Pertumbuhan pembiayaan selanjutnya baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang akan ditopang oleh :

- a. Kerjasama dengan perusahaan pembiayaan untuk tetap mengembangkan *joint financing* untuk pembiayaan konsumen kendaraan bermotor.
- b. Khusus untuk pembiayaan Komersial dilakukan dengan selektif dan lebih diarahkan untuk membangun dan memperkuat kompetensi organisasi.
- c. Melakukan kerjasama Jasa Konsultasi dengan PT Bank Mega, Tbk. dalam rangka analisa risiko dan review termasuk aspek penilaian jaminan (*appraisal*) calon Nasabah pembiayaan dan proyek yang akan dibiayai oleh Bank, serta melakukan pembiayaan secara *club deal* dengan PT Bank Mega, Tbk. maupun bank lain yang prospektif.



Promosi

- a. Sosialisasi kultur perusahaan sesuai dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai perusahaan kepada pegawai dalam berbisnis.
- b. Meningkatkan *product knowledge* dan *service excellence* kepada setiap pegawai bank.
- c. Menumbuhkan pemahaman mengenai sistem perbankan syariah kepada semua lapisan masyarakat melalui informasi/sosialisasi media massa dan bulletin internal serta melakukan kerjasama dengan pemerintah dan dunia pendidikan.
- d. *Brand image*, menciptakan citra di masyarakat sesuai visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
- e. Melakukan kegiatan promosi produk melalui media cetak maupun elektronik.
- f. Mendukung kegiatan perluasan dan/atau optimalisasi jaringan kantor dengan melakukan promosi.

SDI, TI dan Pendukung Operasi Lainnya serta Fungsi Kepatuhan

Pelayanan mengacu kepada profesionalisme, pengembangan fasilitas dan jenis transaksi, teknologi informasi, dan optimalisasi keberadaan jaringan kantor.

- a. Pengadaan dan pengelolaan SDI yang lebih berkualitas melalui rekrutmen SDI yang tepat serta training program yang lebih terstruktur dan terarah.
- b. Peningkatan kompetensi, jenjang karir, kesejahteraan, dan penghargaan pegawai dengan memperhatikan *productivity ratio*.
- c. Meningkatkan fungsi Internal Control dan Audit sebagai bagian dari mitigasi risiko operasional melalui pemeriksaan berkala dan berkelanjutan.
- d. Memenuhi aspek *sharia compliance* melalui pengembangan organisasi *Sharia compliance*.
- e. Di sisi operasional mengembangkan "*straight through processing*" dan sentralisasi operasi.
- f. Memperbaiki kualitas *front-liners* dan *Call Center* dengan meningkatkan standar layanan dan kualitas layanan.
- g. Pengembangan aplikasi perhitungan CKPN.
- h. Pengembangan *core banking system* untuk modul *charge off* dan *write off*.



LAPORAN BISNIS



Dana Pihak Ketiga

Didorong oleh pentingnya kekuatan likuiditas bagi perbankan, Bank Mega Syariah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2015 kami meningkatkan kualitas produk serta menjalankan program pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan volume dana khususnya dari segmen ritel dan mempercepat pertumbuhan *customer based*.

Program pemasaran ini dijalankan antara lain dengan menciptakan citra di masyarakat yang sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, melakukan kegiatan promosi produk melalui media cetak maupun elektronik, dan melakukan promosi yang didukung dengan optimalisasi jaringan distribusi.

Peningkatan kualitas pelayanan kepada Nasabah menjadi fokus kami, untuk itu berbagai pelatihan terkait pelayanan prima telah diberikan kepada *branch manager* (BM), *sub branch manager* (SBM), *funding officer* (FO), dan *frontliner* di kantor-kantor cabang. Kami juga memantau penerapan standar pelayanan, baik secara internal ataupun eksternal, meliputi pelaksanaan standardisasi pelayanan *Customer Service*, *Teller* dan staf, serta etika bertelepon dan berpenampilan.

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2015 yang berhasil kami lakukan sebesar Rp 4,354 triliun, dan kami optimis dapat terus meningkatkannya di tahun-tahun mendatang. Pencapaian ini kami lakukan sebagai bagian dari strategi penghimpunan DPK yang disesuaikan dengan pertumbuhan pembiayaan sehingga fungsi intermediasi (*financing to deposit ratio* atau FDR) tetap terjaga.

Langkah strategis lainnya yang kami tempuh untuk meningkatkan penghimpunan DPK adalah dengan melakukan pengembangan berbagai produk pendanaan khususnya pendanaan ritel. Produk andalan kami diantaranya adalah Tabungan Haji, Tabungan Rencana, dan Giro Utama. Performa Tabungan Haji pada tahun 2015 mencapai Rp 108,5 miliar, Giro Utama mengalami peningkatan menjadi Rp 105,3 miliar dan Tabungan Rencana sebesar Rp 9,6 miliar.

Strategi pendanaan lainnya untuk tahun 2016 adalah melalui *re-mapping* jumlah dan sebaran jaringan distribusi serta melakukan penyempurnaan model dan organisasi bisnis Cabang. Dengan penyempurnaan model Cabang, maka seluruh Cabang akan lebih fokus untuk menggarap bisnis pendanaan ritel. Bank Mega Syariah juga akan terus mengembangkan Tabungan Haji dan Tabungan Haji Anak sebagai *product champion*, serta mengembangkan dana murah dari produk Tabungan Umrah yang bersinergi dengan anak perusahaan CT Corpora, yaitu Anta Umrah.

Selain strategi penguatan di sisi jaringan distribusi, kami juga melakukan upaya pengembangan di bidang jaringan elektronik (*e-channel*), antara lain dengan mengembangkan berbagai produk dan layanan *e-channel* serta penguatan kerjasama bisnis dengan mitra penyelenggara layanan *Payment Point Bank Online* (PPOB).

Bank Mega Syariah juga akan berupaya memperluas *customer base* dan mempertahankan *prime customer* melalui peningkatan mutu pelayanan, pengembangan fitur produk, pemberian harga yang kompetitif, dan mengadakan *customer retention program*, serta melakukan pendekatan kepada nasabah potensial untuk meningkatkan jumlah dana serta peningkatan mutu pelayanan.

Pembiayaan

Pada tahun 2015, volume pembiayaan Bank Mega Syariah mencapai Rp 4,211 triliun, dengan komposisi pembiayaan terdiri dari pembiayaan komersial sebesar 9%, *joint financing* 50%, dan mikro 31%, serta pembiayaan lainnya 10%. Pada tahun 2016, seiring dengan strategi perubahan bisnis model maka Bank Mega Syariah akan mengalihkan fokus bisnis pembiayaan dari segmen Mikro ke segmen *Joint Financing* dan Komersil. Adapun target *re-profiling* pembiayaan di tahun 2016 adalah dengan komposisi komersil 25%, *joint financing* 64 %, dan mikro 10%, serta pembiayaan lainnya sebesar 1%.

Perubahan komposisi pembiayaan di atas, diikuti dengan perubahan di sisi jaringan distribusi, dimana untuk bisnis komersil hanya difokuskan di Cabang-Cabang di area yang memiliki potensi penyaluran pembiayaan komersil yang cukup besar.

Selama tahun 2015, Bank telah mengembangkan berbagai produk pembiayaan komersil yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah segmen tersebut, baik untuk pembiayaan kepada nasabah individual

maupun korporasi. Dengan menitikberatkan kepada nasabah yang memiliki kualitas yang baik dan untuk menjaga kualitas penyaluran pembiayaan, Bank selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mengedepankan manajemen risiko dan pemberian pembiayaan yang selektif.

Sebagai salah satu unit usaha dibawah naungan grup CT Corpora, strategi bisnis pembiayaan lainnya adalah dengan melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan di lingkup CT Corpora, seperti dalam hal pembiayaan *supply chain* dan *joint financing*. Pembiayaan *joint financing* akan tetap menjadi tulang punggung pembiayaan di tahun 2016, sehingga kami berencana untuk menambah *market share* dengan menambah mitra-mitra baru berupa perusahaan *multi finance* syariah atau perusahaan *multi finance* yang mempunyai unit pembiayaan syariah.





OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan dan tuntutan bisnis, bidang operasional dan teknologi informasi (TI) juga terus dikembangkan. Oleh karena itu, sepanjang tahun Bank Mega Syariah berupaya untuk menyempurnakan dan memperbarui bidang operasional dan teknologi informasinya. Dengan berpijak pada landasan yang telah dijalankan di tahun 2015, kami percaya bahwa layanan operasional Bank Mega Syariah akan semakin baik dan konsisten di tahun 2016.

Operasional

Bidang operasional turut mendorong peningkatan kinerja perusahaan selama tahun 2015 dengan menjadi mitra strategis. Guna mencapai kepuasan para stakeholder, unit operasi memiliki peran yang sangat penting, antara lain sebagai :

1. **Penyedia Layanan**
Unit operasi selalu memberikan layanan yang tepat waktu dan akurat. *Service Level Agreement (SLA)* menjadi landasan utama yang digunakan sebagai acuan dalam melayani kegiatan operasi yang disediakan. Unit operasi juga secara konsisten dan berkelanjutan menyempurnakan proses operasional guna mencapai standard yang baik untuk efektifitas dan efisiensi proses.
2. **Mitra Bisnis**
Membangun kemitraan yang sehat dengan satuan kerja bisnis, Teknologi dan Informasi, Satuan Kerja Audit Intern dan *Internal Control* yang dapat memuaskan kepada nasabah dengan tetap menjaga independensinya.

3. Agen Kepatuhan

Menjadi agen kepatuhan dengan senantiasa mengkaji, melakukan pengkinian hingga melengkapi kebijakan dan prosedur serta memperkuat kontrol dan pemantauan (*monitoring*) transaksi di Bank Mega Syariah. Unit operasi juga selalu memastikan bahwa semua proses sudah sesuai dengan kebijakan internal dan eksternal.

4. Sumber Daya Insani

Meningkatkan kualitas sumber daya insani dengan membuat standar kompetensi untuk seluruh pejabat operasional dan melakukan program sertifikasi. Melalui program sertifikasi ini, pejabat operasi diharapkan mampu membangun kemitraan yang optimal dengan satuan kerja bisnis sehingga unit operasional dapat membantu meningkatkan layanan yang memuaskan kepada nasabah.

Teknologi Informasi

Selain kualitas produk, kecepatan dan akurasi pelayanan menjadi prioritas bagi Bank Mega Syariah. Hal ini didorong oleh persaingan bisnis bank yang semakin ketat. Oleh karena itu, pengembangan TI menjadi suatu keniscayaan dan harus dilakukan secara berkelanjutan, dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kondisi yang ada.

Pada tahun 2015, kami memasuki tahun kelima upaya mewujudkan Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2011-2015. Rencana strategis tersebut mencantumkan beberapa hal yang menjadi prioritas pengembangan TI di Bank Mega Syariah, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Jalur Transaksi dan Pembayaran

Dari *server* Bank Mega Syariah *Core Banking System*, jalur transaksi dan pembayaran terkoneksi melalui jaringan internet. Selanjutnya, dari jaringan internet, berbagai layanan yang dapat diakses meliputi *electronic data capture* (EDC), *automatic teller machine* (ATM), kantor cabang, *real time gross settlement* (RTGS)/sistem kliring nasional (SKN) di Bank Indonesia, *mobile banking*, *electronic banking* (e-banking), *phone-banking*, dan *PC banking*.

2. Pengembangan Struktur Data

Pengembangan struktur data telah dilakukan agar memenuhi kriteria. Misalnya, melalui penomoran ID *teller*/ATM ataupun *merchant ID* lain. Upaya tersebut penting dilakukan seiring pertumbuhan bisnis Bank Mega Syariah.

3. Pengembangan Terminal Pembayaran

Pengembangan terminal pembayaran penting dilakukan karena sangat memengaruhi kelancaran lalu lintas pembayaran bank dengan nasabah ataupun pihak lain, khususnya yang berkaitan dengan jumlah *merchant* dalam layanan ATM. Di sisi lain, *system front end* pada kantor cabang akan disentralisasi dengan menyeragamkan *release system* terakhir supaya lebih memudahkan pemeliharaan, pengembangan, dan penyelesaian bila terdapat masalah.

4. Pengembangan Sistem Pembayaran Melalui EDC

Pengembangan sistem pembayaran melalui EDC dilakukan supaya tidak hanya dapat digunakan untuk transaksi pembayaran liabilitas dan *on us transaction*. Pengembangan tersebut akan lebih mengoptimalkan pengadopsian transaksi pembiayaan, transfer antar bank, dan pembayaran lain.

5. Core Banking

Core banking menjadi perhatian Bank Mega Syariah dalam pengembangan TI. Meskipun selama ini utilisasi *core banking* dinilai sudah cukup tinggi, namun pengembangan tersebut perlu dilakukan karena masih lamanya proses *end of day* (EOD) dan masih tingginya penggunaan *central processing unit* (CPU).

6. Struktur Teknologi Jaringan

Agar dapat merencanakan kapasitas pemakaian *resource* yang baik, diperlukan informasi mengenai kebutuhan *bandwidth* dari jaringan yang dipakai. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan cara menghitung kebutuhan *bandwidth* pada setiap lokasi melalui akumulasi kebutuhan *bandwidth* per aplikasi (dalam Kbps) yang dipergunakan pada setiap lokasi.

7. Penyediaan Link Backup

Penggunaan *link backup* diterapkan di setiap kantor apabila pada *link* utama terjadi bencana (*disaster*). Untuk itu, penyediaan *link backup* dengan teknologi yang tepat direncanakan untuk diterapkan di seluruh kantor. Penghitungan *bandwidth* juga perlu dilakukan secara lebih baik untuk mengetahui kebutuhan bandwidth dengan penggunaan yang efisien.

Melalui rencana strategis tersebut, kondisi TI Bank Mega Syariah dirancang agar memungkinkan untuk dikembangkan. Pada tahun kelima pewujudannya, divisi TI mengembangkan program sentralisasi, yakni *operational national centralized process*, untuk seluruh kantor Bank Mega Syariah.

Sebelumnya, program tersebut sudah berhasil diimplementasikan di internal kantor pusat. Selain lebih efektif dan efisien dalam mendukung pelayanan, program sentralisasi tersebut lebih memudahkan pengendalian perangkat dan sistem teknologi yang ada. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat diketahui lebih dini dan secepatnya diupayakan perbaikan sehingga tidak mengganggu kenyamanan nasabah. Di sisi lain, program sentralisasi dapat mengoptimalkan kerja SDI.

Saat ini, Bank Mega Syariah telah memiliki *data recovery center* (DRC), khususnya *core banking system*. Sejumlah fitur atau *biller* baru telah dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan jumlah nasabah (*number of account* atau NOA). Terkait bidang operasional, upaya peningkatan kompetensi SDI dalam bidang TI, khususnya pada infrastruktur cabang, juga terus dilakukan untuk menunjang operasional bank.

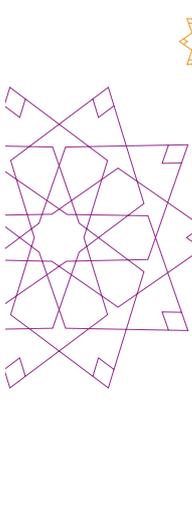
Seluruh upaya pembaruan dan pengembangan TI dilakukan guna mendukung perkembangan bisnis Bank Mega Syariah, khususnya di bisnis ritel. Tidak hanya meningkatkan pertumbuhan NOA, pengembangan TI untuk bisnis ritel dapat memacu *fee base income* dari pertumbuhan transaksi.

Demi mendorong perkembangan bisnis ke depan secara lebih optimal, Bank Mega Syariah akan meninjau ulang topologi jaringannya untuk dapat mendukung *operational production* dan *disaster recovery* yang baik dan menggunakan teknologi yang tepat. Untuk mencegah gangguan keamanan jaringan, topologi jaringan yang dapat mengoptimalkan utilisasi dan meningkatkan level keamanan diterapkan secara bertahap dengan menata ulang topologi data center network dengan menerapkan konsep "*demilitarize zone*" (*DMZ*) untuk mengamankan berbagai *critical server* dan melindunginya dengan *firewall* di setiap *DMZ*.

Divisi TI akan memperbaharui sistem antivirus dengan sistem yang lebih andal dan lebih lengkap untuk meningkatkan keamanan dan mencegah berbagai ancaman seperti virus, *spam*, dan *worm* di jaringan internet dan intranet, surat elektronik (*electronic mail* atau *e-mail*), *server*, serta *personal computer* (*PC client*). Seluruh infrastruktur, meliputi jaringan dan perangkat keras seperti server yang bersifat kritis, akan dilengkapi dengan *back-up*. Dengan demikian, jika terjadi musibah atau bencana, Bank Mega Syariah tetap dapat beroperasi. Sejumlah fitur atau *biller* baru juga akan terus dikembangkan.

Seluruh pengembangan bidang TI dilakukan untuk memudahkan Bank Mega Syariah dalam melakukan pemeliharaan, pengembangan, dan mitigasi risiko, sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis sesuai dengan rencana umum perusahaan.





SUMBER DAYA INSANI

Melanjutkan program transformasi serta meningkatkan kinerja yang berkelanjutan selama tahun 2015, peningkatan kapabilitas dan produktivitas sumber daya insani (SDI) masih menjadi fokus perhatian Bank Mega Syariah. Sebagai ujung tombak kemajuan dan pertumbuhan bisnis Bank Mega Syariah, pembenahan SDI memiliki nilai strategis yang tinggi. Untuk itu, kami terus mengupayakan penerapan praktik pengelolaan SDI yang unggul, berorientasi pada peningkatan kapabilitas, produktivitas, dan secara konsisten menerapkan pengelolaan kinerja pegawai dengan baik untuk memastikan keberhasilan bisnis berjalan secara berkesinambungan.

Tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kapabilitas dan produktivitas SDI di tahun 2015 juga menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai inti perusahaan (*core values*) serta etika perilaku syariah. Hal ini dilakukan untuk menunjang keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan dan perilaku, yang menjadi kunci dalam pengelolaan operasional perbankan berkinerja tinggi dan sehat.

Ketersediaan Jumlah Pegawai

Pada tahun 2015, perencanaan kebutuhan pegawai (*man power planning*) dibuat lebih ketat dan selektif, sesuai dengan perencanaan bisnis di tahun tersebut yang mengandung semangat peningkatan produktivitas. Pada akhir tahun 2015, jumlah SDI Bank Mega Syariah tercatat sebanyak 2.316 pegawai. Hal ini dilakukan seiring dengan strategi perubahan bisnis model Bank Mega Syariah serta upaya penyempurnaan organisasi dan jaringan distribusi.

Perekrutan dan Penyeleksian Pegawai

Seiring dengan pertumbuhan bisnis yang cukup pesat, kebutuhan akan SDI yang berkualitas dan dalam waktu pemenuhan yang cepat menjadi kebutuhan yang kritikal. Kualitas SDI yang diharapkan tidak hanya didasarkan pada kompetensi teknis yang dimiliki, melainkan juga karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.

Penerimaan calon pegawai di Bank Mega Syariah bersifat terbuka bagi siapapun, dengan latar belakang apapun, dan tanpa ada diskriminasi. Persyaratan utama untuk menjadi pegawai Bank Mega Syariah adalah lulus dalam seleksi yang ditetapkan dan memiliki rekam jejak serta kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Bank Mega Syariah.

Rekrutmen pegawai dilakukan secara selektif dan efektif, dengan memperhatikan kualitas kandidat sesuai kriteria dan ekspektasi perusahaan serta memperhatikan efisiensi dan efektifitas organisasi.

Pada prinsipnya, pengisian jabatan diutamakan berasal dari internal perusahaan (*promotion from within*).

Talent Pool dan Succession Plan

Pengelolaan talent (*talent management*) dan penyiapan kader (*succession plan*) terus dilakukan oleh Bank Mega Syariah untuk mempertahankan pegawai-pegawai terbaik, serta mempersiapkan para kader yang berkualitas dan memiliki kapabilitas kepemimpinan yang baik untuk menduduki posisi- posisi penting di Bank Mega Syariah. Pemetaan talent dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu menggunakan jasa konsultan assessment pihak ketiga untuk posisi *region head*, dan pemetaan internal yang dilakukan oleh Pemimpin Unit Kerja serta divalidasi oleh Dewan Direksi untuk posisi kritikal lainnya, yakni Pemimpin Divisi, Pemimpin Departemen, Branch Manager dan *Sub Branch Manager*.

Hasil pemetaan *talent* dan suksesor ini diimplementasikan pada saat terjadi perubahan organisasi atau *turnover* pada posisi penting. Pegawai-pegawai yang masuk dalam *talent pool* telah melalui proses pendidikan dan pengembangan secara khusus guna meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinannya.

Pendidikan dan Pelatihan

Berbagai program pendidikan dan pelatihan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDI Bank Mega Syariah, baik secara internal (*in-house*) maupun eksternal. Selama tahun 2015, telah dilakukan pendidikan dan pelatihan untuk seluruh tingkatan pegawai dan berbagai fungsi yang ada di organisasi Bank Mega Syariah.

Mekanisme pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pegawai, baik dari sisi teknis, personal maupun kepemimpinan. Demi mendukung pencapaian target-target bisnis yang telah ditetapkan, penajaman pengetahuan dan keterampilan SDI disesuaikan dengan bidang masing-masing.

- Sertifikasi,
- Peningkatan kompetensi teknis,
- *Personal development*, dan
- *Management Development Program*.

Pegawai baru diberikan *induction training*, yang meliputi pendidikan dasar utama mengenai perbankan syariah, nilai-nilai syariah, serta pengenalan akuntansi dasar, kepatuhan, management risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Selain pelatihan teknis, Bank Mega Syariah juga melaksanakan beberapa pelatihan pendukung untuk peningkatan kepribadian dan kompetensi dasar pegawai. Kegiatan pelatihan tersebut antara lain *Leadership & Supervisory Skills Training* dan *Service Excellence Training* serta Pelatihan *Total Image*.

Management Development Program

Management Development Program merupakan program pendidikan yang dirancang secara khusus untuk menghasilkan calon-calon pemimpin junior yang potensial di Bank Mega Syariah. Program tersebut dijalankan selama delapan bulan dengan modul pendidikan yang komprehensif mengenai perbankan. Metode pengajaran MDP meliputi beberapa jenis, meliputi *In Class Training*, simulasi dan praktik lapangan, *On The Job Training* (OJT) dan *project assignment*.

Secara umum, kerangka pendidikan MDP yang dijalankan di Bank Mega Syariah mengacu pada konsep kurikulum yang tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis perbankan, melainkan juga kemampuan manajerial/kepemimpinan, dan karakter yang Islami.

Program Pengembangan Lainnya

Selain program-program pendidikan yang dilakukan secara formal, proses pembelajaran lainnya dilakukan dalam bentuk lain, seperti *sharing session* yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja, penerbitan *Friday Learning* (*sharing* tulisan motivasional/spiritual dari dan untuk pegawai melalui email setiap hari Jumat), *job rotation*, *job assignment* dan *project assignment*.

Sebagai upaya untuk mencegah dari terjadinya kasus-kasus penipuan di industri perbankan, perusahaan telah menjadikan materi *fraud awareness* dan Etika Syariah sebagai modul wajib seluruh pelatihan yang diselenggarakan secara *in-house*. Selain itu, peserta pelatihan wajib menandatangani Pakta Integritas pada setiap pelaksanaan pelatihan sebagai bagian dari implementasi kampanye anti-*fraud* di Bank Mega Syariah. Upaya preventif lain atas pelanggaran dan penipuan dilakukan melalui serangkaian proses terstruktur, seperti *core value training and refreshment*, program kampanye anti-*fraud* dan peringatan melalui berbagai media dan kegiatan.

Pemberlakuan *email* khusus *whistleblowing* yaitu speak.up@megasyariah.co.id telah cukup efektif mengantisipasi terjadinya kasus-kasus penipuan yang terjadi di unit-unit kerja Bank Mega Syariah. Untuk mendukung program tersebut, diimplementasikan pula *surprise audit* dan *surveillance system*. Sedangkan untuk menanggulangi kasus penipuan yang terjadi, Bank Mega Syariah terus memaksimalkan perangkat-perangkat untuk menggali informasi, sistem pelaporan, pemantauan, evaluasi, serta penerapan sanksi ataupun tindak lanjut yang sesuai ketentuan internal Bank maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Employee Relations Program- Work Life Balance

Selama tahun 2015, Bank Mega Syariah telah menjalankan sejumlah program yang mendukung upaya peningkatan keterlibatan (*engagement*) pegawai kepada perusahaan. Kegiatan-kegiatan yang telah berjalan selama ini terus dilakukan guna memberikan keseimbangan fisik, mental, dan spiritual pegawai.

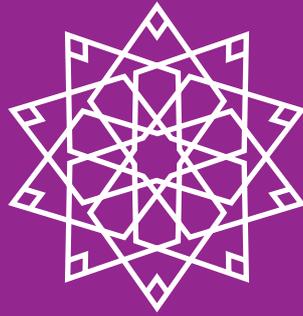
Beberapa kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- Bank Mega Syariah Club (BMS Club) dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pegawai;
- Program Dhuha Nasional dengan Siraman Motivasi yang dilakukan serempak di seluruh kantor Bank Mega Syariah setiap bulannya pada hari Jumat minggu pertama;
- Kegiatan doa pagi dilakukan secara rutin di seluruh kantor;
- BMS Berbagi, kegiatan amal berupa pemberian donasi kepada anak yatim dalam skala nasional;
- Kegiatan Semarak Ramadhan 1436 H berupa kegiatan bazaar, tausyiah, buka puasa bersama, pembagian takjil gratis kepada masyarakat di sekitar kantor Bank Mega Syariah, dan lain-lain;
- Pembukaan rekening infak untuk membantu sesama pegawai yang membutuhkan; dan
- *Knowledge forum* dengan topik-topik umum, seperti seminar kesehatan dan pengetahuan umum lainnya.

Human Resources Information System (HRIS)

Proyek HRIS terus dijalankan dan telah berhasil mengimplementasikan beberapa program utama di tahun 2015. Antara lain: *database HR back end*, integrasi seluruh proses transaksi *human capital* secara *online*, implementasi layanan pegawai untuk beberapa produk *human capital* yang dilakukan secara mandiri (*Employee Self Service*), dan pengembangan dan peluncuran *Human Capital Web Portal* (HC Corner).

Secara konsisten, Bank Mega Syariah menunjukkan komitmennya dalam mengelola dan mengembangkan SDI melalui proses perbaikan yang berkelanjutan serta peningkatan kapasitas dan kapabilitas pegawai dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis secara sehat dan berkesinambungan.



“

Tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kapabilitas dan produktivitas SDI di tahun 2015 juga menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai inti perusahaan, core values, serta etika perilaku syariah.

”

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau GCG) tidak hanya menjadi kewajiban seperti yang telah digariskan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melainkan suatu keniscayaan bagi perusahaan yang ingin terus bertahan secara berkesinambungan. Penerapan GCG merupakan upaya untuk melindungi kepentingan para stakeholder, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri perbankan syariah termasuk pemenuhan prinsip syariah (*sharia compliance*). Oleh karena itu, Bank Mega Syariah selalu berupaya untuk terus menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip GCG agar kualitasnya semakin meningkat. Syukur *alhamdulillah*, penilaian terhadap seluruh komponen pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penilaian penerapan GCG perbankan syariah secara mandiri mengacu pada ketentuan sebagaimana tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.



Penerapan prinsip-prinsip GCG di Bank Mega Syariah berpedoman pada lima prinsip dasar. Yang pertama adalah transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Kelima, profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Terakhir adalah kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Bank Mega Syariah telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2015 di Jakarta. RUPS Luar Biasa tersebut mengangkat Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA sebagai Komisaris Utama Bank Mega Syariah dan Rachmat Maulana sebagai Komisaris, serta menetapkan kembali Ari Prabowo sebagai Komisaris. Ketiganya merupakan komisaris independen. RUPS Luar Biasa tersebut juga mengangkat Emmy Haryanti sebagai Direktur Utama Bank Mega Syariah dan Yuwono Waluyo sebagai Direktur, serta menetapkan kembali Marjana sebagai Direktur. Selain itu, diangkat pula KH. DR. Ma'ruf Amin sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah serta Prof. Dr. Ahmad Satori dan Kanny Hidayat, Y, SE, MA sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Demi menjalankan prinsip transparansi, Bank Mega Syariah senantiasa memberikan laporan secara berkala mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, sejumlah hal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menyampaikan laporan GCG kepada pihak yang berkepentingan.
2. Memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit kantor akuntan publik (KAP) pada media massa nasional, dan setiap tahun menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang dapat diakses oleh siapapun.
3. Menyampaikan laporan secara berkala kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan lain.
4. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
5. Memberikan informasi yang cukup tentang semua produk Bank Mega Syariah, baik melalui iklan di media elektronik dan media massa, internet, brosur, maupun penjelasan langsung dari kantor Bank Mega Syariah.
6. Menerapkan kebijakan dan prosedur penanganan pengaduan nasabah serta memproses setiap masukan dan pengaduan nasabah sesuai dengan *service level agreement* (SLA) yang ditetapkan.

1. Dewan Komisaris

a. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Pengangkatan para anggota dewan komisaris telah memperoleh persetujuan pada RUPS pada 8 Juni 2015. Anggota dewan komisaris Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang, termasuk diantaranya 1 (satu) orang Komisaris Utama. Jumlah ini telah sesuai dengan ketentuan dan tidak melampaui jumlah anggota direksi yang tiga orang. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia dan merupakan Komisaris Independen dengan susunan sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan Persetujuan BI	Tahun Berakhir RUPS
1	Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Komisaris Utama/Komisaris Independen	15 Oktober 2015	8 Juni 2015 2018
2	Rachmat Maulana	Komisaris Independen	15 Oktober 2015	8 Juni 2015 2018
3	Ari Prabowo	Komisaris Independen	27 November 2001	8 Juni 2015 2018

Mengacu pada Daftar Riwayat Hidup dan BI *Checking* setelah *fit and proper test*, setiap anggota dewan komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai, sebagaimana tercantum pada:

- Salinan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-65/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Mohammad Nuh selaku Komisaris Utama (Independen) PT Bank Mega Syariah.
- Salinan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No.KEP- 66/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Rachmat Maulana selaku Komisaris (Independen) PT Bank Mega Syariah.
- Surat Bank Indonesia No.3/137/DGS/DPIP/Rahasia, tertanggal 27 November 2001, perihal Persetujuan Pengurus Bank a.n. Sdr. Ari Prabowo selaku Komisaris (Independen) PT Bank Mega Syariah.

Dewan Komisaris hanya menjabat sebagai Ketua Komite pada salah satu Komite Bank yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana tercantum pada Surat Keputusan Direksi.

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya di tetapkan RUPS.

Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara mengikuti sertifikasi, seminar, workshop, dan diskusi.

Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang berisi tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Direksi nomor 080/DIRBMS/14 tertanggal 06 Oktober 2014.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah melakukan hal-hal berikut:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala ataupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Menyetujui dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko.
5. Melakukan pengawasan terhadap Rencana Bisnis Bank dan Rencana Korporasi.
6. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank.
7. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, audit eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
8. Memberitahukan secara tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
9. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
10. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota Komite ditetapkan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

11. Memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.
12. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

c. Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris diselenggarakan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan, serta telah dilaksanakan oleh seluruh Komisaris secara efektif. Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat, dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait, serta dibahas pada rapat Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga dapat diimplementasikan.

Selama 2015, rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, yaitu 4 (empat) kali sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa dan 8 (delapan) kali setelah RUPS Luar Biasa. Jumlah rapat ini telah memenuhi persyaratan otoritas yaitu paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris juga telah melaksanakan rapat bersama Direksi sebanyak 15 (lima belas) kali, yaitu 4 (empat) kali sebelum RUPS Luar Biasa dan 11 (sebelas) kali setelah RUPS Luar Biasa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Mega Syariah telah memenuhi seluruh kriteria, baik dari segi komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat, maupun transparansi. Dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik, sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

2. Dewan Pengawas Syariah

a. Jumlah Komposisi, Independensi dan Transparansi

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 2 (dua) orang anggota. Jumlah ini telah sesuai dengan ketentuan yaitu paling kurang 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi.

Dewan Pengawas Syariah seluruhnya berdomisili di Indonesia, dan merupakan pakar di bidang syariah muamalah, memiliki pengetahuan umum di bidang perbankan, memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* dan telah memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah, meliputi:

1. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
2. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
3. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.

4. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
5. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
6. Menyampaikan Laporan hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI secara tepat waktu.

c. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Rapat Dewan Pengawas Syariah telah diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan sesuai dengan ketentuan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah telah memenuhi seluruh kriteria, baik dalam hal komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat, maupun transparansi. Dewan Pengawas Syariah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik, sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Karena itu, aspek Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS Bank Mega Syariah meraih Peringkat 1 (satu).

3. Direksi

a. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Direksi Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang termasuk diantaranya 1 (satu) orang Direktur Utama. Jumlah ini telah sesuai dengan ketentuan yaitu paling kurang 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dengan susunan sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan Persetujuan BI/OJK	RUPS	Tahun Berakhir
1	Emmy Haryanti	Direktur Utama	15 Oktober 2015	8 Juni 2015	2017
2	Marjana	Direktur Kepatuhan	25 Oktober 2013	8 Juni 2015	2017
3	Yuwono Waluyo	Direktur	15 Oktober 2015	8 Juni 2015	2017

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional yang memiliki pengalaman pada industri perbankan yang memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan Daftar Riwayat Hidup dan BI Checking serta telah lulus fit and proper test sebagaimana tercantum pada:

- Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP- 67/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdri. Emmy Haryanti selaku Direktur Utama PT Bank Mega Syariah.
- Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/104/KEP.GBI/DpG/2013/Rahasia tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Marjana selaku Direktur Kepatuhan PT Bank Mega Syariah.
- Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-68/D.03/2015, tertanggal 15 Oktober 2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) a.n. Sdr. Yuwono Waluyo selaku Direktur PT Bank Mega Syariah.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham, tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris, berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga.

Seluruh anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.

Seluruh anggota Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat mengurangi asset atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya di tetapkan RUPS.

Seluruh anggota Direksi memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara mengikuti sertifikasi, seminar, workshop, dan diskusi.

Direksi telah mengangkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi.

Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang berisi tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Direksi nomor 080/DIRBMS/14 tertanggal 06 Oktober 2014.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
2. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen terhadap Pemegang Saham.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
5. Menyusun rencana bisnis Bank berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memerhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman (SWOT Analysis).
6. Mengkomunikasikan rencana bisnis Bank kepada pemegang saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.
7. Menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi.
8. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
9. Menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko.
10. Menyusun kebijakan manajemen risiko dan strategi kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif dengan memerhatikan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko terhadap kecukupan permodalan.

11. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari hasil pengawasan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
12. Mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
13. Mengkomunikasikan kepada pegawai mengenai arah bisnis Bank dalam rangka pencapaian misi dan visi Bank.
14. Membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan /lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
15. Membentuk Satuan Kerja Audit Internal (Internal Audit Division), Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance Division), Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud (Anti Fraud Team), Satuan Kerja Manajemen Risiko (Risk Management Division) dan Komite Manajemen Risiko.
16. Memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya.
17. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
18. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Rapat Direksi

Direksi Bank Mega Syariah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi yang telah dilaksanakan sebanyak 45 (empat puluh lima) kali selama periode tahun 2015 yaitu 22 (dua puluh dua) kali sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa dan 23 (dua puluh tiga) kali setelah RUPS Luar Biasa.

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan telah dituangkan dalam risalah rapat serta didokumentasikan dengan baik. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi dapat diimplementasikan dan sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku.

Baik dari segi jumlah, komposisi, independensi, transparansi, tugas dan tanggung jawab, maupun efektivitas rapat, dapat disimpulkan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

4. Komite-Komite

Guna membantu pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, sejumlah komite dibentuk. Para anggota komite-komite tersebut memiliki keahlian yang relevan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Komite-komite tersebut diangkat oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Direksi. Secara keseluruhan kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Bank Mega Syariah yang meliputi jumlah, komposisi, independensi, transparansi tugas dan tanggung jawab serta efektivitas rapat, Komite telah melakukan penerapan GCG dengan sangat baik.

4.1. Komite Audit

a. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Komite Audit Bank Mega Syariah beranggotakan 3 orang dengan komposisi yang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 orang dari pihak Independen yang ahli di bidang akuntansi keuangan dan perbankan syariah sebagai anggota. Komite Audit memiliki integritas dan reputasi keuangan yang memadai. Komite Audit bukan merupakan anggota

Direksi Bank yang sama maupun bank lain. Seluruh pihak Independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses laporan keuangan.
2. Melakukan *review* terhadap:
 - a) Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
 - b) Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.
 - c) Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - d) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
3. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris.

c. Rapat Komite Audit

Selama periode tahun 2015, Komite Audit Bank Mega Syariah telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali yaitu sebanyak 2 (dua) sebelum RUPS dan sebanyak 5 (lima) kali setelah RUPS dengan keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik serta merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Rapat Komite Audit telah dihadiri paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen sesuai ketentuan yang berlaku.

4.2 Komite Pemantau Risiko

a. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah beranggotakan 3 (tiga) orang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak Independen yang ahli dibidang perbankan syariah, dan seorang pihak independen yang ahli dibidang manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko memiliki integritas dan reputasi keuangan yang memadai dengan susunan sebagai berikut:

Susunan Komite Pemantau Risiko (SK Dir. No.KEP.030/DIRBMS/15)

Nama	Jabatan	SK Pengangkatan	Bidang Keahlian
Ari Prabowo	Ketua (Komisaris Independen)	SK Direksi PT BMS No.KEP.030/DIRBMS/15 tertanggal 24 November 2015	Perbankan
Muhammad Syafi'i Antonio	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi PT BMS No.KEP.030/DIRBMS/15 tertanggal 24 November 2015	Keuangan dan Akuntansi Syariah
K. H. Ma'ruf Amin	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi PT BMS No.KEP.030/DIRBMS/15 tertanggal 24 November 2015	Keuangan dan Perbankan Syariah

Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun Bank lain. Seluruh pihak Independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

1. Melakukan evaluasi tentang kebijakan Manajemen Risiko.
2. Melakukan evaluasi tentang pelaksanaan Manajemen Risiko.
3. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

c. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama periode tahun 2015, Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dengan keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik serta merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Rapat Komite Pemantau Risiko telah dihadiri paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen sesuai ketentuan yang berlaku.

4.3 Komite Remunerasi & Nominasi

a. Jumlah, Komposisi, Independensi dan Transparansi

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega Syariah beranggotakan 4 (empat) orang dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 2 (dua) orang Komisaris Independen sebagai anggota dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumberdaya insani yang memiliki pengetahuan dan mengetahui ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun Bank lain. Seluruh pihak Independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega Syariah secara umum telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

1. Melakukan kebijakan remunerasi bagi:
 - a) Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, dan telah disampaikan kepada RUPS.
 - b) Pejabat Eksekutif dan pegawai, dan telah disampaikan kepada Direksi.
2. Menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi Anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

c. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama periode tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega Syariah telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali yaitu sebanyak 4 (empat) kali sebelum RUPS dan 1 (satu) kali setelah RUPS dengan keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik serta merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan nominasi telah dihadiri paling kurang 51 % (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif sesuai ketentuan yang berlaku.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

1. Pelaksanaan Prinsip Syariah

Seluruh produk Bank Mega Syariah serta pengembangannya secara umum telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan telah dilengkapi dengan pendapat syariah dari Dewan Pengawas Syariah, sebagaimana tertuang dalam Analisis dan Pendapat Syariah Dewan Pengawas Syariah pada masing-masing produk baru yang akan dikeluarkan Bank. Pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun pelayanan jasa secara umum juga telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI dan ketentuan Bank Indonesia.

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan uji petik terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan tersebut dengan secara langsung kunjungan ke beberapa unit bisnis ataupun tidak langsung berdasarkan laporan hasil audit intern.

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah tersebut telah disampaikan secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode laporan, sesuai ketentuan yang berlaku.

Dewan Pengawas Syariah telah meninjau pedoman operasional (*Standard Operating Procedures/SOP*) yang digunakan Bank Mega Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa, dan Dewan Pengawas Syariah tidak menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan fatwa DSN-MUI.

Berdasarkan analisis terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa bank umum syariah, faktor pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan tersebut adalah Peringkat 1 (satu).

2. Penanganan Benturan Kepentingan

Bank Mega Syariah telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Benturan Kepentingan yang berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diselaraskan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Penerapan Perilaku (*Code of Conduct*) serta nilai-nilai yang berlaku di Bank.

Selama periode tahun 2015, tidak ada benturan kepentingan yang terjadi di Bank Mega Syariah. Secara keseluruhan, nilai peringkat untuk aspek Penanganan Benturan Kepentingan adalah Peringkat 2 (dua).

3. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank Mega Syariah telah menunjuk 1 (satu) orang Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division*) yang independen terhadap satuan kerja operasional.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu memastikan kepatuhan Bank Mega Syariah terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan, serta memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga otoritas yang berwenang. Direktur juga telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan.

Selain itu, Direktur telah merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank, mengusulkan kebijakan kepatuhan dan prinsip-prinsip kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan, meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank dengan melakukan monitoring kewajiban pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan, melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Dalam menerapkan fungsi kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu pembuatan langkah-langkah guna menciptakan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank Mega Syariah dan pada setiap jenjang organisasi, melalui pelatihan, penyampaian *compliance message* melalui email, pemberian tes online, dan penyampaian informasi terkait ketentuan baru. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan, melakukan review dan/atau merekomendasikan pembaruan dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank Mega Syariah, serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan hingga prosedur kegiatan usaha Bank Mega Syariah telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Dalam menerapkan fungsi kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu pembuatan langkah-langkah guna menciptakan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank Mega Syariah dan pada setiap jenjang organisasi, melalui pelatihan, penyampaian compliance message melalui email, pemberian tes online, dan penyampaian informasi terkait ketentuan baru. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan, melakukan review dan/atau merekomendasikan pembaruan dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank Mega Syariah, serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan hingga prosedur kegiatan usaha Bank Mega Syariah telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Penerapan Fungsi Audit Intern

Bank Mega Syariah telah memiliki Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dengan menyusun Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), membentuk SKAI (Internal Audit Division) dan menyusun Panduan *Audit Intern* sesuai dengan ketentuan. Internal Audit Division bertindak secara independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Dalam penerapan fungsi audit intern, Internal Audit Division telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yakni menyusun dan melaksanakan rencana kerja pemeriksaan; melakukan fungsi pengawasan, pelaksanaan serta pemantauan hasil secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana; melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sebagaimana tercantum dalam memo konfirmasi temuan dan Laporan Hasil Audit (LHA) sesuai dengan ketentuan yang ada; serta memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan Auditee untuk selanjutnya dilaporkan pada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, Dewan Komisaris dan pihak terkait lainnya.

Selain itu, Internal Audit Division juga telah menyusun dan memperbarui pedoman kerja Auditor; melakukan kaji ulang efektivitas pelaksanaan kerja dan kepatuhannya terhadap SPFAIB secara berkala; melakukan fungsi audit secara objektif; serta merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu sumber daya insani secara berkala dan berkelanjutan melalui pelatihan.

Fungsi Audit Intern telah dilaksanakan secara memadai dengan memerhatikan program audit yang telah mencakup obyek atau unit kerja yang dalam pelaksanaannya mempertimbangkan tingkat risiko pada masing-masing unit kerja serta telah memenuhi prinsip-prinsip SPFAIB yang meliputi unsur independensi, obyektivitas, dan tidak ada pembatasan dalam cakupan dan ruang lingkup audit intern.

5. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan telah ditunjuk oleh Bank Mega Syariah untuk pelaksanaan audit laporan keuangan bank tahun buku 2015. Penunjukkan tersebut telah didasarkan pada legalitas perjanjian kerja sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Bank Mega Syariah dengan KAP tertanggal 28 Oktober 2014 sesuai dengan

6. Batas Maksimum Penyaluran Dana

Bank Mega Syariah telah memiliki kebijakan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan dievaluasi secara berkala sesuai dengan ketentuan. Proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar secara umum telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian yaitu mengikuti proses pembiayaan secara normal tanpa pengecualian dengan wewenang persetujuan dan diputuskan manajemen secara independen sesuai dengan ketentuan.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar secara umum telah memenuhi ketentuan yang berlaku tentang Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dengan memerhatikan kemampuan permodalan Bank.

Selama periode tahun 2015 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan telah dilaporkan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan.

7. Transparansi Kondisi Bank, Laporan Pelaksanaan GCG, dan Pelaporan Internal

Bank Mega Syariah telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara berkala melalui web site Bank dan media cetak / surat kabar berbahasa Indonesia serta melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan ketentuan.

Bank Mega Syariah telah menyusun dan menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara tahunan dan telah disajikan dalam web site Bank secara lengkap dan tepat waktu serta disampaikan kepada pemegang saham dan lembaga terkait, yaitu Otoritas Jasa Keuangan, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas), Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, serta majalah ekonomi dan keuangan.

Bank Mega Syariah telah memiliki sistem pelaporan internal yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menggunakan *core system Branch Delivery Sistem* (BDS) yang telah teruji dan implementasinya didukung oleh sumber daya insani yang memiliki kompetensi termasuk *system security* yang telah teruji sesuai dengan ketentuan.

Fungsi Kepatuhan

Sebagaimana diamanatkan Pasal 3 PBI Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank Mega Syariah telah menjalankan fungsi kepatuhan bank dengan baik. Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan, dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan bisnis dan setiap tingkat organisasi bank. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Bank Mega Syariah meyakini bahwa kepatuhan merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas, dan sebagai salah satu upaya untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*.

Sebagai hasilnya, kinerja Divisi Kepatuhan mengalami peningkatan di tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya budaya kepatuhan pegawai yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman pegawai atas peraturan terbaru melalui program pengiriman *Compliance Message* secara rutin, *Compliance Test Online*, dan *Web Compliance Regulation Update*. Selain itu, selama tahun 2015, komitmen Bank kepada Entitas Utama dan Otoritas terpenuhi 100%, dan pelaporan kepada Otoritas telah dikirimkan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan.

Manajemen Risiko

Bagi Bank Mega Syariah, manajemen risiko merupakan salah satu prasyarat mutlak yang harus diterapkan dalam pengelolaan bisnis perbankan. Manajemen risiko yang baik tidak hanya menciptakan bank yang sehat, tetapi juga menanamkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Prinsip dasar inilah yang menjadi pondasi Bank Mega Syariah dalam menjalankan aktivitas usaha.

Bank Mega Syariah melakukan pengelolaan risiko sesuai dengan ketentuan dalam SE OJK No10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Mega Syariah harus menetapkan peringkat risiko dan melaporkan hasilnya ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap sepuluh jenis risiko yang telah ditentukan, yakni risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko reputasi, risiko hukum, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Selama triwulan pertama hingga triwulan keempat 2015, kualitas manajemen risiko Bank Mega Syariah tergolong stabil. Berdasarkan PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011, peringkat risiko dikategorikan menjadi lima, yaitu *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high*, dan *high*. Mengacu pada peringkat tersebut, hasil penilaian risiko selama tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
Risiko Inheren	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Pengendalian Risiko	Fair	Fair	Satisfactory	Satisfactory

Uraian Jenis Risiko dan Mitigasi

1. Risiko Pembiayaan

Risiko penyediaan dana (pembiayaan) adalah risiko yang disebabkan karena kegagalan *counterpart* dalam memenuhi kewajiban kepada perseroan. Hal ini dapat timbul dari aktivitas fungsional, yaitu penyediaan dana dan aktivitas investasi seperti pembelian surat berharga dengan tujuan untuk membentuk *secondary reserve*, di samping imbalan berupa margin yang merupakan pendapatan Bank.

Tujuan penerapan manajemen risiko pembiayaan adalah menjaga kualitas pembiayaan agar tetap berada pada kondisi baik, tanpa menghalangi ekspansi pembiayaan yang telah disusun dalam rencana bisnis. Aktivitas mitigasi risiko pembiayaan dilakukan dalam seluruh aktivitas pembiayaan sejak pendekatan kepada nasabah hingga pelunasan pembiayaan.

2. Risiko Pasar

Penilaian risiko pasar Bank Mega Syariah dilakukan berdasarkan aktivitas bisnis utama dan portofolio penyaluran dana mayoritas yaitu pembiayaan. Karakteristik neraca Bank Mega Syariah terdiri atas pembiayaan dan sebagian kecil investasi dalam bentuk surat berharga sukuk yang ditujukan sebagai cadangan likuiditas. Aktivitas *trading treasury* secara *over the counter* dengan tujuan profit tidak dilakukan sehingga paparan risiko pasar tergolong rendah.

3. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Bank Mega Syariah telah menyusun kebijakan, prosedur dan proses untuk mengendalikan atau mengurangi risiko operasional sesuai dengan kompleksitas operasional. Selain itu, dalam rangka pengendalian, dilakukan pemisahan fungsi antara satuan kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian, serta penerapan Prinsip Mengetahui Nasabah (KYC) secara konsisten sesuai dengan paparan risiko operasional.

4. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat ketidakmampuan Bank dalam membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo. Risiko ini juga muncul pada saat Bank tidak dapat mencairkan atau menjual aset berupa investasi surat berharga karena pasar tidak dapat menerima. Pengelolaan likuiditas sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu sistem Perbankan secara keseluruhan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional serta kebutuhan tak terduga seperti penarikan dana nasabah dalam jumlah signifikan. Kebijakan ini mencakup penetapan strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, dan akses pendanaan antar bank.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan terjadi jika Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta Prinsip Syariah. Profil risiko kepatuhan selama tahun 2015 berada pada level yang masih dapat diterima, sebagaimana terlihat pada indikator CAR, pemenuhan PPAP dan GWM, serta NPF yang berada di bawah ketentuan maksimal Bank Indonesia dan tidak adanya pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

6. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk memudahkan pengawasan atas implementasi produk dan aktivitas, mitigasi risiko strategik dilakukan sejak tahap perencanaan penerbitan produk dan aktivitas baru yang dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank. Pengukuran risiko strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana bisnis. Faktor-faktor lain dalam identifikasi risiko strategik meliputi kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi bank di pasar, dan kondisi makro ekonomi.

7. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank. Reputasi dan kepercayaan merupakan pondasi penting dalam industri perbankan. Kegagalan menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah akan menimbulkan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan, dan pemulihan kembali akan membutuhkan biaya yang besar. Pemantauan risiko reputasi dilakukan secara berkala berdasarkan

faktor-faktor penyebab timbulnya risiko, meliputi publikasi negatif pemilik bank dan perusahaan terkait, pemberitaan negatif oleh mitra bisnis, pemberitaan negatif di media, dan keluhan nasabah. Mitigasi risiko dilakukan melalui pemantauan pemberitaan negatif Bank dan penyelesaian keluhan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan OJK.

8. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak, dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Kelemahan dari setiap perjanjian pembiayaan atau perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga lainnya dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan.

9. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Hal ini disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari Bank akibat faktor internal seperti menurunnya nilai aset Bank dan/atau faktor eksternal seperti naiknya *return*/imbal hasil yang ditawarkan bank lain. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana dari Bank kepada bank lain.

10. Risiko Investasi

Risiko Investasi (*equity investment risk*) adalah risiko yang muncul saat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah, namun dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan nasabah. Apabila usaha nasabah mengalami kebangkrutan, maka jumlah pokok pembiayaan yang diberikan Bank kepada nasabah tidak akan diperoleh kembali.

Sistem Pengendalian Internal

Demi mencapai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, seluruh kegiatan usaha Bank Mega Syariah mengacu pada *Code of Conduct* atau Kode Etik Perusahaan yang ada. Selain itu, Bank Mega Syariah terus berupaya untuk membangun budaya perusahaan (*corporate culture*) yang berorientasi pada pelayanan nasabah.

Sistem Pengendalian Internal Bank Mega Syariah terdiri dari beberapa lapisan yang disebut sebagai Pertahanan Tiga Lapis. Lapis pertama adalah unit bisnis, sehingga pimpinan cabang yang berhadapan langsung dengan situasi dan bertanggung jawab dalam pengendalian internal di lapangan masing-masing. Lapisan pertama ini juga diperkuat oleh kebijakan dan regulasi dari Kantor Pusat, contohnya peraturan perusahaan yang mewajibkan adanya dua orang dalam setiap pelaksanaan aktivitas, yakni sebagai kontrol dan saksi. Adanya struktur organisasi juga mendukung kerangka kontrol internal yang kuat.

Lapisan kedua adalah bagian Internal Control yang bergerak independen, tidak terlibat oleh transaksi, hanya mengatur dan mengawasi kegiatan operasional. Selama tahun 2015, pencapaian Internal Control menunjukkan kinerja yang positif. Salah satu faktor penunjang perbaikan ini adalah pengurangan jumlah jaringan, sehingga masalah dalam pemantauan menjadi lebih mudah. Mulai dari semester kedua tahun 2015, Internal Control tidak hanya difokuskan pada segmen pembiayaan namun juga pada segmen pendanaan.

Lapisan ketiga adalah Internal Audit, yang bertugas menilai kinerja fungsi pertahanan lapis pertama dan kedua. Setiap tahun Internal Audit mengevaluasi seluruh kinerja perusahaan, antara lain dengan melakukan kunjungan ke kantor cabang untuk mengaudit laporan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Untuk melengkapi keseluruhan system pengendalian internal, Bank Mega Syariah memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system* atau WBS) yang berfungsi untuk mengelola pelaporan kecurangan dan pelanggaran. *Whistleblowing system* atau WBS bersifat rahasia, sehingga seluruh anggota tim WBS harus menjaga kerahasiaan prosesnya. Informasi sekecil apapun terkait pelaporan tersebut harus tetap dijaga kerahasiaannya. Pelapor (*whistleblower*) akan mendapatkan perlindungan dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

WBS diterapkan dengan rangkaian mekanisme yang jelas tepat dan terpadu untuk menangani pengaduan dan keluhan dari nasabah. Dan dapat disampaikan melalui kantor cabang dan *call center*.

Pencegahan Tindakan Korupsi, Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme

Dalam mencegah tindakan korupsi, pencucian uang dan pendanaan terorisme, Bank Mega Syariah telah membentuk departemen khusus dalam Divisi Kepatuhan, yakni KYC APU-PPT Team. Pencegahan tindakan korupsi, pencucian uang, dan pendanaan terorisme dilaksanakan dengan memantau CTR dan STR, pemutakhiran data nasabah, serta pelatihan APU dan PPT.

Pemantauan CTR dilakukan secara harian (H+1), sedangkan pemantauan STR dilakukan secara harian dan mingguan. Hasil kedua pemantauan tersebut dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Pemutakhiran data nasabah serta pelatihan APU dan PPT juga telah dilaksanakan pada tahun 2015.

Selain itu, seluruh pegawai juga telah diberikan pemahaman mengenai aspek kepatuhan Bank terkait dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) secara berkala, melalui pelatihan dan penyampaian *compliance message* melalui email.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai sebuah perusahaan, Bank Mega Syariah berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, dan meyakini bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility atau CSR) merupakan hal yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis perusahaan. Oleh karena itu, Bank Mega Syariah secara konsisten menjalankan sejumlah program dan kegiatan terkait CSR di bidang pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Beberapa program rutin dilaksanakan kembali, dan adapula kegiatan yang digelar secara insidental.

Pada tahun 2015, Bank Mega Syariah menyalurkan dana zakat dengan total Rp 740.100.000 ke berbagai pihak yang berhak di sejumlah wilayah di Indonesia, yakni sebagai berikut:

- Di bidang pemberdayaan ekonomi umat, Bank Mega Syariah menyalurkan dana zakat dengan total Rp 301 juta melalui Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (Lazis) dua organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, yakni Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, serta LAZ dan lembaga lainnya.
- Bank Mega Syariah menyalurkan dana zakat sebesar Rp 240,1 juta ke sejumlah lembaga yang memiliki aktivitas pendidikan dan kegiatan sosial, meliputi Yayasan An-Nawawi di Serang, Banten; LPTQ Cirebon; UNUSA, Surabaya; Yayasan Aal Hamid, Bogor; dan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI).
- Dana zakat Rp 181,5 juta juga diberikan untuk sejumlah kegiatan sosial kemasyarakatan maupun keagamaan, seperti Safari Ramadhan OJK & Perbankan Syariah FK BPS BPIH Jakarta; Haul Syekh Nawawi Pesantren An-Nawawi, Banten; acara sosial Karim Consulting Indonesia, Jakarta; acara Ramadhan Masjid Trans Studio, Bandung; kegiatan dan buka puasa Masjid Darul Muqarrabien, Jakarta; kegiatan keagamaan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Jakarta; serta khitanan masal SMP 41 Jakarta dan pemberian santunan kepada anak yatim yang diselenggarakan APJI.

- Bank Mega Syariah menyerahkan dana zakat sebesar Rp 7,5 juta untuk pembangunan Musholla Al-Abrar, Depok, serta sumbangan untuk sandal dan kotak amal kepada Masjid Trans Bandung.
- Bank Mega Syariah juga memberikan dana zakat Rp 10 juta untuk biaya penerbitan kalender MUI.

Selain itu, Bank Mega Syariah juga menyelenggarakan sejumlah kegiatan edukasi literasi keuangan dan perbankan kepada masyarakat. Di tahun 2015, Bank Mega Syariah membidik para pelajar sebagai target edukasi.

DAFTAR PENYALURAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR

1. Lazis NU
2. Lazis Muhammadiyah
3. Yayasan An-Nawawi - Banten
4. LAZ dan Lembaga Lainnya
5. Bantuan Kegiatan MTQ - LPTQ Cirebon
6. Sumbangan Sandal & Kotak Amal Masjid Trans - Bandung
7. Safari Ramadhan OJK & Perbankan Syariah FK BPS BPIH - Jakarta
8. Bantuan Haul Syekh Nawawi Pesantren An-Nawawi - Serang Banten
9. Bantuan Acara Sosial Karim Consulting Indonesia - Jakarta
10. Sumbangan Kegiatan Sosial UNUSA - Surabaya
11. Bantuan Acara Ramadhan Masjid Trans Studio - Bandung
12. Bantuan Kegiatan Masjid Darul Muqarrabien Jakarta
13. Bantuan Pembangunan Musholla Al-Abrar - Depok
14. Sumbangan Khitanan Masal Smp 41 - Jakarta
15. Bantuan Santunan Anak Yatim APJI - Jakarta
16. Bantuan Penerbitan Kalender MUI - Jakarta
17. Bantuan Dana Yayasan Aal Hamid - Bogor
18. Bantuan Buka Puasa Masjid Darul Muqarrabien - Jakarta
19. Bantuan Sosial IAEI - Jakarta
20. Bantuan Kegiatan Keagamaan MUI - Jakarta
21. Bantuan Kegiatan Keagamaan MUI - Jakarta

DATA PERUSAHAAN

KANTOR PUSAT

Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav.19A
Jakarta 12950
Telp. 021-29852000

KANTOR CABANG

Aceh
Jl. Teuku Umar No. 41A
Banda Aceh 23243
Telp. 0651 – 49221

Balikpapan
Jl. MT Haryono No. 79B, Dumai
Balikpapan Selatan, Balikpapan 76211
Telp. 0543-21795

Bandung
Menara Bank Mega Kantor Wilayah Bandung
Jl. Gatot Subroto, Bandung 283 40273
Telp. 022-87340941

Banjarmasin
Jl. Kol. Soegiono No. 1B, Kelayan Luar
Banjarmasin Tengah, Banjar 70233
Telp. 0511-3256587

Bengkulu
Jl S Parman RT 13/04, Penurunan
Ratu Samban, Bengkulu 38223
Telp. 0736-346131

Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No. 38-40
Bogor Tengah, Bogor 16122
Telp. 0251-8356458

Cirebon
Jl. Kasepuhan No. 17, RT 006/008
Lemahkuwuk, Cirebon 45111
Telp. 0233-663435

Denpasar
Jl. Gunung Agung No.105
Denpasar 80119
Telp. 0361-420818

Jakarta - MMS
Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav. 19 A, Setiabudi
Kuningan Timur, Jakarta Selatan 12950
Telp. 021-29852000

Jambi
Jl. Kapt. Pattimura RT 04, Kenali Besar
Kota Baru, Jambi 36129
Telp. 0741-5913798

Jember
Jl. Trunojoyo No.28
Komp. Jember Bisnis Center Kav. A-07
Jember 68131
Telp. 0331-483163

Kediri
Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 12
Kediri 60265
Telp. 031-5688589

Kendari
Jl. Syech Yusuf No. 26, Korumba
Mandongga, Kendari 93111
Telp. 0401-3131815

Lampung
Jl. Raya R.A. Kartini No. 107
Kaliawi, Tanjung Karang Pusat
Bandar Lampung 35115
Telp. 0721-266623

Makassar
Gedung Bank Mega
Trans Studio Makassar
Jl. HM Daeng Patompo
Makassar 60265
Telp. 031-5688589

Malang
Jl. Kertanegara No. 5, Kidul Dalem
Klojen, Malang 65111
Telp. 0341-320528

Manado
Jl. Sisingamangaraja
Komp. Ruko Eks. Psr.Kambing Kav. 34
Calaca, Wenang, Manado 95121
Telp. 0431-878813

Mataram
Jl. Pahlawan Komplek
Pasar Renteng Praya
Lombok Tengah 83511
Telp. 0370-655545

Medan
Jl. Kapt. Muslim
Komplek Ruko Legian No. 2
Sei Sikambing C II, Medan Helvetia
Medan 20123
Telp. 061-8444789

Padang
Jl. Rasuna Said, Kec. Padang Barat,
Kota Padang 25113
Telp. 0751-34783

Palembang
Jl. Brigjen Hasan Kasim No.A-3
RT 044/10, Bukti Sangkal, Kalidoni
Palembang 30114
Telp. 0711-320129

Palu
 Jl. Tanjung Dako No. 53
 Tatura, Palu 94235
 Telp. 0451-423422

Pangkal Pinang
 Jl. Jend. Sudirman
 Ruko Sudirman Center No. 1
 Pangkal Pinang 33121
 Telp. 0717-438513

Pekanbaru
 Jl. Nilam No. 56C Sukaramai
 Pasar Pusat, Pekanbaru 28113
 Telp. 0761 - 42888

Pontianak
 Jl. Hasanuddin No. 115
 Sei Jawi, Pontianak 78118
 Telp. 0561-773302

Purwokerto
 Jl. Jend. Sudirman, Purwokerto Wetan
 Purwokerto, Banyumas 53114
 Telp. 0281-625086

Samarinda
 Jl. Ahmad Yani RT 016 Kel. Temindung Permai,
 Kec. Samarinda Ulu,
 Kota Samarinda 75119
 Telp. 0541-201072

Semarang
 Menara Bank Mega
 Jl. Pandanaran No. 82, Pekunden
 Semarang Tengah, Semarang 50134
 Telp. 024-8414545

Serang
 Jl. Persil No. 49 S.9, Cimuncang
 Serang, Kota Serang 42111
 Telp. 0254-223725/30

Sibolga
 Jl. Patuan Anggi No.62A
 Pancuran Gerobak, Sibolga 22524
 Telp. 0631-21279

Solo
 Jl. Doktor Radjiman RT 02/RW02
 Sriwedari, Laweyan, Surakarta 57141
 Telp. 0271-714374

Surabaya
 Gedung Bank Mega
 Jl. Raya Darmo No. 95A
 Surabaya 60265
 Telp. 031-5688589

Tegal
 Jl. A. Yani No. 176 A
 Tegal 52121
 Telp. 0283 322597

Yogyakarta
 Jl. Raya Mangkubumi No. 71
 Gowongan, Jetis, Yogyakarta 55231
 Telp. 0274-588014

KANTOR CABANG PEMBANTU

Baturaja
 Jl. Jend. A. Yani No.074, Kemalaraja
 Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu 32111
 Telp. 0735-326798

Bandar Jaya
 Jl. Proklamator N0.7, Bandar Jaya
 Lampung Tengah 34262
 Telp. 0725-528011

Bandung - Suci
 Jl. Ahmad Yani No. 822, Cicaheum
 Kiaracondong, Bandung 40282
 Telp. 022-7275569

Bandung - Cimahi
 Jl. Raya Cimahi No.9D, RT 001/004, Cimahi
 Cimahi Tengah, Bandung 40525
 Telp. 022-6649883

Bekasi - Juanda
 Jl. Jend. A. Yani Blok B No. 24, Margajaya
 Bekasi Selatan, Bekasi 17111
 Telp. 021-8820340

Bukittinggi - Aur Kuning
 Jl. By Pass Kel. Aur Kuning,
 Kec. Aur Birugo Tigo Baleh,
 Kota Bukittinggi 251131
 Telp. 0752-35757

Cikarang
 Jl. Industri No. 5 RT 001/008
 Cikarang Utara, Bekasi 17530
 Telp. 021-89107220

Depok
 Jl. Proklamasi Raya No. 4C
 Depok 16467
 Telp. 021-77832355

Gorontalo
 Jl. Raja Eyato, Biawao
 Kota Selatan, Gorontalo 96115
 Telp. 0435-831580

Jakarta - Grogol
 Jl. Mawardi Raya RT 010/02
 Grogol Petamburan
 Jakarta Barat 11150
 Telp. 021-56980850

Jakarta - Kramat Jati
 Jl. Raya Bogor KM 21 RT 09/01
 Susukan, Ciracas, Jakarta Timur 13750
 Telp. 021-8778227

Jakarta - Ps. Minggu
 Jl. Raya Pasar Minggu Gg. Gaya RT007/001
 Jakarta Selatan 12510
 Telp. 021-78842423

Jakarta - Tebet
 Jl. Tebet Barat IX No. 35 Blok HH
 Tebet Barat, Jakarta Selatan 12810
 Telp. 021-83706623

Jakarta - Cideng
 Jl. Cideng Barat No.91 B, Cideng
 Jakarta Pusat 10150
 Telp. 021-3523003

Jakarta - Enggano
 Komp. Ruko Enggano Megah Blok B, No. 9D
 Jl. Raya Enggano-Tanjung Priok
 Jakarta Utara 14312
 Telp. 021-43931279

Jakarta - Jatinegara
 Jl. Jatinegara Barat I No. 113F
 RT 01/05, Balimester, Jatinegara
 Jakarta Timur 13310
 Telp. 021-8515049

Jakarta - Kebon Jeruk
 Komp. Ruko Manhattan No. 28D
 Jl. LetJen Supono Kebon Jeruk
 Jakarta Barat 11550
 Telp. 021-53690718

Jakarta - Klender
 Jl. Wijayakusumah I RT. 002/007, Malaka
 Duren Sawit, Jakarta Timur 13460
 Telp. 021-68774151

Jakarta - Kuningan
 Gedung Wisma Tugu II Lobby Floor
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-7
 Jakarta Selatan 12160
 Telp. 021-5208428

Jakarta - MBM
 Menara Bank Mega Lobby Floor
 Jl. Kapt. Tendean Kav. 12-14A
 Jakarta Selatan 12790
 Telp. 021-79175500

Jakarta - Panglima Polim
 Ruko Grand Panglima Polim No. 18
 Jl. Panglima Polim Raya
 Jakarta Selatan 12160
 Telp. 021-7395157

Jakarta - Petojo
 Jl. Alaydrus No. 70B
 Petojo Utara Gambir 10130
 Telp. 021-6337231

Jakarta - Rawamangun
 Jl. Pemuda No. 9, Rawamangun
 Jakarta Timur 13220
 Telp. 021-47881915

Jatiwaringin
 Jl. Raya Jatiwaringin No. 95E
 Jatiwaringin, Pondok Gede
 Bekasi 17411
 Telp. 021-84900571

Karawang
 Jl. Tuparev No. 298, Karawang Wetan
 Karawang Timur, Karawang 41313
 Telp. 0267-8453364

Kisaran
 Jl. Teuku Umar No. 16 A, Kisaran Kota
 Kota Kisaran Barat, Asahan 21215
 Telp. 0623 - 44587

Madiun
 Jl. Agus Salim No.62-64
 Madiun 63128
 Telp. 0351 - 492667

Makassar - Latimojong
 Ruko Makassar Metro Square Blok A-7
 Jl. Gunung Latimojong, Makassar 90112
 Telp. 0411-8118999

Medan - Sukarame
 Jl. Raya AR. Hakim No. 77
 Tegalsari 1, Medan Area
 Medan 20226
 Telp. 061-73552
 Muara Bungo

Jl. Lintas Sumatera
 Komp. Wilpop Blok A No.15
 Muara Bungo 37212
 Telp.0747-321452

Palembang - KM 12
 Jl. Sultan Mahmud Badarudin II No. 4
 Alang -Alang Lebar, Sukarame
 Palembang 30131
 Telp. 0711-430353

Palembang - Plaju
 Jl. Jend. A. Yani No. F13 RT 031/001
 Tangga Takat, Seberang Ulu II
 Palembang 30268
 Telp. 0711-511819

Pekanbaru - Sudirman
 Jl. Jend. Sudirman No. 351
 Sumahilang, Pekanbaru 28111
 Telp. 0761-43899

Pelalawan - Pangkalan Kerinci
 Jl. Lintas Timur No. 14 KM. 72
 Pangkalan Kerinci, Kerinci 28300
 Telp. 0761-493510

Pematang Siantar - Horas
 Jl. Sutomo No.254/256, Dwikora
 Siantar Barat, Pematang Siantar 21132
 Telp. 0622-433116

Rembang
 Jl. Kartini No. 138
 Rembang 59215
 Telp. 0295-6998348

Semarang Citraland
 Komp. Ruko Citraland B3 Simpang Lima,
 Jl. Gajah Mada,
 Kota Semarang 50125
 024-8328848

Sukabumi
 Jl. Raya Pejagalan No. 35
 Komp. Ruko Danalaga Blok H-4
 Sukabumi 43131
 Telp. 0266 - 242786

Surabaya - Blauran
 Jl. Raya Kranggan No. 80A Lt. 1
 Tembok, Sawahan, Surabaya 60174
 Telp. 031-5460831

Surabaya - Semut
 Pertokoan Semut Megah Blok C 5-6
 Jl. Waspada, Surabaya 60161
 Telp. 031-3536703

Surakarta - Nusukan
 Jl. Piere Tendean No. 125 57135
 Telp. 0271-7655406

Tangerang - Ciledug
 Komplek Perumahan Pondok Lestari Kav. 2
 Blok C2. No. 2, Ciledug, Tangerang 15157
 Telp. 021-7304060

Tangerang - Modern BSD
 Ruko Madrid I Blok B-10, Rawa Mekar Jaya
 Serpong, Tangerang 15318
 Telp. 021-53154385

Tangerang City
 Tangerang City Business Center
 Jl. Perintis Kemerdekaan Blok C No. 20
 Tangerang 15141
 Telp. 021-7312122

ATM

ATM Balikpapan
 Jl. MT. Haryono No. 79B
 Balikpapan 76211
 Telp. 0543-21795

ATM Bandung
 Menara Bank Mega
 Kantor Wilayah Bandung
 Jl. Gatot Subroto 283
 Bandung 40273
 Telp. 022-87340941

ATM Carrefour Lebak Bulus
 Jl. Lebak Bulus Raya No. 8
 Jakarta Selatan 12440

ATM Cideng
 Jl. Cideng Barat No.91 B
 Cideng, Jakarta Barat 10150
 Telp. 021-3523003

ATM Enggano
 Komp. Ruko Enggano Megah Blok B, No. 9D
 Jl. Raya Enggano, Tanjung Priok
 Jakarta Utara 14312
 Telp. 021-43931279

ATM Jakarta - MMS
 Menara Mega Syariah
 Jl. HR Rasuna Said Kav. 19 A
 Setiabudi, Kuningan Timur
 Jakarta Selatan 12950
 Telp. 021-29852000

ATM Jakarta Kuningan
 Gedung Wisma Tugu II Lobby Floor
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-7
 Jakarta Selatan 12160
 Telp. 021-5208428

ATM Jakarta MBM
 Menara Bank Mega Lobby Floor
 Jl. Kapt. Tendean Kav. 12-14A
 Jakarta Selatan 12790
 Telp. 021-79175500

ATM Jakarta-Rawamangun
 Jl. Pemuda No. 9, Rawamangun
 Jakarta Timur 13220
 Telp. 021-47881915

ATM Kebon Jeruk
 Komp. Ruko Manhattan No. 28D
 Jl. LetJen Supono, Kebon Jeruk
 Jakarta Barat 11550
 Telp. 021-53690718

ATM Kediri
 Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 12
 Kediri 60265
 Telp. 031-5688589

ATM Makassar
 Gedung Bank Mega Trans Studio Makassar
 Jl. HM Daeng Patompo, Makassar 60265
 Telp. 031-5688589

ATM Makassar Latimojong
 Ruko Makassar Metro Square Blok A-7
 Jl. Gunung Latimojong, Makassar 90112
 Telp. 0411-8118999

ATM Malang
 Jl. Kertanegara No. 5, Kidul Dalem
 Klojen, Malang 65111
 Telp. 0341-320528

ATM Panglima Polim
 Ruko Grand Panglima Polim No. 18
 Jl. Panglima Polim Raya
 Jakarta Selatan 12160
 Telp. 021-7395157

ATM Pekanbaru Sudirman
 Jl. Jend. Sudirman No. 351
 Sumahilang, Pekanbaru 28111
 Telp. 0761-43899

ATM Rembang
 Jl. Kartini No. 138
 Rembang 59215
 Telp. 0295-6998348

ATM RS Sari Asih Ciledug
 Jl. HOS Cokroaminoto No. 38
 Ciledug, Tangerang 15151
 ATM RS Sari Asih Serang
 Jl. Jend. Sudirman No. 38
 Keluar Tol Serang Timur
 Bekasi 42124

ATM Semarang

Menara Bank Mega
 Jl. Pandanaran No. 82, Pekunden
 Semarang Tengah, Semarang 50134
 Telp. 024-8414545

ATM Surabaya Darmo
 Gedung Bank Mega
 Jl. Raya Darmo No. 95A, Surabaya 60265
 Telp. 031-5688589

ATM Surabaya Semut
 Pertokoan Semut Megah Blok C 5-6
 Jl. Waspada, Surabaya 60161
 Telp. 031-3536703

ATM Tangerang City
 Tangerang City Business Center
 Jl. Perintis Kemerdekaan Blok C No. 20
 Tangerang 15141
 Telp. 021-7312122

ATM Transmart Cilandak
 Lantai 1 ATM Center Transmart Cilandak
 Jl. Raya Cilandak KKO, Cilandak Timur, Pasar Minggu,
 Jakarta Selatan 12560
 Telp. 021-7395157

2. Komite-Komite

Periode Desember 2015

Komite Audit :

- Ari Prabowo (Ketua)
- Muhammad Syafi'i Antonio (Anggota)
- Ma'ruf Amin (Anggota)

Komite Pemantau Risiko :

- Ari Prabowo (Ketua)
- Muhammad Syafi'i Antonio (Anggota)
- Ma'ruf Amin (Anggota)

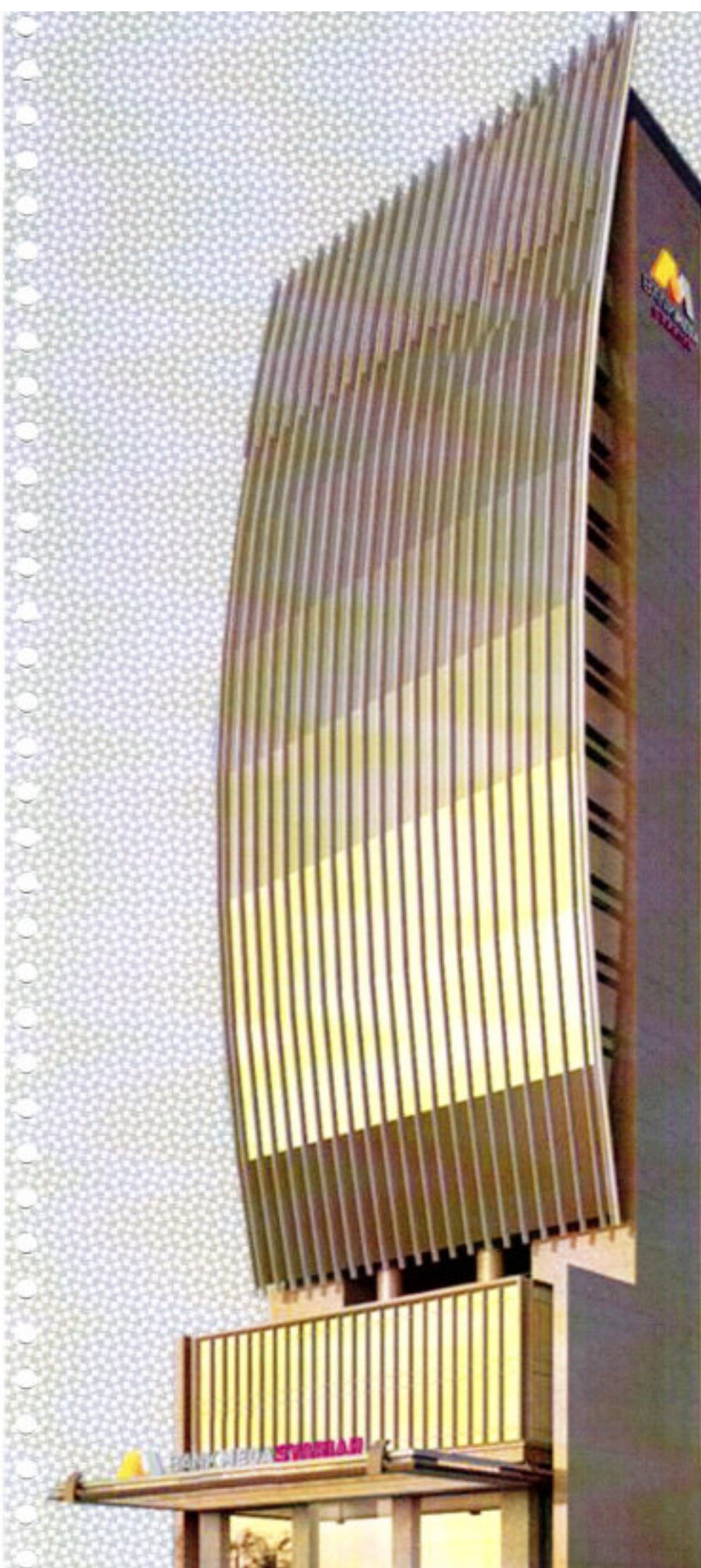
Komite Remunerasi :

- Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh DEA (Ketua)
- Rachmat Maulana (Anggota)
- Ari Prabowo (Anggota)

3. Pejabat Eksekutif

Group Head & Division Head

- M.A. Suharto	Micro & Small Business and Network Group Head
- Astridiana Sjamanti	Funding Business Division Head
- Ferdy Kusumah	Commercial & Joint Financing Business Head
- Dian Kustiadi	Collection & Recovery Division Head
- Yudi Dharma Nugraha	Internal Audit Division Head
- Ruby A. Syarief	Financial Management Division Head
- Astika Dewi	Corporate Affairs Division Head
	Pjs. General Affairs Division Head
- Sonny Rastiono	Transactional Operation Division Head
- Herry Darwis	Information Technology Division Head
- Heri Susanto	Risk Management Division Head
- Dyah Yuniarni	Human Capital Management Division Head
- Ratna Wahyuni	Internal Control Division Head



**BANK MEGA
SYARIAH**

Integrity | Synergy | Excellence

PT BANK MEGA SYARIAH

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MEGA SYARIAH

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2015

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT BANK MEGA SYARIAH
L A P O R A N K E U A N G A N
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B
Laporan Perubahan Ekuitas	C
Laporan Arus Kas	D
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	E
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	F
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	G
Catatan atas Laporan Keuangan	H

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
PT BANK MEGA SYARIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emmy Haryanti
Alamat kantor : Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav.19A
Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Cibodas II Blok C3/4 Puri Cinere RT. 003/005, Cinere
Depok, Jawa Barat
Nomor telepon : (021) 2985 2000
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Yuwono Waluyo
Alamat kantor : Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 19A
Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Taman Sari Persada Raya Blok XIX No. 13 RT. 003/001
Jatibening Baru, Bekasi Jawa Barat
Nomor telepon : (021) 2985 2000
Jabatan : Direktur

Menyatakan, bahwa :

1. Kami bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan PT Bank Mega Syariah;
2. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah dinyatakan secara lengkap dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya;
b. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah tidak mengandung informasi atau peristiwa material yang tidak benar, juga tidak menghilangkan informasi atau peristiwa yang material;
4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian intern PT Bank Mega Syariah.

Kami menjamin kebenaran pernyataan ini.

Jakarta, 28 Maret 2016


Emmy Haryanti
Direktur Utama


Yuwono Waluyo
Direktur



No. : 395/2.B156/WSB.2/12.15
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2015

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Mega Syariah
J a k a r t a

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Fahmi, SE, Ak, CPA
NIAP AP. 0117

28 Maret 2016

FS/am

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014
			Disajikan Kembali	Disajikan Kembali
			Catatan 38	Catatan 38
A S E T				
KAS	4, 34	43.444.351	100.746.009	121.720.360
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5, 34	460.425.944	684.366.010	1.046.383.023
GIRO PADA BANK LAIN	6, 34	25.677.075	53.275.362	46.077.267
EFEK-EFEK YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO	7, 34	445.639.500	459.659.500	464.472.300
PIUTANG MURABAAH	8, 34			
Pihak berelasi		31.661.293	44.218.374	6.678.266.529
Pihak ketiga		3.977.680.273	5.139.297.014	36.171.284
PEMBIAYAAN MUDHARABAH				
Pihak ketiga	9, 34	1.375.195	8.818.900	-
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	10, 34			
Pihak berelasi		44.995.125	15.000.000	-
Pihak ketiga		11.240.580	15.733.628	41.907.203
PINJAMAN QARDH	11, 34			
Pihak ketiga		32.473.141	77.214.930	261.676.122
ASET IJARAH SEWA				
Pihak ketiga		152.708	901.182	-
ASET TETAP	12	339.014.384	288.660.571	50.980.869
ASET PAJAK TANGGUHAN	19d	6.833.993	15.889.736	14.561.127
ASET LAIN LAIN	13	139.205.904	140.806.673	362.994.344
JUMLAH ASET		5.559.819.466	7.044.587.889	9.125.210.428

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 Disajikan Kembali Catatan 38	1 Januari 2014 Disajikan Kembali Catatan 38
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS SEGERA	14, 34	1.135.671	2.086.021	3.297.691
SIMPANAN	15, 16, 34			
<i>Giro wadiah</i>				
Pihak berelasi		11.490.661	50.200.759	67.780.000
Pihak ketiga		160.312.566	165.249.374	305.566.655
<i>Tabungan wadiah</i>				
Pihak berelasi		32.307.311	75.452.189	246.350.680
Pihak ketiga		399.426.663	627.459.741	670.370.030
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN				
Pihak berelasi		250.000.000	-	-
Pihak ketiga	17, 34	-	250.000.000	464.000.211
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18, 34	6.333.945	12.556.965	19.451.874
UTANG PAJAK	19, 34	8.191.160	10.625.884	23.528.623
LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA	30	32.605.406	66.216.744	59.477.075
LIABILITAS LAIN-LAIN	20, 34	32.720.860	40.900.668	60.058.655
JUMLAH LIABILITAS		934.524.243	1.300.748.345	1.919.881.494
DANA SYIRKAH TEMPORER	21, 34			
<i>Syirkah</i> temporer dari bukan bank				
<i>Tabungan mudharabah</i>				
Pihak berelasi		106.695	2.484.520	2.697.035
Pihak ketiga		233.752.575	297.027.691	373.307.148
<i>Deposito mudharabah</i>				
Pihak berelasi		66.152.080	248.493.827	364.274.000
Pihak ketiga		3.450.997.302	4.414.688.466	5.705.902.326
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		3.751.008.652	4.962.694.504	6.446.180.509
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				
Modal dasar - 1.200.000.000 saham pada				
31 Desember 2015, 2014 dan 2013				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 769.814.000 saham				
pada 31 Desember 2015 dan 2014 serta 620.314.000 saham				
pada 1 Januari 2014	22	769.814.000	769.814.000	620.314.000
Komponen ekuitas lainnya :				
Revaluasi aset tetap	12	62.272.107	-	-
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersi	38	17.206.061	(1.439.780)	(7.577.737)
Saldo laba	23			
Ditentukan penggunaannya		245.303	239.081	199.128
Tidak ditentukan penggunaannya		24.749.100	12.531.739	146.213.033
JUMLAH EKUITAS		874.286.571	781.145.040	759.148.425
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		5.559.819.466	7.044.587.889	9.125.210.428

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 Disajikan kembali Catatan 38
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	24		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin <i>murabahah</i>		744.577.385	1.116.418.132
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		3.501.570	3.877.702
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		989.601	139.160
Pendapatan sewa <i>ijarah</i> - neto		1.230.109	147.951
Pendapatan usaha lainnya		55.029.542	74.738.966
JUMLAH PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		805.328.207	1.195.321.911
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	25	(265.874.813)	(412.144.870)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		539.453.394	783.177.041
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	26	615.363.798	185.054.277
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		265.509.022	341.771.284
Beban umum dan administrasi	27	134.330.338	147.358.934
Beban penyisihan kerugian aset produktif	28	617.058.977	214.020.791
Beban bonus <i>wadiah</i>		78.194.244	183.998.288
Beban lain-lain		52.964.238	59.967.362
JUMLAH BEBAN USAHA		1.148.056.819	947.116.659
LABA USAHA		6.760.373	21.114.659
PENDAPATAN NON USAHA - BERSIH		10.395.906	752.832
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		17.156.279	21.867.491
ZAKAT		(428.907)	(597.939)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		16.727.372	21.269.552
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19		
Kini		(1.663.326)	(8.785.489)
Tangguhan		(2.840.463)	3.374.595
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(4.503.789)	(5.410.894)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		12.223.583	15.858.658
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Surplus revaluasi tanah dan bangunan		62.272.107	-
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		24.861.121	8.183.943
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(6.215.280)	(2.045.986)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		93.141.531	21.996.615

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Komponen ekuitas lainnya			Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
		Revaluasi aset tetap	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
Saldo per 1 Januari 2014 yang dilaporkan sebelumnya	620.314.000	-	-	199.128	149.539.953	770.053.081	
Dampak penerapan PSK 24 (Revisi 2013)	-	-	(7.577.737)	-	(3.326.919)	(10.904.656)	
Saldo per 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali	620.314.000	-	(7.577.737)	199.128	146.213.034	759.148.425	
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	39.953	(39.953)	-	
Konversi saldo laba (dividen saham)	149.500.000	-	-	-	(149.500.000)	-	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	15.858.658	15.858.658	
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	6.137.957	-	-	6.137.957	
Saldo 31 Desember 2014	769.814.000	-	(1.439.780)	239.081	12.531.739	781.145.040	
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	6.222	(6.222)	-	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	12.223.583	12.223.583	
Penghasilan komprehensif lainnya	-	62.272.107	18.645.841	-	-	80.917.948	
Saldo per 31 Desember 2015	769.814.000	62.272.107	17.206.061	245.303	24.749.100	874.286.571	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai <i>mudharib</i>	805.328.207	1.195.321.911
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	(265.874.813)	(412.144.870)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	524.323.827	185.054.277
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang dihapusbukukan	91.039.971	89.157.317
Pembayaran beban kepegawaian	(285.236.721)	(341.924.452)
Pembayaran beban operasional lainnya	(882.976.704)	(693.908.749)
Pembayaran pajak penghasilan	(6.618)	(8.406.570)
Penerimaan pendapatan non-operasional	397.273.091	762.960.076
Pembayaran beban non-operasional	<u>(363.349.629)</u>	<u>(762.207.247)</u>
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	20.520.611	13.901.693
Penurunan (kenaikan) aset operasi :		
Piutang <i>murabahah</i>	1.174.173.822	1.530.922.425
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	7.443.705	(8.818.900)
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	(25.502.077)	11.173.574
Pinjaman <i>qardh</i>	44.741.789	184.461.192
Aset <i>ijarah</i> sewa	748.474	(901.182)
Aset lain-lain	1.600.769	222.187.673
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :		
Liabilitas segera	(950.350)	(1.211.672)
Simpanan	(314.824.862)	(371.705.302)
Liabilitas kepada bank lain	-	(214.000.000)
Bagi hasil yang belum dibagikan	(6.223.020)	(6.895.120)
Utang pajak	(2.434.724)	(12.902.738)
Liabilitas lain-lain	(8.179.808)	(6.284.461)
Dana <i>syirkah</i> temporer:		
Deposito <i>mudharabah</i>	(1.146.032.911)	(1.406.994.068)
Tabungan <i>mudharabah</i>	<u>(65.652.941)</u>	<u>(76.491.937)</u>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(320.571.523)</u>	<u>(143.558.823)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (penempatan) efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	14.020.000	4.862.800
Hasil penjualan aset tetap	405.364	-
Perolehan aset tetap	<u>(3.027.299)</u>	<u>(237.033.752)</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>11.398.065</u>	<u>(232.170.952)</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(309.173.458)	(375.729.775)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	838.981.323	1.214.711.098
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>529.807.865</u>	<u>838.981.323</u>
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS ADALAH SEBAGAI BERIKUT:		
Kas	43.444.351	100.746.009
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	460.425.944	684.366.010
Giro pada Bank lain	<u>25.937.570</u>	<u>53.869.304</u>
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	<u>529.807.865</u>	<u>838.981.323</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN USAHA UTAMA	24	805.328.207	1.195.321.911
PENGURANG			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan margin <i>murabahah</i>		49.050.980	20.413.530
Surat berharga		12.935.282	33.385.971
Hak bagi hasil:			
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		310.307	60.116
Pembiayaan <i>mudharabah</i>		4.450	44.317
Jumlah pengurang		62.301.019	53.903.934
PENAMBAH			
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			
Surat berharga		33.385.971	20.452.879
Penerimaan pelunasan piutang:			
Marjin <i>murabahah</i>		20.413.530	53.769.072
Jumlah penambah		53.799.501	74.221.951
LABA OPERASI YANG TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL		796.826.689	1.215.639.928
PENDAPATAN TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL			
Bagi hasil yang menjadi hak Bank		556.495.833	803.495.058
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	25	233.996.912	399.587.905
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	25	6.333.944	12.556.965
Jumlah		796.826.689	1.215.639.928

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
SUMBER DANA ZAKAT	428.907	597.939
PENGUNAAN DANA ZAKAT		
Lembaga amil zakat Nahdhatul Ulama	100.000	2.392.000
Lembaga amil zakat, <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i> Muhammadiyah	600.000	1.650.000
Yayasan An - Nawawi	200.000	-
Badan amil zakat nasional dan lembaga lainnya	<u>100.994</u>	<u>210.000</u>
JUMLAH PENGUNAAN DANA ZAKAT	<u>1.000.994</u>	<u>4.252.000</u>
Penurunan dana zakat	(572.087)	(3.654.061)
SALDO AWAL DANA ZAKAT	<u>2.827.431</u>	<u>6.481.492</u>
SALDO AKHIR DANA ZAKAT	<u><u>2.255.344</u></u>	<u><u>2.827.431</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
 Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
 dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
SUMBER DANA KEBAJIKAN		
Pendapatan non halal	374.718	166.072
Lainnya	-	316.143
Total sumber dana	374.718	482.215
PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN	239.100	138.400
Kenaikan sumber dana kebajikan	135.618	343.815
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AWAL TAHUN	624.653	280.838
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AKHIR TAHUN	760.271	624.653

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit H terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Bank Mega Syariah (_Bank:) berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Mega Syariah (MMS) Jl. H.R. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta Selatan 12950, yang awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) berdasarkan Akta Pendirian No. 102 tanggal 14 juli 1990 yang dibuat dihadapan Mudofir Hadi S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4405.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Juli 1990, dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78, tanggal 28 September 1990 Tambahan No. 3638/ 1990. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah dilakukan perubahan keseluruhan dengan penyesuaian sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 124 tanggal 30 Juni 2008, kemudian diubah dengan Akta No. 109 tanggal 30 Juni 2010 tentang Perubahan nama dari Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) menjadi Bank Mega Syariah (BMS) serta peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor yang disahkan oleh Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-45317.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 23 September 2010.

Bank Tugu memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1046/KMK.013/1990 tanggal 5 September 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/ 10/ KEP.DpG/ 2004 tanggal 27 Juli 2004, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan izin perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/ 11/ KEP.DpG/ 2004 tanggal 27 Juli 2004. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 25 Agustus 2004 dan berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 10/ 12/ KEP.DpG/ 2008 tanggal 16 Oktober 2008, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai bank devisa sejak tanggal 16 Oktober 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/ 75/ KEP.GBI/ DpG/ 2010 tanggal 2 Nopember 2010, Bank telah mendapat persetujuan mengganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 2004.

Pada tanggal 31 desember 2015 dan 2014 jumlah seluruh kantor di Indonesia adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Kantor pusat	1	1
Kantor cabang	34	35
Kantor cabang pembantu	119	281
Kantor kas	-	4
Jumlah	<u>154</u>	<u>321</u>

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta, dengan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Kediri, Makassar, Bogor, Palembang, Medan, Jambi, Yogyakarta, Solo, Lampung, Purwokerto, Padang, Banten, Pontianak, Malang, Samarinda, Pekanbaru, Cirebon, Balikpapan, Sbolga, Tegal, Palu, Bali, Banjarmasin, Jember, Banda Aceh, Manado, Bengkulu, Mataram, Pangkal Pinang, Kendari.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Mohammad Nuh	Mar'ie Muhammad
Komisaris	Rachmat Maulana	Ari Prabowo
Komisaris	Ari Prabowo	Deddy Kusdedi
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Emmy Haryanti	Beny Witjaksono
Direktur	Yuwono Waluyo	Eko Sukpti
Direktur	Marjana	Haryanto Budi Purnomo
Direktur	-	Marjana
<u>Dewan Pengawas Syariah</u>		
Ketua	Dr. K.H. Ma'ruf Amin	Dr. K.H. Ma'ruf Amin
Anggota	Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail	Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail
Anggota	Kanny Hidayat Y.W, SE, MA	Kanny Hidayat Y.W, SE, MA

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Ari Prabowo	Ari Prabowo
Anggota	Muhammad Syafi'i Antonio	Muhammad Syafi'i Antonio
Anggota	Dr. K.H. Ma'ruf Amin	Dr. K.H. Ma'ruf Amin
<u>Komite Pemantau Risiko</u>		
Ketua	Rachmat Maulana	Ari Prabowo
Anggota	Muhammad Syafi'i Antonio	Muhammad Syafi'i Antonio
Anggota	Dr. K.H. Ma'ruf Amin	Dr. K.H. Ma'ruf Amin
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>		
Ketua	Mohammad Nuh	Mari'e Muhammad
Anggota	Rachmat Maulana	Deddy Kusdedi
Anggota	Ari Prabowo	Riksa Prakoso
Anggota	Dyah Yuniarni	-

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 5	2 0 1 4
Direksi	2.522.440	6.431.000
Dewan Komisaris	1.260.000	1.710.000
Dewan Pengawas Syariah	617.500	595.500
Jumlah	4.399.940	8.736.500

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 1.860 karyawan dan 3.795 karyawan (tidak diaudit).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.101 (Revisi 2014) tentang : Penyajian Laporan Keuangan Syariah; , PSAK No.102 tentang : Akuntansi *Murabahah*; , PSAK No.105 tentang : Akuntansi *Mudharabah*; , PSAK No.106 tentang : Akuntansi *Musyarakah*; , PSAK No.107 tentang : Akuntansi *Ijarah*; , PSAK No.110 tentang _Akuntansi Sukuk; dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Bank juga menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan jika diperlukan, menggunakan prinsip yang lazim berlaku dalam industri perbankan sesuai pedoman akuntansi dan pedoman yang ditetapkan oleh asosiasi perbankan Indonesia.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis dan basis akrual, kecuali untuk:

- 1) Surat berharga tertentu dinyatakan sebesar nilai wajar;
- 2) Aset yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat sebesar nilai neto yang dapat direalisasi;
- 3) Perhitungan pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil yang menggunakan dasar kas; dan
- 4) Pendapatan imbalan (*ujrah*) jasa tertentu dan pendapatan administrasi pembiayaan yang diakui menggunakan dasar kas.

Laporan keuangan Bank disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan penempatan pada bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2014), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan;
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- 3) Laporan perubahan ekuitas;
- 4) Laporan arus kas;
- 5) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
- 8) Catatan atas laporan keuangan

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyalur dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana *qardh* selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo *qardh* pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah* yang peruntukannya telah ditentukan oleh pemilik dana. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun liabilitas Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki liabilitas atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan keuntungan sebesar nisbah atas keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian maka Bank tidak memperoleh apapun. Pada tahun 2004 sampai dengan 2015, Bank tidak memiliki pengelolaan investasi terikat.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan (Catatan 3).

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

b. **Translasi Dan Transaksi Mata Uang Asing**

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Bank beroperasi. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs laporan posisi keuangan (*Reuters* pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat), yaitu masing-masing sebesar (dalam Rupiah penuh):

	2 0 1 5	2 0 1 4
1 Dolar Amerika Serikat	13.785	12.385

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. **Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah* serta liabilitas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penyisihan kerugian aset produktif dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset pada akhir tahun. Dalam menentukan nilai keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/ 21/ PBI/ 2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/ 9/ PBI/ 2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/ 24/ PBI/ 2008 tanggal 16 Oktober 2008 serta PBI No. 13/ 13/ PBI/ 2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang *Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*; pembentukan penyisihan umum dan khusus aset produktif adalah sebagai berikut:

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia syariah.
- 2) Penyisihan khusus untuk aset produktif :
 - Dalam perhatian khusus 5%
 - Kurang lancar 15%
 - Diragukan 50%
 - Macet 100%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

c. **Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi** (Lanjutan)

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih (AYDA), properti terbengkalai, rekening antar kantor, serta persediaan dan *suspense account*.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset nonproduktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun *_Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi*: .

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

d. **Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia**

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* (titipan), fasilitas simpanan Bank Indonesia yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka *standing facilities* syariah dengan prinsip *wadiah*. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

e. **Giro pada Bank Lain**

Giro pada bank umum syariah disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan kerugian. Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank tetapi digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*).

f. **Efek-efek**

Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan dan tidak terbagi) atas:

- 1) Aset berwujud tertentu;
- 2) Manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
- 3) Jasa yang sudah ada maupun yang akan ada;
- 4) Aset proyek tertentu; atau
- 5) Kegiatan investasi yang telah ditentukan.

Investasi pada efek-efek diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang *Akuntansi Sukuk*: sebagai berikut:

- 1) Model usaha biaya perolehan yang tujuan utama dari pemilikan surat berharga adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual yang menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Model usaha nilai wajar dimana sukuk dinilai sebesar nilai wajar yaitu harga pasar. Selisih antara nilai tercatat disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

g. **Piutang *Murabahah***

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Marjin *murabahah* yang ditanggungkan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo piutang.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

h. **Pinjaman *Qardh***

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (*nasabah*) kepada pihak lain (Bank) yang wajib menanggung atau membayar. Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

i. **Pembiayaan *Mudharabah***

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

j. **Pembiayaan *Musyarakah***

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

j. **Pembiayaan *Musyarakah*** (Lanjutan)

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra *musyarakah*, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank.

k. **Aset yang Diperoleh untuk *ijarah***

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan objek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis sedangkan objek sewa dalam *muntahiyah bittamlik* disusutkan sesuai masa sewa.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

l. **Aset Tetap**

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah, aset tetap disusutkan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Instalasi bangunan	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	3

Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 31 Desember 2015. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK 16 _Aset Tetap_ yang menyatakan bahwa _entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya: dan aset tetap bangunan memenuhi kriteria yang sama dengan aset tetap sesuai dengan PSAK tersebut yaitu _dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan digunakan selama lebih dari satu periode: dan diterapkan secara prospektif. Bank akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah dan bangunan setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam nilai tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadinya dibukukan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan renovasi Bank yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun _Aset lain-lain_) diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Apabila nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan secara

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

sukarela, lebih kecil daripada pembiayaan atau piutang, maka selisihnya dibebankan pada

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

n. **Agunan yang diambil alih** (lanjutan)

penyisihan penghapusan pembiayaan atau piutang. Jika nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan sukarela, lebih besar dari pada pembiayaan atau piutang maka selisihnya dikembalikan ke nasabah.

Agunan akan diambil alih ketika tidak ada lagi sumber pengembalian yang bisa diharapkan dari nasabah. Indikasi atas tidak adanya sumber pengembalian adalah buruknya kondisi keuangan nasabah sealama beberapa periode dan terdapat tunggakan angsuran lebih dari 1 tahun dan termasuk dalam kolektibilitas macet.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai yang terjadi disajikan sebagai pengurang dari akun agunan yang diambil alih. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

o. **Biaya Dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun *_Aset lain-lain_*) diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

p. **Liabilitas Segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar nilai yang akan dibayarkan atau diselesaikan.

q. **Simpanan**

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank. Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di Bank.

r. **Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada bank lain.

s. **Dana *Syirkah* Temporer**

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib / Bank*) dalam pengelolaan investasinya, dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mudharabah, SMA.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

s. **Dana *Syirkah* Temporer** (Lanjutan)

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan Bank. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal. Sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

t. **Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank sebagai *Mudharib***

Pendapatan pengelola dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (*murabahah*) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas). Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

u. **Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer**

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh Bank dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

v. **Pengakuan Pendapatan Provisi Dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi nilai tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/ atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan diatas diakui pada saat transaksi dilakukan.

w. **Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1) suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
- 3) suatu pihak yang ventura bersama di mana Bank sebagai venturer
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI** (Lanjutan)

w. **Transaksi dengan Pihak Berelasi** (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

x. **Liabilitas Imbalan Paska Kerja**

Sejak 1 Januari 2015 Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013).

Imbalan paska kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada beberapa faktor seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Biaya jasa lalu, Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Sesuai dengan UU No. 13/2003, Bank mengakui imbalan kerja yang tidak didanai. Bank diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Bank (mana yang lebih tinggi), dikurangi nilai wajar dari aset program Dana pensiun, jika ada serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Kewajiban manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan paska kerja jangka pendek

Imbalan karyawan berupa cuti tahunan diakui pada saat entitas mengakru kepada karyawan. Suatu provisi dicadangkan bagi liabilitas diestimasi untuk cuti sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai tanggal laporan posisi keuangan.

y. **Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba karena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

y. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan.

yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai *Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan-Tangguhan*: dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap entitas, pengaruh pajak atas perbedaan temporer, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Bank bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan

Bank mengelola sendiri sumber dan penyaluran dana zakat dan kebajikan.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/ sanksi diperuntukan untuk dana sosial / kebajikan.

aa. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (_PAPSI:) 2013 dan Standar Akuntansi Baru

1) Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (_PAPSI:) 2013

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah menerbitkan revisi atas Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2013) dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/26/DPbS mengenai *Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*: yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2013 (PAPSI 2013). Pada bulan September 2013, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) sebagai perwakilan dari industri perbankan syariah telah mengirimkan surat permohonan untuk menunda implementasi PAPSI 2013 sampai dengan 1 Januari 2016. Pada saat ini Bank sedang mempersiapkan *action plan* atas penerapan PAPSI 2013 tersebut.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

aa. **Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (_PAPSI:) 2013 dan Standar Akuntansi Baru** (Lanjutan)

2) **Standar Akuntansi Baru**

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh kelompok usaha dijelaskan sebagai berikut.

PSAK 101 (Revisi 2014)

Perubahan ini mensyaratkan pos-pos penghasilan komprehensif lain dikelompokkan ke dalam dua bagian:

- Yang akan atau mungkin direklasifikasi ke laba rugi
- Yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Perubahan ini hanya mempengaruhi penyajian laporan keuangan, tidak berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan atau kinerja bank

PSAK 24 (Revisi 2013), _Imbalan Kerja:

Perubahan utama sebagai akibat dari revisi PSAK No. 24 termasuk:

- Eliminasi pendekatan _koridor: untuk menanguhkan keuntungan/ kerugian program manfaat pasti
- Keuntungan/ kerugian aktuaris dalam pengukuran kembali atas kewajiban (aset) program manfaat imbalan pasti untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain daripada dalam laba rugi, dan tidak direklasifikasi pada periode berikutnya
- Langsung mengakui biaya jasa lalu dalam laba rugi
- Amandemen periode pengakuan liabilitas untuk pesangon
- Imbalan kerja yang dapat diselesaikan (bukan jatuh tempo untuk diselesaikan) seluruhnya dalam 12 bulan setelah akhir periode pelaporan adalah imbalan jangka pendek dan tidak terdiskonto
- Beban/ penghasilan bunga neto yang diperhitungkan sebagai produk liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang ditentukan pada awal periode. Dampaknya adalah untuk menghapus konsep sebelumnya dari pengakuan imbalan yang diharapkan atas aset.

Dampak dari revisi standar ini terhadap program manfaat pasti Entitas dijelaskan dalam Catatan 38.

Bank tidak memiliki jumlah material untuk imbalan kerja yang diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

aa. **Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (_ PAPSI:) 2013 dan Standar Akuntansi Baru** (Lanjutan)

2) Standar Akuntansi Baru

Standar dan interpretasi baru yang disahkan tahun 2015 yang akan berlaku efektif 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017 :

- Amandemen PSAK 110, _Akuntansi Sukuk:
- Amandemen PSAK 1, _Penyajian laporan keuangan:
- Amandemen PSAK 4, _Laporan keuangan tersendiri:
- Amandemen PSAK 15, _Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama:
- Amandemen PSAK 16, _Aset tetap:
- Amandemen PSAK 19, _Aset tak berwujud:
- Amandemen PSAK 24, _Imbalan kerja:
- Amandemen PSAK 65, _Laporan keuangan konsolidasian:
- Amandemen PSAK 66, _Pengaturan bersama:
- Amandemen PSAK 67, _Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain:
- PSAK 5 (penyesuaian 2015), _Segmen operasi:
- PSAK 7 (penyesuaian 2015), _Pengungkapan pihak-pihak berelasi:
- PSAK 13 (penyesuaian 2015), _Properti investasi:
- PSAK 22 (penyesuaian 2015), _Kombinasi bisnis:
- PSAK 25 (penyesuaian 2015), _Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan:
- PSAK 53 (penyesuaian 2015), _Pembayaran berbasis saham:
- PSAK 68 (penyesuaian 2015), _Pengukuran nilai wajar:
- ISAK 30, _Pungutan:
- ISAK 31, _Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti Investasi:

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas nilai yang diakui dalam laporan keuangan:

Penyisihan kerugian aset produktif

Bank mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Bank mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status pembiayaan dari nasabah berdasarkan catatan pembiayaan dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas nilai piutang nasabah guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Bank. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi nilai penyisihan kerugian aset produktif.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 339.014.384 dan Rp 288.660.571 (Catatan 12).

Imbalan Paska Kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung nilai tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank diakui segera dalam laporan laba rugi pada saat terjadi.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

c. Estimasi dan Asumsi

Imbalan Paska Kerja

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai dengan perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank. Hal ini dapat mempengaruhi secara material, liabilitas diestimasi, imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 32.605.406 dan Rp 66.216.744 (Catatan 30).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan nilai aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 6.883.993 dan Rp15.889.736 (Catatan 19d).

4. KAS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	43.144.665	99.902.467
Dollar Amerika Serikat	299.686	843.542
Jumlah Kas	<u>43.444.351</u>	<u>100.746.009</u>

Kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 telah diasuransikan pada PT Asuransi Umum Mega pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.227.698.155 dan Rp 3.134.498.544 terhadap semua risiko.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

5. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia		
Syariah (FASBIS)	-	355.000.000
Giro Wadiah		
Rupiah	427.341.944	309.550.010
Dollar AS	33.084.000	19.816.000
Jumlah	<u>460.425.944</u>	<u>684.366.010</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tercantum dalam PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang _Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah: bahwa setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Saldo giro dan penempatan pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

GWM Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 10,40% dan 5,70% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan masing-masing sebesar 56,83% dan 45,56% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	2015	2014
Pihak ketiga		
Bank Syariah		
Rupiah		
PT Bank Muallamat Indonesia Tbk	2.031.107	5.616.975
Bank Umum Konvensional		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	4.580.777	14.375.345
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.654.512	-
Dollar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	2.571.109	3.880.512
Standard Chartered Bank	5.428.505	3.592.379
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.252.907	127.006
Jumlah pihak ketiga	19.518.917	27.592.217
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	6.107.672	22.450.271
Dollar AS		
PT Bank Mega Tbk	310.981	3.826.816
Jumlah pihak berelasi	6.418.653	26.277.087
Jumlah	25.937.570	53.869.304
Penyisihan kerugian	(260.495)	(593.942)
Jumlah neto giro pada bank lain	25.677.075	53.275.362

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	593.942	530.448
Penyisihan selama tahun berjalan	168.560	63.494
Pembalikan selama tahun berjalan	(502.007)	-
Saldo akhir tahun	<u>260.495</u>	<u>593.942</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Seluruh pendapatan jasa giro yang diterima dari giro pada bank umum konvensional untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 96.693 dan Rp 165.487 dicatat sebagai dana titipan sosial (dana kebajikan).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan Jenis

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sukuk <i>ijarah</i>	450.649.500	464.669.500
Penyisihan kerugian	(5.010.000)	(5.010.000)
Jumlah bersih	<u>445.639.500</u>	<u>459.659.500</u>

b. Berdasarkan Penerbit

	<u>2015</u>		<u>2014</u>	
	<u>Peringkat</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Jumlah</u>
Surat Berharga Syariah Negara	-	444.649.500	-	458.669.500
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000.000	idCCC-(sy)	5.000.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-(sy)	1.000.000	idAA-(sy)	1.000.000
Jumlah		450.649.500		464.669.500
Penyisihan kerugian		(5.010.000)		(5.010.000)
Jumlah bersih		<u>445.639.500</u>		<u>459.659.500</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. **EFEK-EFEK** (Lanjutan)

Berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehannya, sukuk ijarah syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual.

Jatuh tempo sukuk *ijarah* PT Berlian Laju Tanker Tbk, dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), masing-masing pada tahun 2017, dan 2018. Sukuk *ijarah* Negara terdiri dari SR 006, IFR 002 dan PBS006 masing-masing sebesar Rp 100.000.000, Rp 185.000.000 dan Rp 150.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2017, 2018 dan 2020, serta Sukuk Global Negara sebesar USD 700 (Rp 9.649.500) yang jatuh tempo pada tahun 2018.

Imbalan sukuk *ijarah* 10,40% dan setara 10,30% sampai dengan 10,40% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

	2015	2014
Saldo awal tahun	5.010.000	5.060.000
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(50.000)
Saldo akhir tahun	5.010.000	5.010.000

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

8. **PIUTANG MURABAHAH**

a. **Berdasarkan Jenis Piutang**

	2015						
	Dalam Perhatian		Kurang Lancar	Diragukan	Macet		Jumlah
	Lancar	Khusus					
Modal kerja	567.778.223	108.626.710	24.217.979	9.665.144	-	710.288.056	
Investasi	608.141.708	170.258.310	92.773.677	4.164.701	108.204	875.446.601	
Konsumsi	2.021.885.924	465.404.446	22.082.833	6.930.397	6.159.649	2.522.463.248	
Jumlah	3.197.805.855	744.289.466	139.074.489	20.760.242	6.267.853	4.108.197.905	
Penyisihan kerugian	(31.991.159)	(32.354.484)	(20.031.325)	(9.840.677)	(4.638.695)	(98.856.339)	
Jumlah bersih	3.165.814.696	711.934.982	119.043.164	10.919.565	1.629.158	4.009.341.566	

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG MURABAHAH (Lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis Piutang (Lanjutan)

	2014					
	Dalam Perhatian					
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal kerja	1.467.116.295	153.179.935	47.913.697	33.842.763	5.676.212	1.707.728.902
Investasi	963.978.876	98.731.149	30.390.535	22.552.985	2.837.991	1.118.491.536
Konsumsi	2.033.821.739	420.884.352	20.081.441	3.146.817	18.471.347	2.496.405.696
Jumlah	4.464.916.910	672.795.436	98.385.673	59.542.565	26.985.550	5.322.626.134
Penyisihan kerugian	(44.569.718)	(29.887.103)	(13.002.433)	(28.870.827)	(22.780.665)	(139.110.746)
Jumlah bersih	4.420.347.192	642.908.333	85.383.240	30.671.738	4.204.885	5.183.515.388

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2015					
	Dalam Perhatian					
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha	86.436.130	15.818.332	2.239.622	1.315.531	-	105.809.615
Perdagangan, hotel dan restoran	833.283.947	260.701.754	114.752.034	12.514.314	108.204	1.221.360.253
Lain - lain	2.278.085.779	467.769.380	22.082.833	6.930.397	6.159.649	2.781.028.038
Total	3.197.805.856	744.289.466	139.074.489	20.760.242	6.267.853	4.108.197.906
Penyisihan kerugian	(31.991.159)	(32.354.484)	(20.031.325)	(9.840.677)	(4.638.696)	(98.856.339)
Jumlah bersih	3.165.814.697	711.934.982	119.043.164	10.919.565	1.629.158	4.009.341.566

	2014					
	Dalam Perhatian					
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha	237.368.010	24.065.466	7.326.226	4.387.126	471.098	273.617.926
Perdagangan, hotel dan restoran	1.985.306.427	227.845.617	70.978.006	52.008.621	8.043.107	2.344.181.778
Lain - lain	2.242.242.473	420.884.352	20.081.441	3.146.817	18.471.347	2.704.826.430
Total	4.464.916.910	672.795.435	98.385.673	59.542.564	26.985.552	5.322.626.134
Penyisihan kerugian	(44.569.718)	(29.887.103)	(13.002.433)	(28.870.827)	(22.780.665)	(139.110.746)
Jumlah bersih	4.420.347.192	642.908.332	85.383.240	30.671.737	4.204.887	5.183.515.388

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. **PIUTANG MURABAHAH** (Lanjutan)c. **Jangka Waktu**

Berdasarkan perjanjian ditambah penyisihan kerugian :

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	131.466.132	67.296.044
1 - 2 tahun	952.991.230	684.803.515
2 - 5 tahun	2.723.455.916	4.449.418.402
Lebih dari 5 tahun	300.284.627	121.108.173
Jumlah	4.108.197.905	5.322.626.134
Penyisihan kerugian	(98.856.339)	(139.110.746)
Jumlah bersih	4.009.341.566	5.183.515.388

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo ditambah penyisihan kerugian:

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	721.522.270	1.174.633.530
1 - 2 tahun	1.578.665.096	1.641.728.527
2 - 5 tahun	1.663.419.516	2.371.486.487
Lebih dari 5 tahun	144.591.023	134.777.590
Jumlah	4.108.197.905	5.322.626.134
Penyisihan kerugian	(98.856.339)	(139.110.746)
Jumlah bersih	4.009.341.566	5.183.515.388

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

- 1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.
- 2) Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 497.837 dan Rp 11.948.852.
- 3) Posisi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada pihak berelasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 86.674.915 dan Rp 81.268.271. Kepada pihak ketiga pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 390.037.118 dan Rp 365.707.220. Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK pada masing-masing periode.
- 4) Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah setara 14,45% dan 18,41%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. **PIUTANG MURABAHAH** (Lanjutan)c. **Jangka Waktu** (Lanjutan)

- 5) Jumlah penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukkan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 89.128.543 dan Rp 87.973.578.
- 6) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	139.110.746	157.258.851
Penyisihan selama tahun berjalan	529.636.106	197.956.878
Pembalikan selama tahun berjalan	(413.356.794)	(48.231.425)
Penghapusbukkan selama tahun berjalan	(156.533.719)	(167.873.558)
Jumlah	98.856.339	139.110.746

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah melakukan penghapusbukkan piutang sebesar Rp 156.553.719 dan Rp 167.873.558 untuk piutang yang digolongkan macet karena Bank beranggapan piutang tersebut tidak mungkin tertagih.

- 7) Rasio piutang
- murabahah*
- bermasalah adalah sebagai berikut :

	2015	2014
Kurang lancar	3,38%	1,85%
Diragukan	0,51%	1,12%
Macet	0,15%	0,51%
Jumlah	4,04%	3,48%

9. **PEMBIAYAAN MUDHARABAH**a. **Jenis Pembiayaan Mudharabah**

	2015					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal kerja	1.390.962	-	-	-	-	1.390.962
Penyisihan kerugian	(15.767)	-	-	-	-	(15.767)
Jumlah bersih	1.375.195	-	-	-	-	1.375.195

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (Lanjutan)

a. Jenis Pembiayaan Mudharabah (Lanjutan)

	2014					Jumlah
	Dalam Perhatian					
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal kerja	8.907.980	-	-	-	-	8.907.980
Penyisihan kerugian	(89.080)	-	-	-	-	(89.080)
Jumlah bersih	8.818.900	-	-	-	-	8.818.900

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2015					Jumlah
	Dalam Perhatian					
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perdagangan, hotel dan restoran	1.390.962	-	-	-	-	1.390.962
Penyisihan kerugian	(15.767)	-	-	-	-	(15.767)
Jumlah bersih	1.375.195	-	-	-	-	1.375.195

	2014					Jumlah
	Dalam Perhatian					
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perdagangan, hotel dan restoran	1.956.724	-	-	-	-	1.956.724
Lain-lain	6.951.256	-	-	-	-	6.951.256
Total	8.907.980	-	-	-	-	8.907.980
Penyisihan kerugian	(89.080)	-	-	-	-	(89.080)
Jumlah bersih	8.818.900	-	-	-	-	8.818.900

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (Lanjutan)

c. Jangka Waktu

Berdasarkan perjanjian ditambah penyisihan kerugian:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
1 - 2 tahun	-	1.391.366
2 - 5 tahun	1.390.962	7.516.614
Jumlah	1.390.962	8.907.980
Penyisihan kerugian	(15.767)	(89.080)
Jumlah bersih	<u>1.375.195</u>	<u>8.818.900</u>

d. Sisa umur jatuh tempo

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo ditambah penyisihan kerugian :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
1 - 2 tahun	1.390.962	1.391.366
2 - 5 tahun	-	6.617.614
Lebih dari 5 tahun	-	899.000
Jumlah	1.390.962	8.907.980
Penyisihan kerugian	(15.767)	(89.080)
Jumlah bersih	<u>1.375.195</u>	<u>8.818.900</u>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *mudharabah*:

- 1) Pembiayaan *mudharabah* seluruhnya diberikan kepada pihak ketiga.
- 2) Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 3) Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun pembiayaan *mudharabah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah setara 17% dan 15,9%
- 4) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	89.080	-
Penyisihan selama tahun berjalan	2.075.567	89.080
Pembalikan selama tahun berjalan	(2.148.880)	-
Jumlah	<u>15.767</u>	<u>89.080</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan *mudharabah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH**a. Jenis Pembiayaan Musyarakah**

	2015					
	Dalam Perhatian					Jumlah
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal kerja	51.889.618	53.605	25.578	-	665.983	52.634.784
Investasi	4.382.126	31.455	41.293	-	-	4.454.874
Total	56.271.744	85.060	66.871	-	665.983	57.089.658
Penyisihan kerugian	(581.047)	(4.253)	(10.031)	-	(258.623)	(853.953)
Jumlah bersih	55.690.697	80.807	56.840	-	407.360	56.235.705

	2014					
	Dalam Perhatian					Jumlah
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal kerja	16.856.888	1.057.495	-	305.389	4.125.504	22.345.276
Investasi	10.164.477	-	-	-	-	10.164.477
Total	27.021.365	1.057.495	-	305.389	4.125.504	32.509.753
Penyisihan kerugian	(348.844)	(52.875)	-	(119.762)	(1.254.644)	(1.776.125)
Jumlah bersih	26.672.521	1.004.620	-	185.627	2.870.860	30.733.628

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2015					
	Dalam Perhatian					Jumlah
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Jasa usaha	128.355	-	-	-	-	128.355
Perdagangan, hotel dan restoran	766.137	85.060	66.871	-	665.984	1.584.052
Lain-lain	55.377.251	-	-	-	-	55.377.251
Total	56.271.743	85.060	66.871	-	665.984	57.089.658
Penyisihan kerugian	(581.046)	(4.253)	(10.031)	-	(258.623)	(853.952)
Jumlah bersih	55.690.697	80.807	56.840	-	407.361	56.235.705

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan)

	2014					
	Dalam Perhatian					Jumlah
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Jasa usaha	956.723	-	-	-	-	956.723
Perdagangan, hotel dan restoran	-	1.057.494	-	305.389	4.125.504	6.388.552
Lain-lain	25.164.478	-	-	-	-	25.164.478
Total	27.021.366	1.057.494	-	305.389	4.125.504	32.509.753
Penyisihan kerugian	(348.844)	(52.875)	-	(119.762)	(1.254.644)	(1.776.124)
Jumlah bersih	26.672.522	1.004.620	-	185.627	2.870.860	30.733.628

c. Jangka waktu

Berdasarkan perjanjian kredit ditambah penyisihan kerugian :

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	15.000.000	-
1 - 2 tahun	36.343.592	15.000.000
2 - 5 tahun	5.145.883	15.314.913
Lebih dari 5 tahun	600.183	2.194.840
Jumlah	57.089.658	32.509.753
Penyisihan kerugian	(853.953)	(1.776.125)
Jumlah bersih	56.235.705	30.733.628

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo ditambah penyisihan kerugian :

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	20.248.734	4.530.510
1 - 2 tahun	36.269.484	27.056.183
2 - 5 tahun	571.440	923.060
Jumlah	57.089.658	32.509.753
Penyisihan kerugian	(853.953)	(1.776.125)
Jumlah bersih	56.235.705	30.733.628

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Lanjutan)

c. **Jangka Waktu** (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah* yang diberikan:

- 1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.
- 2) Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 3) Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah setara 14,00% sampai dengan 17,50% dan 14,00% sampai dengan 38,51%
- 4) Jumlah penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 583.035 dan Rp 613.276.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	1.776.125	1.685.610
Penyisihan selama tahun berjalan	6.380.259	1.019.809
Pembalikan selama tahun berjalan	(6.991.346)	(440.931)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(311.084)	(488.363)
Jumlah	853.953	1.776.125

Penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia

- 5) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan *musyarakah* masing-masing sebesar Rp 311.084 dan Rp 488.363 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.
- 6) Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah melakukan pembiayaan sindikasi secara *club deal*.
- 7) Rasio pembiayaan *musyarakah* bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Kurang lancar	0,11%	0,00%
Diragukan	0,00%	0,94%
Macet	1,17%	12,69%
Jumlah	1,28%	13,63%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN QARDH**a. Jenis Piutang Qardh**

	2015					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	Konsumsi	30.248.275	1.761.466	44.000	136.500	
Penyisihan kerugian	(302.483)	(88.073)	(6.600)	(68.250)	(11.703.000)	(12.168.406)
Jumlah bersih	<u>29.945.792</u>	<u>1.673.393</u>	<u>37.400</u>	<u>68.250</u>	<u>748.305</u>	<u>32.473.141</u>

	2014					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	Konsumsi	67.721.320	-	9.637.348	2.308.500	
Penyisihan kerugian	(677.213)	-	(1.445.602)	(1.154.250)	(10.235.000)	(13.512.065)
Jumlah bersih	<u>67.044.107</u>	<u>-</u>	<u>8.191.746</u>	<u>1.154.250</u>	<u>824.827</u>	<u>77.214.930</u>

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2015					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	Lain-lain	30.248.275	1.761.466	44.000	136.500	
Penyisihan kerugian	(302.483)	(88.073)	(6.600)	(68.250)	(11.703.000)	(12.168.406)
Jumlah bersih	<u>29.945.792</u>	<u>1.673.393</u>	<u>37.400</u>	<u>68.250</u>	<u>748.305</u>	<u>32.473.141</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN QARDH (Lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan)

	2014					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Lain-lain	67.721.320	-	9.637.348	2.308.500	11.059.827	90.726.995
Penyisihan kerugian	(677.213)	-	(1.445.602)	(1.154.250)	(10.235.000)	(13.512.065)
Jumlah bersih	<u>67.044.107</u>	<u>-</u>	<u>8.191.746</u>	<u>1.154.250</u>	<u>824.827</u>	<u>77.214.930</u>

c. Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit ditambah penyisihan kerugian :

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	30.572.371	10.864.927
1 - 2 tahun	13.974.000	79.600.640
2 - 5 tahun	35.651	187.619
Lebih dari 5 tahun	59.524	73.810
Jumlah	<u>44.641.547</u>	<u>90.726.996</u>
Penyisihan kerugian	(12.168.406)	(13.512.066)
Jumlah bersih	<u>32.473.141</u>	<u>77.214.930</u>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian):

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	44.395.872	84.303.345
1 - 2 tahun	165.514	6.296.832
2 - 5 tahun	80.161	53.010
Lebih dari 5 tahun	-	73.809
Jumlah	<u>44.641.547</u>	<u>90.726.996</u>
Penyisihan kerugian	(12.168.406)	(13.512.066)
Jumlah bersih	<u>32.473.141</u>	<u>77.214.930</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. **PINJAMAN QARDH** (Lanjutan)

c. **Jangka Waktu** (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman *qardh* yang diberikan:

- 1) Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.
- 2) Bank tidak meminta jaminan atas pinjaman *qardh* yang diberikan kecuali untuk transaksi *rahn* emas, Bank meminta jaminan berupa emas yang di gadaikan.
- 3) Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari Bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- 4) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut :

	2015	2014
Saldo awal tahun	13.512.066	8.424.619
Penyisihan selama tahun berjalan	78.166.156	10.517.995
Pembalikan selama tahun berjalan	(79.509.816)	(2.347.019)
Penghapus bukuan selama tahun berjalan	-	(3.083.529)
Jumlah	12.168.406	13.512.066

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah melakukan penghapusbukuan pinjaman *qardh* masing-masing sebesar Rp NIHIL dan Rp 3.083.529 untuk pinjaman yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

- 5) Rasio pinjaman *qardh* bermasalah Bank adalah sebagai berikut :

	2015	2015
Kurang lancar	0,10%	10,62%
Diragukan	0,31%	2,55%
Macet	27,89%	12,19%
Jumlah	28,30%	25,36%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 16.789.774 dan sebesar Rp 9.663.217 (Catatan 27).

Tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan dengan sisa umur hak antara 3 tahun sampai dengan 23 tahun dan dapat diperpanjang.

Aset tetap tersebut diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 226.240.502 dan sebesar Rp 227.861.488. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan. Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian kembali tanah dan bangunan pada tahun 2015 dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai (KJPP) Ruky. Syafrudin dan Rekan, penilai independen dengan asumsi nilai pasar. Penilaian kembali tanah dan bangunan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (Catatan 19)

13. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Biaya dibayar dimuka	31.641.439	42.888.686
Pendapatan yang masih harus diterima	59.874.854	53.862.417
Agunan yang diambil alih		
Setelah dikurangi penyisihan kerugian	2.875.000	380.087
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	31.233.265	31.242.629
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000)	<u>13.581.346</u>	<u>12.432.851</u>
Jumlah	<u>139.205.904</u>	<u>140.806.670</u>

Dalam pendapatan yang masih harus diterima termasuk pendapatan *Murabahah* per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 59.874.854 dan Rp 53.862.417.

Saldo agunan yang diambil alih yang terdiri dari emas, tanah dan rumah, setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.875.000 dan sebesar Rp 380.087. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan untuk agunan yang diambil alih di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	6.826.113	13.344.731
Penyisihan selama tahun berjalan	380.087	1.472.402
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(7.991.020)
Jumlah	7.206.200	6.826.113

14. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari:

	2015	2014
Tarik tunai transaksi ATM antar bank	1.090.848	1.148.466
luran jamsostek	44.823	937.555
Jumlah	1.135.671	2.086.021

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama, ATM Prima dan ATM Bank Mega (pihak berelasi), Bank harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari dan ATM Mega NET 14 (empat belas) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

15. GIRO WADIAH

Giro *wadiah* terdiri dari:

	2015	2014
Pihak berelasi	11.490.661	50.200.759
Pihak ketiga	160.312.566	165.249.374
Jumlah	171.803.227	215.450.133

Akun ini merupakan giro berdasarkan akad *wadiah yad-dhamaanah* yaitu titipan dana pihak lain yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Akun ini termasuk giro *wadiah* dari bank pihak ke tiga sebesar Rp 12.865.862 pada 31 Desember 2015 dan Rp 6.235.835 pada 31 Desember 2014. Bonus per tahun untuk giro *wadiah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah setara 0,13% sampai dengan 0,13% dan setara 0,13% sampai dengan 6,00%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. TABUNGAN WADIAH

Tabungan *wadiah* terdiri dari:

	2015	2014
Pihak berelasi	32.307.311	75.452.189
Pihak ketiga	399.426.663	627.459.741
Jumlah	431.733.974	702.911.930

Bonus per tahun untuk tabungan *wadiah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah berkisar antara setara 0,25% sampai dengan 0,51% dan 0,13% sampai dengan 6,00%

17. LIABILITAS KEPADA BANK LAIN

	2015	2014
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar (SIMA) Bank		
Pihak berelasi		
PT Bank Mega Tbk	250.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk	-	200.000.211
PT Bank Syariah Mandiri	-	50.000.000
Jumlah	250.000.000	250.000.211

18. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada *shahibul maal* atas bagian keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana *Mudharabah* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 6.333.944 dan Rp 12.556.965.

19. PERPAJAKAN**a. Utang pajak**

	2015	2014
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	5.152.906	286
Pasal 21	1.320.515	2.419.703
Pasal 23	44.945	7.802.388
Pasal 29	1.656.708	372.298
Pajak Pertambahan Nilai	16.086	31.209
Jumlah	8.191.160	10.625.884

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	16.727.372	21.269.553
Beda tetap		
Jamuan dan representasi	373.852	37.568
Biaya denda	6.500	2.707
Lain-lain	907.434	333.750
Beda temporer		
Liabilitas imbalan paska kerja (Catatan 30)	10.977.482	17.126.864
Pembayaran kesejahteraan karyawan (Catatan 30)	(19.727.699)	(2.203.253)
Penyusutan aset tetap	(2.611.635)	(1.425.231)
Penghasilan kena pajak	<u>6.653.306</u>	<u>35.141.958</u>
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	1.663.326	8.785.489
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 23	(6.618)	(6.618)
Pasal 25	-	(8.406.573)
Pajak penghasilan badan kurang bayar (PPh- pasal 29)	<u>1.656.708</u>	<u>372.298</u>

c. Beban pajak penghasilan

Perhitungan beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak kini	1.663.326	8.785.489
Beban (manfaat) pajak tangguhan	2.840.463	(3.374.595)
Beban pajak penghasilan	<u>4.503.789</u>	<u>5.410.894</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan perkalian hasil laba akuntansi sebelum pajak dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba akuntansi	16.727.372	21.269.553
Jumlah pajak dengan tarif pajak yang berlaku	4.181.843	5.317.388
Beban yang tidak dapat menjadi pengurang untuk tujuan fiskal		
Jamuan dan representasi	93.463	9.392
Biaya denda	1.625	676
Lain-lain	226.858	83.438
Beban pajak penghasilan	4.503.789	5.410.894

d. Ikhtisar Aset dan (Liabilitas) pajak tangguhan

Pajak tangguhan timbul disebabkan terdapat akun yang diperlakukan berbeda untuk tujuan akuntansi keuangan dan untuk tujuan pelaporan perpajakan, analisis dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2015			31 Desember 2015
	31 Desember 2014 Setelah penyajian kembali	Dibebankan ke laporan laba Rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	
Liabilitas imbalan paska kerja	16.074.260	(2.187.554)	-	13.886.706
Beban masih harus dibayar	2.262.842	-	-	2.262.842
Penyusutan aset tetap	(2.927.292)	(652.909)	-	(3.580.201)
Pendapatan komprehensif lainnya	479.926	-	(6.215.280)	(5.735.354)
Aset pajak tangguhan	15.889.736	(2.840.463)	(6.215.280)	6.833.993

	2014			31 Desember 2014
	1 Januari 2014 Setelah penyajian kembali	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba Rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	
Liabilitas imbalan paska kerja	12.343.357	3.730.903	-	16.074.260
Beban masih harus dibayar	2.262.842	-	-	2.262.842
Penyusutan aset tetap	(2.570.984)	(356.308)	-	(2.927.292)
Pendapatan komprehensif lainnya	2.525.912	-	(2.045.986)	479.926
Aset pajak tangguhan	14.561.127	3.374.595	(2.045.986)	15.889.736

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008 atas pembiayaan *murabahah*

Pada bulan Juni 2010, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00086/406/08/062/10 tanggal 25 Juni 2010 atas Pajak Penghasilan Pasal 25 sebesar Rp 11.307.251 dimana nilai uang muka PPh Pasal 25 pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2010 sebesar Rp 11.490.288 selisih sebesar Rp 183.636 dan telah dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Pada bulan yang sama Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00162/207/08/062/10 atas PPN *Murabahah* sebesar Rp 31.474.115 serta Surat Tagihan Pajak (STP) No. 00086/107/08/062/10 atas denda PPN *Murabahah* Pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 4.628.546 yang di offset dengan SKPLB PPh Pasal 25.

SKPLB PPh Pasal 25 sebesar Rp 11.307.251 telah diperhitungkan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN *Murabahah* oleh Dirjen Pajak senilai Rp 4.628.546 sehingga nilai restitusi atau pengembalian pajak yang telah diterima oleh Bank berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) adalah sebesar Rp 6.337.693.

Atas SKPKB dan STP PPN *Murabahah* Bank telah mengajukan keberatan pada bulan September 2010, namun keberatan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Pebruari 2011. Untuk itu bank mengajukan banding pada bulan Mei 2011 dengan Berdasarkan jurisprudensi dan asas keadilan sebagai dasar pengajuan banding ke Pengadilan Pajak dan DTP PPN Ditanggung Pemerintah sebagaimana disebut UU No.2 tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010 tentang Perubahan atas UU No.47 tahun 2009 tentang APBN Tahun Anggaran 2010 dimana Pemerintah telah menyetujui akan menanggung utang PPN atas transaksi *murabahah* dari Bank Syariah tertentu sebagaimana dijelaskan dalam Penjelasan atas Pasal 3 ayat 2 huruf b angka 5. Menindaklanjuti UU No.2 tentang APBN Menteri Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. PMK 251/PMK.011/2010 yang menyatakan bahwa atas transaksi *murabahah* perbankan syariah yang dilakukan sebelum 1 April 2010 dikenai Pajak Pertambahan Nilai dan telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak, ditanggung Pemerintah.

Sepanjang tahun 2011 hingga terakhir bulan Maret 2012 Bank telah mengikuti 6 kali persidangan terkait pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. 41586/PP/M.VI/16/2012 tanggal 22 Nopember 2012 tentang keberatan atas SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Januari sampai dengan Desember 2008 No. 00162/207/08/062/10, Pengadilan Pajak berpendapat bahwa dalam transaksi *Murabahah*, Bank memberikan fasilitas pembiayaan dan tidak melakukan usaha perdagangan, oleh karenanya tidak ada penyerahan barang yang dilakukan oleh pihak Bank, dengan demikian pihak Bank tidak dapat dikenakan Pajak Pertambahan Nilai. Melalui surat No. 094/BMS/DIR/13 tanggal 13 Pebruari 2013 Bank telah mengajukan permohonan pembatalan STP No. 00086/107/08/062/10 atas denda senilai Rp 4.628.546.

DJP telah mengeluarkan putusan berdasarkan hasil dari Pengadilan Pajak No. KEP-00003/WPJ.04/KP.1103/2013 tertanggal 10 Januari 2013 tentang pelaksanaan putusan pengadilan atas SKPKB No. 00162/207/08/062/10 atas PPN *murabahah* yang isinya sebesar Rp 31.474.115 hanya disetujui sebesar Rp 31.463.490 (sebagai pengurang) sehingga menjadi Rp 10.625 sebagai kurang bayar yang harus dibayar Bank. Jumlah tersebut telah dibayarkan melalui mekanisme pemindahbukuan dari SKPLB PPh Pasal 25.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008 atas pembiayaan *murabahah* (Lanjutan)

Sebagai upaya hukum terakhir dan demi mendapatkan hasil putusan final, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sesuai dengan surat memori peninjauan kembali No. S-1790/PJ.07/2013 tanggal 7 Maret 2013. Dari pihak Bank pun telah melayangkan tanggapan Kontra Memori Peninjauan Kembali No.340/BMS/DIR/2013 yang isinya mempertahankan hasil awal dan juga hasil putusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak.

Disamping itu juga Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengeluarkan surat ketetapan No.KEP-251/WPJ.04/2014 tertanggal 19 Pebruari 2014 atas STP PPN No. 00086/107/08/062/10 tentang denda PPN *Murabahah* Pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 4.628.546 yang isi putusan tersebut menyetujui penghapusan sanksi sebesar Rp 4.626.983 (sebagai pengurang) dari nilai yang diajukan oleh bank semula sebesar Rp 4.628.546. DJP juga mengirimkan surat No. S-1602/WPJ.04/KP.11/2014 tertanggal 7 Maret yang isinya mengenai permintaan No. rekening untuk pengembalian nilai Rp 4.626.983 Atas dasar surat putusan tersebut. Pihak Bank mengajukan pengembalian (*refund*) atas Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 4.626.983. Hasil refund tersebut di kompensasi ke utang pajak atas Surat Tagihan Pajak (STP) PPN Dalam Negeri tahun 2007 No. 00021/107/07/062/13 tanggal 11 Maret 2014 sebesar Rp 7.186.953 yang dikeluarkan dengan Nomor Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak KEP-0028.PPN/WPJ.04/KP.1103/2014 dan di sertai dengan keluarnya Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor: 80046062-0046-2014 tanggal 11 Maret 2014 (Kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP atau off set hutang pajak tahun 2008 yang sudah ada kekuatan hukum tetap dari pengadilan pajak dan Mahkamah Agung sedangkan hutang PPN ke tahun 2007 yang belum ada kekuatan hukum tetap).

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai PPN (PPN) Tahun 2007 atas pembiayaan *murabahah*

Pada bulan Agustus 2013 Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00003/207/07/062/13 tanggal 24 Juli 2013 yang jatuh tempo tanggal 23 Agustus 2013. Pihak Bank mengajukan keberatan pajak atas kurang bayar tersebut kepada Kepala Kantor KPP Madya Jakarta Selatan dengan No. 592/BMS/DIR/13 tanggal 23 Oktober 2013.

Proses keberatan yang diajukan pihak Bank di tolak berdasarkan Surat Keputusan Jenderal Pajak No. KRP-1361/WPJ.04/2014 tanggal 17 September 2014. Dikarenakan proses keberatannya ditolak maka pihak Bank menempuh jalur permohonan banding ke Pengadilan Pajak dengan No. 452/BMS/DIR/14 tanggal 16 Desember 2014.

Didalam syarat permohonan banding harus membayar minimal sebesar 50% dari Jumlah SKPKB PPN yang telah diterbitkan dari jumlah Rp 53.183.454 dibayarkan sebesar Rp 26.592.000 yang dibayarkan tanggal 16 Desember 2014. Permohonan banding tersebut telah didaftarkan di Pengadilan Pajak dengan No. sengketa 160865142007.

Dari beberapa kali proses persidangan di Pengadilan Pajak terkait dengan permohonan banding yang diajukan oleh PT Bank Mega Syariah, pada tanggal 29 Pebruari 2016 Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan untuk menerima gugatan pemohon banding (PT Bank Mega Syariah) dengan Nomor Putusan PUT-68831/PP/M.XIA/16/2016.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai PPN (PPN) Tahun 2007 atas pembiayaan *murabahah* (Lanjutan)

Atas pokok pajak sebesar 50% dari nilai SKPKB yaitu sebesar Rp 26.592.000 yang telah dibayarkan oleh Bank, maka pihak Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Selatan akan mengeluarkan keputusan pengembalian pajak (keputusan tersebut belum diterima).

Atas dasar putusan pengadilan pajak dan pembayaran pokok pajak tersebut, maka Bank dapat mengajukan permintaan pokok sebesar Rp 4.626.983 dan imbalan bunga sebesar 2% perbulan maksimal 48% dikarenakan perjalanan waktu dari tanggal bayar sampai dengan keputusan banding selama 15 bulan maka terdapat potensi imbalan bunga yang akan diterima sebesar 30% dari jumlah pokok pajak yang telah dibayar.

Administrasi Perpajakan

Bank berdasarkan surat Nomor : 343/BMS/DIR/15 tanggal 15 Desember 2015 mengajukan permohonan penilaian kembali atas aset tetap untuk tujuan perpajakan tahun 2015. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK/010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 akan mendapat perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%

Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan. Atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, telah dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 1.719.132.621 pada tanggal 21 Desember 2015. Bank telah mendapat persetujuan dari Direktur Jendral Pajak melalui surat keputusan Nomor : KEP-398/WPJ.04/2016 tanggal 19 Pebruari 2016. Jumlah pajak yang disetujui atas revaluasi aset tetap tersebut adalah sebesar Rp 1.705.153.231 diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2015	2014
Beban masih harus dibayar	16.099.853	24.326.205
Pendapatan ditangguhkan - lainnya	3.417.641	3.455.646
Zakat	2.255.344	2.827.431
Dana titipan sosial	760.271	624.654
Pendapatan ditangguhkan - Talangan Haji	310.078	2.629.825
Setoran jaminan	203.000	128.400
Lain-lain	9.674.673	6.908.507
Jumlah	32.720.860	40.900.668

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DANA SYIRKAH TEMPORER

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

a. **Tabungan *Mudharabah***

1) **Berdasarkan Keterkaitan**

	2015	2014
Bank		
Pihak ketiga	2.783.995	3.540.061
Bukan bank		
Pihak berelasi	106.695	2.484.520
Pihak ketiga	230.968.580	293.487.630
Jumlah	233.859.270	299.512.211

2) **Berdasarkan Jenis Produk**

	2015	2014
Tabungan haji	108.458.660	106.438.668
Tabungan investasya	80.784.577	162.342.064
Tabungan <i>mudharabah</i> : plus:	19.806.598	18.542.483
Tabungan utama platinum	15.067.142	712.305
Tabungan rencana	9.365.871	11.209.145
Tabungan pendidikan	192.270	256.117
Tabungan siswa simpel	172.522	-
Tabungan umrah	11.630	11.429
Jumlah	233.859.270	299.512.211

3) **Jangka Waktu**

Rincian tabungan pendidikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2015	2014
s/ d 12 bulan	3.319	2.569
s/ d 24 bulan	869	842
s/ d 36 bulan	868	849
s/ d 60 bulan	-	22.355
> 60 bulan	187.213	229.502
Jumlah	192.270	256.117

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DANA SYIRKAH TEMPORER (Lanjutan)

a. Tabungan *Mudharabah*

3) Jangka Waktu (Lanjutan)

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Tingkat bagi hasil pertahun adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Tabungan pendidikan	1,12% - 2,43%	1,49% - 3,23%
Tabungan investasya	0,66% - 4,54%	0,87% - 5,70%
Tabungan haji	0,30% - 13,15%	0,39% - 0,39%
Tabungan <i>mudharabah "plus"</i>	0,26% - 6,57%	0,35% - 8,74%
Tabungan rencana	0,26% - 2,43%	0,35% - 3,23%
Tabungan umrah	1,12% - 1,58%	1,49% - 2,10%
Tabungan utama platinum	0,74% - 2,97%	0,99% - 3,95%

b. Deposito *Mudharabah*

1) Berdasarkan Keterkaitan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bank		
Pihak ketiga	200.000	50.751.349
Bukan bank		
Pihak berelasi	65.952.080	248.493.827
Pihak ketiga	3.450.997.302	4.363.937.117
Jumlah	<u>3.517.149.382</u>	<u>4.663.182.293</u>

2) Jangka Waktu

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
1 bulan	2.844.546.699	3.802.659.002
3 bulan	641.019.160	806.651.865
6 bulan	19.040.563	40.187.087
12 bulan	12.542.960	13.684.339
Jumlah	<u>3.517.149.382</u>	<u>4.663.182.293</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DANA SYIRKAH TEMPORER (Lanjutan)

b. Deposito *Mudharabah* (Lanjutan)

3) Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2015	2014
Kurang dari 1 bulan	2.757.411.759	1.084.968.042
1 - 3 bulan	732.077.363	3.551.812.673
3 - 6 bulan	16.744.300	14.106.697
6 - 12 bulan	10.915.960	12.294.881
Jumlah	3.517.149.382	4.663.182.293

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka *mudharabah*:

	2015		2014	
	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil
1 bulan	70,60 : 29,40	4,52%	71,92 : 28,10	4,91%
3 bulan	70,60 : 29,40	4,52%	72,05 : 27,95	4,88%
6 bulan	72,16 : 27,84	4,28%	73,29 : 26,71	4,67%
12 bulan	72,16 : 27,84	4,28%	73,29 : 26,71	4,67%

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2015 dan 2014		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Mega Corpora	769.813.999	99,99%	769.813.999
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1
Jumlah	769.814.000	100,00%	769.814.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 17 Juni 2014 yang dinyatakan dalam akta No.54 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengkonversi saldo laba (dividen saham) tahun buku 2013 sebesar Rp 149.500.000, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor yang semula Rp 620.314.000 menjadi Rp 769.814.000.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SALDO LABA

Pada tanggal 17 Juni 2014, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya dinyatakan dalam Akta No. 54 tanggal 17 Juni 2014 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Bank tahun buku 2013 sebagai penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 39.953 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sebesar Rp 149.500.000 sisanya dikonversi menjadi modal disetor (dividen usaha).

Pada tanggal 9 Juni 2015, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya dinyatakan dalam Akta No. 13 tanggal 9 Juni 2015 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Bank tahun buku 2014 sebagai penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 6.222 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sebesar Rp 17.390.000 sisanya akan dibukukan sebagai laba ditahan.

24. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan margin <i>murabahah</i>	744.577.385	1.116.418.132
Pendapatan bagi hasil:		
<i>Musyarakah</i>	3.501.570	3.877.702
<i>Mudharabah</i>	989.601	139.160
	<u>4.491.171</u>	<u>4.016.862</u>
Pendapatan sewa <i>ijarah</i> - neto	<u>1.230.108</u>	<u>147.951</u>
Pendapatan usaha lainnya:		
Bagi hasil surat berharga	54.440.125	67.539.368
Bagi hasil penempatan pada bank lain	11.555	582.578
Lainnya	577.862	6.617.020
	<u>55.029.543</u>	<u>74.738.966</u>
Jumlah	<u>805.328.207</u>	<u>1.195.321.911</u>

25. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan bagi hasil untuk nasabah:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	242.158.343	373.676.346
Simpanan investasi <i>mudharabah</i> antar bank	7.023.254	19.904.724
Bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i>	16.693.216	18.563.800
Jumlah	<u>265.874.813</u>	<u>412.144.870</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pembalikan penyisihan kerugian	591.914.801	151.325.163
Jasa administrasi	14.204.262	24.913.647
Transfer	914.760	1.081.202
Provisi dan komisi	245.825	1.305.670
Komisi asuransi	176.973	1.001.101
Transaksi valuta asing	190.702	500.752
Lain-lain	7.716.474	4.926.742
Jumlah	<u>615.363.798</u>	<u>185.054.277</u>

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sewa	63.147.971	70.224.930
Penyusutan aset tetap	16.789.774	9.663.217
Pemeliharaan dan perbaikan	14.140.789	14.088.253
Biaya premi asuransi penjaminan dana pihak ketiga	9.106.178	14.417.246
Listrik, air dan gas	8.258.234	10.121.503
Komunikasi	4.939.640	6.433.465
Pendidikan dan pelatihan	2.302.201	4.271.087
Alat tulis dan barang cetak	1.677.208	3.261.330
Lain-lain	13.968.342	14.877.903
Jumlah	<u>134.330.338</u>	<u>147.358.934</u>

28. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF

Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Piutang <i>murabahah</i>	529.636.106	197.956.878
Pinjaman <i>qardh</i>	78.166.156	10.517.995
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	6.380.259	1.019.809
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	2.075.567	89.080
Penyisihan agunan yang diambil alih	632.328	1.484.888
Giro pada bank lain	168.560	2.952.141
Jumlah	<u>617.058.977</u>	<u>214.020.791</u>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2015	2014
Tagihan (kewajiban) kontinjensi		
Pendapatan dalam penyelesaian	78.215.323	37.009.775
Aset produktif dihapusbukukan	390.685.620	365.618.948
Lainnya	(942.093)	735.547
Jumlah - bersih	467.958.851	403.364.270

30. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Bank mencatat imbalan paska kerja karyawan atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 32.605.406 dan sebesar Rp 66.216.744. Biaya yang dibebankan sebagai bagian dari _Beban Kepegawaian: dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 4.717.208 dan Rp 17.126.864.

Bank mencatat liabilitas imbalan kerja tahun 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Lastika Dipa, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 24/ LD / LAP/ III/ 16 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 tertanggal 21 Maret 2016 dan laporan No. 64/ LAP/ LD/ II/ 15 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 tertanggal 17 Pebruari 2015. Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode _*Projected Unit Credit*: dan asumsi-asumsi pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 10%per tahun
Tingkat kenaikan upah (gaji)	: 7%per tahun
Tingkat Mortalita	: 5%TMI-2011
Tingkat kematian	: menggunakan tabel <i>Commissioners Standard Ordinary</i> 1980 CSO 80
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Biaya jasa kini	6.084.630	11.731.810
Beban bunga	4.892.852	5.395.054
Kurtailmen	(6.260.274)	-
Jumlah	4.717.208	17.126.864

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66.216.744	59.477.075
Biaya jasa kini	6.084.630	11.731.810
Biaya bunga	4.892.852	5.395.054
Pembayaran pesangon	(13.467.425)	2.203.253
Kurtailmen	(6.260.274)	-
Keuntungan aktuarial	<u>(24.861.121)</u>	<u>(12.590.448)</u>
Liabilitas imbalan paska kerja	<u>32.605.406</u>	<u>66.216.744</u>

Perubahan liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	66.216.744	59.477.075
Beban manfaat karyawan	4.717.208	17.126.864
Pembayaran manfaat pesangon selama tahun berjalan	(13.467.425)	2.203.253
Keuntungan aktuarial	<u>(24.861.121)</u>	<u>(12.590.448)</u>
Saldo akhir tahun	<u>32.605.406</u>	<u>66.216.744</u>

Satu persen (1%) perubahan asumsi pada tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji pada tahun 2015 akan memiliki dampak sebagai berikut:

	<u>Kenaikan 1%</u>	<u>Penurunan 1%</u>
Dampak perubahan tingkat diskonto	(2.695.041)	3.180.831
Rasio (%)	8,27%	9,76%
Dampak perubahan tingkat kenaikan gaji	3.278.034	2.815.118
Rasio (%)	10,05%	8,63%

31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK SYARIAH

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008 setiap bank yang beroperasi di Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan. LPS menjamin liabilitas bank meliputi simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK SYARIAH (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Oktober 2005, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 96 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan ketentuan pasal ini, LPS menjamin simpanan nasabah dari bank berdasarkan prinsip syariah, baik bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, maupun unit usaha syariah (UUS) dari bank konvensional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, maka untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing Jumlah premi asuransi penjaminan Bank atas dana pihak ketiga sebesar Rp 9.106.178 dan Rp 14.417.246 dan premi asuransi penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari _Beban umum dan administrasi: (Catatan 27).

32. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama berhubungan dengan pinjam meminjam dana. Transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat nisbah dan persyaratan yang normal.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat transaksi
PT Bank Mega Tbk	Berelasi	Giro, SIMA Bank
PT Mega Capital Investama	Berelasi	Deposito <i>mudharabah</i>
PT Televisi Transformasi Indonesia	Berelasi	Deposito <i>mudharabah</i>
PT Mega Central Finance	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Mega Finance	Berelasi	Giro <i>wadiah</i>
PT Agrinet Multicitra Sberkom	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Deposito <i>mudharabah</i>
PT Asuransi Jiwa Mega Life	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Deposito <i>mudharabah</i>
PT Asuransi Umum Mega	Berelasi	Kas, Giro <i>wadiah</i> , Deposito <i>mudharabah</i>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Deposito <i>mudharabah</i>
PT Mega Asset Management	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Deposito <i>mudharabah</i> , Tabungan <i>wadiah</i>
PT Alfa Retailindo Tbk	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Tabungan <i>wadiah</i>
PT Mega Auto Finance	Berelasi	Giro <i>wadiah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i>
PT Bandung Propertindo	Berelasi	Piutang <i>murabahah</i>
PT Trans Coffee	Berelasi	Piutang <i>murabahah</i>
PT Trans Fashion	Berelasi	Piutang <i>murabahah</i>
PT Trans Rekreasindo	Berelasi	Piutang <i>murabahah</i>
PT Vayatour	Berelasi	Tabungan <i>mudharabah</i>
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	Berelasi	Tabungan <i>mudharabah</i> , Deposito <i>mudharabah</i>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi adalah dengan manajemen kunci dan pemilik/pemegang saham mayoritas yang sama dengan Bank.

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 31.661.293 dan Rp 44.218.376 per 31 Desember 2015 dan 2014. Persentase kredit kepada pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebesar 0,75% dan 0,63% per 31 Desember 2015 dan 2014.
- b. Pembiayaan *musyarakah* yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 44.995.125 dan Rp 15.000.000 per 31 Desember 2015 dan 2014. Persentase kredit kepada pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebesar 1,07% dan 0,21% per 31 Desember 2014 dan 2013.
- c. Giro *wadiah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 11.490.661 dan Rp 50.200.759 per 31 Desember 2015 dan 2014. Persentase giro *wadiah* kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebesar 1,23% dan 3,86% per 31 Desember 2015 dan 2014.
- d. Tabungan *wadiah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 32.307.311 dan Rp 75.452.189 per 31 Desember 2015 dan 2014. Persentase tabungan *wadiah* kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebesar 3,45% dan 5,80% per 31 Desember 2014 dan 2013.
- e. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 106.694.377 dan Rp 248.493.827 per 31 Desember 2015 dan 2014. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk tabungan *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap jumlah dana *syirkah* temporer adalah sebesar 0,04% dan 0,05% per 31 Desember 2015 dan 2014.
- f. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 65.952.080 dan Rp 248.493.827 per 31 Desember 2015 dan 2014. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap jumlah dana *syirkah* temporer adalah sebesar 1,76% dan 5,01% per 31 Desember 2015 dan 2014.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Modal inti		
Modal disetor	769.814.000	769.814.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	1.822.968	(10.687.161)
Laba bersih tahun berjalan	7.532.023	7.267.075
Saldo surplus revaluasi aset tetap	62.272.107	-
Pendapatan komprehensif lainnya	8.390.628	-
Jumlah modal inti	<u>849.831.726</u>	<u>766.393.914</u>
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	<u>33.160.416</u>	<u>46.288.798</u>
Jumlah modal	<u>882.992.142</u>	<u>812.682.712</u>
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	<u>4.716.091.537</u>	<u>4.219.493.866</u>
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	<u>18,74%</u>	<u>19,26%</u>

34. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan non performing terhadap jumlah aset produktif adalah sebesar 3,93% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2,52% pada tanggal 31 Desember 2014.
- b. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/ 24/ PBI/ 2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/ 21/ PBI/ 2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 450.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2015 dan 2018.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI PENTING LAINNYA (Lanjutan)

- c. Rincian aset dan liabilitas setelah dikurangi penyisihan kerugian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2015					Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Aset						
Kas	43.444.351	-	-	-	-	43.444.351
Giro dan penempatan						
pada Bank Indonesia	460.425.944	-	-	-	-	460.425.944
Giro pada bank lain	25.677.075	-	-	-	-	25.677.075
Efek-efek	-	-	-	445.639.500	-	445.639.500
Piutang <i>murabahah</i>	46.013.248	71.538.571	672.638.547	3.073.964.617	145.186.583	4.009.341.566
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	-	-	-	1.375.195	-	1.375.195
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	15.064.571	2.103	34.400.036	6.768.995	-	56.235.705
Pinjaman <i>qardh</i>	8.502.098	18.156.105	5.615.280	199.658	-	32.473.141
Jumlah Aset	599.127.288	89.696.779	712.653.863	3.527.947.965	145.186.583	5.074.612.478
Liabilitas						
Liabilitas segera	1.721.809	-	-	-	-	1.721.809
Giro <i>wadiah</i>	171.803.227	-	-	-	-	171.803.227
Tabungan <i>wadiah</i>	431.733.974	-	-	-	-	431.733.974
Liabilitas pada bank lain	250.000	-	-	-	-	250.000
Bagi hasil yang belum dibagikan	6.333.945	-	-	-	-	6.333.945
Utang pajak	6.502.405	-	-	-	-	6.502.405
Liabilitas lain-lain	32.605.406	-	-	-	-	32.605.406
Jumlah Liabilitas	650.950.766	-	-	-	-	650.950.766
Dana <i>Syirkah</i> Temporer						
Tabungan <i>mudharabah</i>	233.859.270	-	-	-	-	233.859.270
Deposito <i>mudharabah</i>	1.078.746.465	659.185.791	293.926.836	1.441.003.726	44.286.564	3.517.149.382
Jumlah Dana <i>Syirkah</i> Temporer	1.312.605.735	659.185.791	293.926.836	1.441.003.726	44.286.564	3.751.008.652
Jumlah Liabilitas dan Dana <i>Syirkah</i> Temporer	1.963.556.501	659.185.791	293.926.836	1.441.003.726	44.286.564	4.401.959.418
Perbedaan jatuh tempo	(1.364.429.214)	(569.489.012)	418.727.027	2.086.944.239	100.900.019	672.653.059

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. **INFORMASI PENTING LAINNYA** (Lanjutan)

- c. Rincian aset dan liabilitas setelah dikurangi penyisihan kerugian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2014					Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Aset						
Kas	100.746.009	-	-	-	-	100.746.009
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	684.366.010	-	-	-	-	684.366.010
Giro pada bank lain	53.275.362	-	-	-	-	53.275.362
Efek-efek	-	-	264.990.000	194.669.500	-	459.659.500
Piutang <i>murabahah</i>	46.888.234	87.296.543	1.058.456.729	3.882.738.621	108.135.261	5.183.515.388
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	-	-	-	7.928.890	890.010	8.818.900
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	2.715.286	8.854	15.455.699	12.553.789	-	30.733.628
Pinjaman <i>qardh</i>	29.809.533	14.922.795	32.329.993	79.538	73.071	77.214.930
Jumlah Aset	917.800.434	102.228.192	1.371.232.421	4.097.970.338	109.098.342	6.598.329.727
Liabilitas						
Liabilitas segera	2.086.019	-	-	-	-	2.086.019
Giro <i>wadiah</i>	215.450.133	-	-	-	-	215.450.133
Tabungan <i>wadiah</i>	702.911.930	-	-	-	-	702.911.930
Liabilitas pada bank lain	250.000.000	-	-	-	-	250.000.000
Bagi hasil yang belum dibagikan	12.556.965	-	-	-	-	12.556.965
Utang pajak	10.625.884	-	-	-	-	10.625.884
Liabilitas lain-lain	40.900.668	-	-	-	-	40.900.668
Jumlah Liabilitas	1.234.531.599	-	-	-	-	1.234.531.599
Dana <i>Syirkah</i> Temporer						
Tabungan <i>mudharabah</i>	299.512.211	-	-	-	-	299.512.211
Deposito <i>mudharabah</i>	4.107.282.914	529.497.802	26.401.577	-	-	4.663.182.293
Jumlah Dana <i>Syirkah</i> Temporer	4.406.795.125	529.497.802	26.401.577	-	-	4.962.694.504
Jumlah Liabilitas dan Dana <i>Syirkah</i> Temporer						
	5.641.326.724	529.497.802	26.401.577	-	-	6.197.226.103
Perbedaan jatuh tempo	(4.723.526.290)	(427.269.610)	1.344.830.844	4.097.970.338	109.098.342	401.103.624

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko saat ini memegang peranan penting karena seluruh bank dan pengawas bank di seluruh dunia semakin menyadari bahwa praktek manajemen risiko yang baik memegang peranan penting bagi keberhasilan bank dan juga sistem perbankan secara keseluruhan. Proses pengelolaan manajemen risiko Bank dilakukan melalui aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko. Jenis risiko yang dihadapi bank syariah sesuai dengan ketentuan BI adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, risiko kepatuhan, risiko investasi dan risiko imbalance hasil. Sedangkan jenis risiko yang harus dimonitor sesuai dengan skala usaha dan profil risiko Bank adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Tujuan pengelolaan risiko adalah untuk memastikan bahwa Bank telah beroperasi dengan nilai modal yang cukup untuk menanggulangi kemungkinan terjadinya kerugian. Fokus pengelolaan risiko setiap Bank akan berbeda tergantung pada segmen bisnis yang ditetapkan sebagai sumber pendapatan utama. Fungsi dan proses manajemen risiko dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Sumber Daya Insani dan Kepatuhan.

a. Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi liabilitasnya sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara Bank dengan nasabah. Struktur aset bank sebagian besar terdiri atas portofolio pembiayaan yang merupakan bisnis utama bank sehingga pengelolaan risiko ditujukan untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Jika terjadi peningkatan portofolio pembiayaan bermasalah maka Bank harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk dialokasikan sebagai biaya penyisihan penghapusan pembiayaan bermasalah. Kegagalan pengelolaan risiko pembiayaan dapat menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan Bank dan pada tingkat yang parah dapat menurunkan tingkat kesehatan.

Bank telah menetapkan segmen usaha mikro dan gadai syariah sebagai target pembiayaan utama. Usaha mikro banyak bergerak di sektor riil sehingga berperan dalam memberi nilai tambah terhadap perekonomian dan terbukti mampu bertahan selama krisis ekonomi. Sedangkan usaha gadai syariah dengan emas sebagai barang yang dapat digadaikan juga relatif aman karena barang jaminan bersifat likuid dengan harga stabil cenderung meningkat dan Bank tidak perlu menyiapkan cadangan penghapusan aset karena sifat emas yang likuid. Karakteristik pembiayaan mikro dan gadai yang berbeda dengan pembiayaan komersial dan korporasi berpengaruh terhadap mekanisme pengelolaan risiko yang diterapkan.

Mitigasi risiko pembiayaan mikro dilakukan sejak proses inisiasi sampai dengan pelunasan. Proses analisa risiko bisnis dalam pengajuan pembiayaan mikro dilakukan oleh *Financing Officer* yang berkedudukan di unit dan distrik. Pemeriksaan kelengkapan dokumen dan persyaratan lain dilakukan oleh *Risk Control Officer*, sedangkan *Internal Control Officer* melakukan pemeriksaan terhadap seluruh transaksi harian selain pembiayaan. Seluruh proposal pengajuan pembiayaan baik baru atau tambahan wajib melewati proses analisa risiko untuk mengukur dan menilai potensi risiko yang timbul. Pelaksanaan analisa risiko dilakukan sebelum pengajuan pembiayaan diputuskan oleh Komite Pembiayaan sesuai dengan batas wewenang memutus pembiayaan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

a. **Pengelolaan Risiko Pembiayaan** (Lanjutan)

Pembiayaan gadai emas syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan yang dilakukan perbankan pada umumnya. Analisa pembiayaan perbankan dilakukan terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan sedangkan analisa pembiayaan gadai lebih ditekankan pada kualitas dan nilai emas yang digadaikan. Mitigasi risiko pembiayaan gadai ditekankan pada kualitas hasil taksiran yang dilakukan oleh penaksir dan pimpinan unit gadai. Peningkatan kemampuan dilakukan melalui pelatihan rutin serta penaksiran dengan bimbingan pegawai yang lebih senior.

b. **Pengelolaan Risiko Pasar**

Risiko pasar yang dapat berpengaruh terhadap perbankan di Indonesia ada 2 yaitu risiko nilai tukar dan risiko suku bunga. Khusus untuk bank syariah yang memiliki pembiayaan gadai terdapat risiko tambahan yaitu risiko komoditas berupa pergerakan harga jual dan beli emas.

Pengelolaan risiko nilai tukar belum membawa potensi risiko yang besar karena walaupun Bank telah memiliki ijin sebagai bank devisa tetapi sampai saat ini portofolio pembiayaan dalam valuta asing hanya ada dalam nilai sangat sedikit. Sebagian besar portofolio ini termasuk dalam kategori pembiayaan interbank dalam valuta asing dan kepemilikan surat berharga dalam valuta asing. Karakteristik portofolio valuta asing yang dimiliki Bank mengakibatkan pergerakan kurs valuta asing tidak terlalu berpengaruh terhadap profil risiko pasar.

Perbankan syariah pada dasarnya tidak mengenal konsep suku bunga, akan tetapi dalam prakteknya Bank tetap terkena risiko suku bunga dalam *banking book* yang diakibatkan oleh struktur portofolio yang dimiliki. Mayoritas portofolio pembiayaan terdiri atas perjanjian jual beli dengan harga jual yang tetap. Karakteristik portofolio dapat merugikan jika suku bunga pasar bergerak naik, karena pada saat yang sama Bank harus menyesuaikan nilai bagi hasil Dana pihak ketiga sedangkan Bank tidak dapat mengubah harga jual yang telah ditetapkan. Jika suku bunga pasar bergerak turun maka Bank tetap dapat menikmati keuntungan marjin jual beli.

c. **Pengelolaan Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas timbul akibat adanya perbedaan waktu jatuh tempo (*mismatch*) antara liabilitas dan aset Bank. Kondisi ini terjadi karena pada umumnya bank menghimpun dana jangka pendek dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan jangka waktu yang panjang. Kondisi *mismatch* dapat berdampak merugikan Bank jika terdapat kondisi lain yang mempengaruhi, misalnya gejolak ekonomi dan politik, kenaikan harga BBM, kenaikan suku bunga pasar dan lain-lain.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan melakukan *stress test* bulanan terhadap *liquidity ladder* yang disusun berdasarkan waktu jatuh tempo aset dan liabilitas. Bank menerapkan skenario yang sudah ditentukan untuk mensimulasikan kondisi *stress* yang ditandai dengan adanya penarikan dana besar-besaran dari nasabah dan upaya yang dapat dilakukan untuk menutupi kekurangan dana.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

d. **Pengelolaan Risiko Operasional**

Risiko operasional disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya penyebab eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sebagian besar risiko operasional terkait dengan faktor manusia sehingga peningkatan skala usaha Bank dalam bentuk penambahan segmen bisnis, volume bisnis, wilayah kerja dan persaingan antar Bank akan berperan besar dalam peningkatan risiko operasional.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur risiko operasional yang akan dikinikan sesuai dengan perkembangan. Pengawasan terhadap aktivitas harian dilakukan oleh Divisi Internal Kontrol sedangkan tindak lanjut jika terjadi tindakan *fraud* dilakukan oleh unit khusus *fraud*.

e. **Pengelolaan Risiko Kepatuhan**

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi bank. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Aktivitas pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan antara lain:

- a) Pemantauan dan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal yang berlaku beserta perubahannya dan memastikan pelaksanaannya.
- b) Analisa kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Identifikasi dan analisa kepatuhan terhadap rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan/peraturan yang berlaku.
- d) *Compliance monitoring* sebagai langkah awal identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan.

f. **Risiko Pembiayaan**

Tujuan pengelolaan risiko pembiayaan Bank selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia adalah untuk mengelola kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pembiayaan yang diberikan dan kontrak Keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individual maupun portofolio pembiayaan secara keseluruhan.

Pengembangan manajemen risiko pembiayaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)f. **Risiko Pembiayaan** (Lanjutan)

a) Risiko pembiayaan maksimum

Eksposur risiko pembiayaan terhadap aset bersih sesudah penyisihan penghapusan aset produktif pada laporan posisi Keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum	
	2015	2014
Penempatan pada Bank Indonesia	460.425.944	684.366.010
Giro pada bank lain	25.667.075	53.275.362
Efek-efek	445.639.500	459.659.500
Piutang <i>murabahah</i>	4.009.341.566	5.183.515.388
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	1.375.195	8.818.900
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	56.235.705	30.733.628
Pinjaman <i>qardh</i>	32.473.141	77.214.930
Aset <i>ijarah</i>	152.708	901.182
Aset lain-lain	144.552.925	139.435.927
Jumlah	5.175.863.759	6.637.920.827

Eksposur risiko pembiayaan terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum	
	2015	2014
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	-	-
Garansi (<i>kafalah</i>) yang diberikan	927.218	500.000
Jumlah	927.218	500.000

Eksposur risiko pembiayaan maksimum terhadap aset pada laporan posisi Keuangan berasal dari pembiayaan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 79,21 % dan 79,85%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)f. **Risiko Pembiayaan** (Lanjutan)b) **Konsentrasi risiko pembiayaan**

Pengungkapan konsentrasi risiko pembiayaan maksimum pada laporan posisi keuangan atas nilai aset bersih sesudah penyisihan penghapusan aktiva produktif dan rekening administratif berdasarkan kategori portofolio dan pihak lawan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015						
	Saldo	Bank Indonesia dan Pemerintah	Bank	Korporasi	UMKM & Ritel	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal	Pembiayaan Pegawai atau Pensiunan
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia	460.425.944	460.425.944	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	25.677.075	-	25.677.075	-	-	-	-
Efek-efek	445.639.500	444.649.500	-	6.000.000	-	-	-
Piutang <i>murabahah</i>	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan <i>musarakah</i>	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman <i>qardh</i>	-	-	-	-	-	-	-
Aset <i>ijarah</i>	-	-	-	-	-	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas pembiayaan nasabah yang belum ditarik	-	-	-	-	-	-	-
Garansi (<i>kafalah</i>) yang diberikan	927.218	-	-	-	-	-	-
Kewajiban kontijensi lainnya	10	-	-	-	-	-	-
2014							
	Saldo	Bank Indonesia dan Pemerintah	Bank	Korporasi	UMKM & Ritel	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal	Pembiayaan Pegawai atau Pensiunan
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia	684.366.010	684.366.010	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	53.275.362	-	53.275.362	-	-	-	-
Efek-efek	459.659.500	458.669.500	-	990.000	-	-	-
Piutang <i>murabahah</i>	5.183.515.388	-	-	300.496.147	4.858.907.767	11.836.620	12.274.855
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	8.818.900	-	-	6.881.744	1.937.156	-	-
Pembiayaan <i>musarakah</i>	30.733.628	-	-	24.837.309	5.896.319	-	-
Pinjaman <i>qardh</i>	77.214.930	-	-	-	77.214.930	-	-
Aset <i>ijarah</i>	901.182	-	-	-	234.447	-	666.735
Rekening administratif							
Fasilitas pembiayaan nasabah yang belum ditarik	-	-	-	-	-	-	-
Garansi (<i>kafalah</i>) yang diberikan	500.000	-	-	-	500.000	-	-
Kewajiban kontijensi lainnya	981.577	-	-	-	981.577	-	-

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

f. **Risiko Pembiayaan** (Lanjutan)

c) **Agunan**

Agunan digunakan untuk mengurangi eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan. Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian pembiayaan sebagai sumber terakhir pelunasan pembiayaan dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko pembiayaan. Sumber utama pelunasan pembiayaan adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- 1) Agunan tunai yaitu deposito, tabungan, dan/ atau rekening giro nasabah yang diblokir,
- 2) Agunan non-tunai, yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Rincian dari aset non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan pada nilai wajar agunan yang diambilalih yaitu, tanah dan bangunan sebesar Rp 10.081.200 dan Rp 7.206.200

36. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan surat No. 001/ DPS-BMS/ III/ 2016, tanggal 23 Maret 2016, Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) telah memberikan opini sehubungan dengan operasional dan produk Bank. Dalam opini tersebut DPS Bank berpendapat bahwa secara umum aspek operasional dan produk Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

37. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dibuat perjanjian kerjasama pemeliharaan hardware IBM i-series antara Bank dengan PT Intikom Berlian Mustika, dimana PT Intikom Berlian Mustika melaksanakan pekerjaan Pemeliharaan Hardware IBM i-Series (mesin AS400 Productions) secara teratur tiap bulannya selama jangka waktu perjanjian.
- b. Pada tanggal 12 Maret 2015, telah dibuat perjanjian kerjasama promosi Tabungan Utama dan Tabungan Haji IB Mega Syariah Nomor : 003/ BMS/ PKS/ II/ 2015 antara Bank dengan PT Valuestream International dimana Bank akan memanfaatkan jaringan mitra yang dimiliki PT Valuestream International yang tersebar di seluruh Indonesia dalam promosi produk dan layanan Tabungan Utama dan tabungan haji IB Mega Syariah.
- c. Pada tanggal 20 April 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama antara Bank dengan PT Teleanjar tentang jasa penerimaan serta pengambilan dan penyetoran dana tagihan listrik dan tagihan lainnya pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN).
- d. Pada tanggal 01 Juni 2015, telah dibuat perjanjian sewa menyewa antara Bank dengan PT Bank Mega Tbk yang berlaku selama 60 (enam puluh) bulan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- e. Pada tanggal 29 Juli 2015, telah dibuat dan ditandatangani kesepakatan penempatan dan pencairan dana *Three Parties Deposit Mechanism* antara Bank, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan Kementerian Agama RI dengan ketentuan nominal 100.000.000 (seratus milyar Rupiah) dan jangka waktu 29 Juli-29 Oktober 2015 (tiga bulan).
- f. Pada tanggal 01 September 2015, telah dibuat perjanjian kerjasama antara Bank dengan PT Sangkan Paran Jaya tentang pengadaan pekerjaan jasa pelayanan umum dimana PT Sangkan Paran Jaya akan menyediakan dan menempatkan tenaga *office boy/office girl/cleaning service* untuk dipekerjakan pada Bank Mega Syariah.
- g. Pada tanggal 09 September 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama agency antara Bank dengan PT Cipta Bintang Abadi, 034/BMS/ PKS/ IX/ 2015. PT Cipta Bintang Abadi melakukan pekerjaan kunjungan, negosiasi penyelesaian dan penagihan pembiayaan nasabah sesuai dengan tata cara, mekanisme, ketentuan dan syarat yang diatur dan ditetapkan oleh Bank.
- h. Pada tanggal 15 September 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian penghimpunan dan penyaluran dana wakaf antara PT Bank Mega Syariah dengan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Nomor : 035/ BMS/ PKS/ IX/ 2015. Perjanjian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi wakif untuk menyalurkan dana wakafnya.
- i. Pada tanggal 15 September 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama promosi Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) Nomor : 036/ BMS/ BMS/ IX/ 2015, kerjasama ini dilakukan dalam hal promosi Tabungan Sswa/ Simpel iB Mega Syariah untuk siswa.
- j. Pada tanggal 02 November 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama pemeliharaan proswitching *ATM Controller* Nomor : 068/ BMS/ PKS/ XI/ 2015 antara Bank dan PT Metalogic Infomitra. Kerjasama ini dilakukan dalam ruang lingkup Pemeliharaan Aplikasi *Proswitching ATM Controller*.
- k. Pada tanggal 09 Nopember 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama pemanfaatan jaringan telekomunikasi XL untuk layanan mobile banking service antara Bank dengan PT XL Axiata Tbk Nomor : 071/ BMS/ PKS/ XI / 15, para pihak sepakat untuk melakukan kerjasama agar nasabah dapat melakukan transaksi melalui *Mobile Banking Service*.
- l. Pada tanggal 09 Nopember 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian kerjasama pengembangan aplikasi Mobile Banking Bank Mega Syariah antara Bank dengan PT Emobile Indonesia Nomor: 072/ BMS/ PKS/ XI/ 2015. PT Emobile Indonesia akan melakukan pengembangan aplikasi *mobile banking* untuk Bank Mega Syariah yang mencakup *SMS banking plain text*, *USSD (Unstructured Supplementary Service Data)* dan *mobile application* pada OS android, IOS Apple, RIM Blackberry.
- m. Pada tanggal 11 Nopember 2015, telah dibuat dan ditandatangani perjanjian layanan transaksi pembayaran gaji antara Bank dengan PT Asuransi Mega Jiwa Indonesia Nomor : 087/ BMS/ PKS/ XI/ 2015, Layanan pembayaran Gaji oleh Bank memberikan kemudahan bagi PT Asuransi Mega Jiwa Indonesia untuk melakukan pembayaran gaji karyawan PT Asuransi Mega Jiwa Indonesia.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- n. Pada Tanggal 03 Desember 2015, telah disepakati dan ditandatangani Perjanjian tentang layanan *SMS Dispatcher* secara berlangganan antara Bank Dengan PT First WAP Nomor : 092/ BMS/ PKS/ XII/ 2015. Layanan dalam perjanjian ini adalah fasilitas sms dispatcher melalui koneksi internet ke infrastruktur milik First WAP yang memungkinkan pelanggan membuat pesan untuk kemudian dikirimkan kepada pelanggan.

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Adopsi PSAK 24 (Revisi 2013) menyebabkan perubahan terhadap:

1. Penentuan pendapatan atau beban terkait dengan skema manfaat pasti dari Bank
2. Waktu untuk pengakuan liabilitas manfaat pasca kerja
3. Defenisi imbalan kerja jangka panjang lainnya

Tidak terdapat dampak pada Bank untuk poin 1 dan 2.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan :

	31 Desember 2014		
	Sebelum penyajian kembali	Penyesuaian	Setelah penyajian kembali
Aset	-		-
Aset pajak tangguhan	13.788.315	2.101.421	15.889.736
Liabilitas			
Liabilitas imbalan paska kerja	57.811.060	8.405.684	66.216.744
Ekuitas			
Saldo laba	17.635.303	(4.864.483)	12.770.820
Pendapatan komprehensif lainnya	-	(1.439.780)	(1.439.780)
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya			
Beban kepegawaian	339.721.199	2.050.085	341.771.284
Pajak tangguhan	2.862.074	512.521	3.374.595
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	8.183.943	8.183.943
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	(2.045.986)	(2.045.986)

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Dampak terhadap laporan posisi keuangan (Lanjutan) :

	1 Januari 2014		
	Sebelum penyajian kembali	Penyesuaian	Setelah penyajian kembali
Aset			
Aset pajak tangguhan	10.926.242	3.634.885	14.561.127
Liabilitas			
Liabilitas imbalan paska kerja	44.937.534	14.539.541	59.477.075
Ekuitas			
Saldo laba	149.739.081	(3.326.919)	146.412.162
Pendapatan komprehensif lainnya	-	(7.577.737)	(7.577.737)
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(10.103.649)	(10.103.649)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	2.525.912	2.525.912

39. PENUNDAAN PENERAPAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Bank belum menerapkan perhitungan CKPN sebagaimana diatur dalam PSAK 102 (revisi 2013) Akuntansi Murabahah. Hal ini disebabkan karena Bank masih mempersiapkan *infrastruktur* dan *data base* yang diperlukan untuk penerapan CKPN serta melakukan penyeleksian *vendor* penyedia aplikasi. Bank telah menyampaikan surat komitmen penerapan CKPN kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.352/BMS/DIR/15 tanggal 30 Desember 2015 dimana implementasi penerapan CKPN secara bertahap secepatnya akhir Januari 2016.

Berdasarkan surat dari OJK kepada Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) tanggal 6 Nopember 2014, untuk menyikapi tantangan dan permasalahan bank syariah dengan penerapan PSAK untuk pembentukan CKPN secara kolektif, maka untuk pembentukan CKPN secara kolektif dengan menggunakan pengalaman data kerugian spesifik atau kerugian historis dari *peer group* atas pembiayaan secara kolektif berlaku mulai 1 Januari 2016.

Bank telah menunjuk vendor penyedia aplikasi CKPN yaitu PT Abhimata Persada melalui surat penunjukan No. : 001/BMS/ITS-DIV/16, tanggal 21 Januari 2016.

Bank telah menerapkan perhitungan CKPN Kolektif untuk segmen pembiayaan Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) Kendaraan Bermotor pada bulan Januari 2016 dan segmen pembiayaan Mikro pada bulan Pebruari 2016.

40. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 28 Maret 2016.